

**PERAN PENDAMPING PEREMPUAN PKH DALAM
MEMBANGUN JIWA KEPEMIMPINAN MASYARAKAT DI DESA
KEMIRI KECAMATAN SUMPIUH KABUPATEN BANYUMAS**



IAIN PURWOKERTO

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd)**

Oleh :

LINAWATI

NIM. 1617401023

IAIN PURWOKERTO

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
2021**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Linawati
NIM : 1617401023
Jenjang : S1
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam
Judul : Peran Pendamping Perempuan PKH Dalam Membangun Jiwa
Kepemimpinan Masyarakat Di Desa Kemiri Kecamatan Sumpiuh
Kabupaten Banyumas

Menyatakan bahwa naskah skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya sendiri kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Purwokerto, 13 April 2021

Saya yang menyatakan



Linawati

NIM. 1617401023

PENGESAHAN

Skripsi Berjudul :

PERAN PENDAMPING PEREMPUAN PKH DALAM MEMBANGUN JIWA KEPEMIMPINAN MASYARAKAT DI DESA KEMIRI KECAMATAN SUMPIUH KABUPATEN BANYUMAS

Yang disusun oleh: Linawati, NIM: 1617401023, Jurusan MPI, Program Studi: MPI
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, telah
diujikan pada hari: Selasa, tanggal 25, bulan Mei tahun 2021 dan dinyatakan telah
memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada sidang
Dewan Penguji skripsi.

Penguji I/Ketua sidang/Pembimbing,



Rahman Affandi, M.S.I.

NIP. 196808032005011001

Penguji II/Sekretaris Sidang,



Layla Mardiyah, M.Pd

Penguji Utama,



Dr. Rohmat, M.Ag., M.Pd

NIP. 197204202003121001

Mengetahui :

Dekan,



Dr. H. Suwito, M.Ag.

NIP. 19710424 199903 1 002



NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan IAIN Purwokerto
Di Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Diberitahukan bahwa telah dilakukannya bimbingan, arahan, dan koreksi naskah skripsi dari Linawati, NIM: 1617401023 yang berjudul :

**PERAN PENDAMPING PEREMPUAN PKH DALAM MEMBANGUN JIWA
KEPEMIMPINAN MASYARAKAT DI DESA KEMIRI KECAMATAN
SUMPIUH KABUPATEN BANYUMAS**

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto untuk diajukan dalam Sidang Munaqosah.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Purwokerto, 13 April 2021

Pembimbing

IAIN PURWOKERTO



Rahman Affandi, M.S.I

NIP. 19680803 200501 1001

**PERAN PENDAMPING PEREMPUAN PKH DALAM MEMBANGUN JIWA
KEPEMIMPINAN MASYARAKAT DI DESA KEMIRI KECAMATAN
SUMPIUH KABUPATEN BANYUMAS**

**Linawati
1617401023**

ABSTRAK

Peran pendamping PKH merupakan seseorang yang memiliki peranan dalam menjalankan tugasnya seperti melayani masyarakat, mengatasi masalah, sehingga mampu meningkatkan kesejahteraan sosial bagi masyarakat sekaligus memutus rantai kemiskinan yang terjadi selama ini.

Jenis penelitian yang dilakukan adalah dengan menggunakan penelitian lapangan yang bersifat deskriptif kualitatif. Lokasi penelitian adalah Desa Kemiri Kecamatan Sumpiuh Kabupaten Banyumas. Dengan subjek penelitian adalah pendamping Program Keluarga Harapan dan penanggung jawab program PKH. Sedangkan untuk objek penelitian adalah peran pendamping perempuan PKH dalam membangun jiwa kepemimpinan masyarakat di Desa Kemiri Kecamatan Sumpiuh Kabupaten Banyumas. Dengan menggunakan metode pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti adalah metode observasi, wawancara, dan dokumentasi, sedangkan untuk analisis data yang digunakan melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan.

Hasil penelitian peran pendamping perempuan PKH dalam membangun jiwa kepemimpinan masyarakat di Desa Kemiri Kecamatan Sumpiuh Kabupaten Banyumas yaitu: (1) Peran pendamping sebagai fasilitator (2) Peran pendamping sebagai pendidik (3) Peran pendamping sebagai perwakilan masyarakat (4) Peran pendamping sebagai peranan teknis.

Kata Kunci :Peran Pendamping Perempuan PKH, Gaya Kepemimpinan, Program Keluarga Harapan (PKH).

IAIN PURWOKERTO

MOTTO

“ Dan apabila menginginkan sesuatu, semua alam semesta akan berkonspirasi untuk membantu mencapainya”¹



¹ Paulo Coelho, “*Sang Alkemis*”, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2005), hlm 75.

PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan rasa syukur *Alhamdulillah* robbil'alamin, skripsi ini kupersembahkan untuk:

Bapak dan Ibu dan saudara-saudaraku terima kasih atas do'a, restu, semangat, motivasi, serta berbagai pengorbanan yang telah diberikan kepadaku dengan tulus.



KATA PENGANTAR

Assalaamu'alaikum wr.wb.

Tidak ada kata yang paling indah selain mengucapkan rasa syukur kepada Allah SWT, yang telah memberikan kasih sayang dan cintaNya, memberikan kemudahan dalam berfikir, kekuatan untuk melewati segala rintangan, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi sebagai salah satu tugas akhir untuk mendapatkan gelar sarjana pendidikan.

Peneliti menyadari bahwa dalam menyusun skripsi ini, banyak pihak yang telah dengan tulus memberikan bantuan, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan seoptimal mungkin. Dengan segala kerendahan hati, peneliti mengucapkan banyak terima kasi kepada semua pihak yang telah membantu terselesaikannya skripsi ini. Tanpa mengurangi rasa hormat kepada semua pihak yang tidak dapat peneliti sebutkan satu-persatu. Dengan rasa hormat peneliti sampaikan terima kasih kepada:

1. Dr. H. Suwito, M.Ag selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
2. Dr. Suparjo, MA., selaku Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
3. Dr. Subur M. Ag., selaku Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
4. Dr. Sumiarti M. Ag., Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
5. H. Rahman Afandi M.S.I. selaku Ketua Jurusan MPI dan dosen pembimbing skripsi yang telah dengan sabar dan memberikan sebuah pembelajaran yang sangat berharga selama proses penyusunan skripsi.
6. Dr. M. Misbah, M.Ag. selaku Pembimbing Akademik MPI A.
7. Dr. Novan Ardy Wiyani, M.Pd.I. selaku dosen pertama yang memberikan konsultasi dan inspirasi judul skripsi.

8. Segenap dosen dan segenap staff administrasi Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
9. Abah Muslimin Samani selaku Pengasuh Pondok Anwaarul Hidayah yang telah memberikan nasehat, do'a serta ilmu yang sangat bermanfaat untuk peneliti.
10. Arbian Apriandani selaku Koordinator Kecamatan Program Keluarga Harapan Kecamatan Sumpiuh yang telah memberikan informasi yang dibutuhkan oleh peneliti.
11. Oktri Sari Winarni selaku Pendamping PKH Kecamatan Sumpiuh yang telah mengarahkan dan memberikan informasi yang dibutuhkan oleh peneliti.
12. Segenap Pendamping PKH di Kecamatan Sumpiuh yang telah membantu selama proses penelitian.
13. Penerima PKH di Desa Kemiri Kecamatan Sumpiuh Kabupaten Banyumas yang telah berkenan meluangkan waktunya untuk wawancara.
14. Teman-teman perjuangan MPI A yang telah memberikan berbagai kenangan dalam hidup selama perjalanan kuliah.
15. Semua pihak yang telah membantu peneliti yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang berkenan memberikan do'a dan bantuannya sehingga terselesaikannya skripsi ini.

Tidak ada kata lain yang peneliti sampaikan untuk mengungkapkan rasa syukur dan terima kasih, semoga amal baiknya di ridhoi oleh Allah SWT. Peneliti menyadari dalam skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, karena kesempurnaan hanyalah milik Allah semata. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi peneliti dan juga bagi para pembaca. Aamiin Ya Rabbal'Alamiin.

Purwokerto, 13 April 2021

Peneliti



Linawati

1617401023

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
ABSTRAK	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Definisi Operasional	7
C. Rumusan Masalah	8
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	8
E. Kajian Pustaka	9
F. Sistematika Pembahasan	13
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Peran Pendamping PKH Perempuan	15
1. Pengertian Peran Pendamping PKH Perempuan	15
2. Tujuan Program Keluarga Harapan.....	17
3. Syarat dan Kriteria Penerima Program Keluarga Harapan	19
B. Jiwa Kepemimpinan	20
1. Pengertian Jiwa Kepemimpinan	20
2. Gaya Kepemimpinan	21
3. Peranan dan Fungsi Kepemimpinan	24
4. Karakteristik Kepemimpinan	26

5. Kepemimpinan Perempuan Persepektif Islam.....	27
6. Kepemimpinan Perempuan Persepektif Gender.....	32

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	34
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	34
1. Lokasi Penelitian	34
2. Waktu Penelitian	35
C. Subjek dan Objek Penelitian.....	35
1. Subjek Penelitian	35
2. Objek Penelitian	36
D. Teknik Pengumpulan Data	36
1. Wawancara	36
2. Observasi	37
3. Dokumentasi.....	38
E. Teknik Keabsahan Data.....	39
F. Teknik Analisis Data	39

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

A. Gambaran Umum Objek Penelitian.....	41
1. Situasi Kondisi Di Desa Kemiri Kecamatan Sumpiuh Kabupaten Banyumas	41
B. Sejarah Program Keluarga Harapan Di Desa Kemiri Kecamatan Sumpiuh Kabupaten Banyumas	46
C. Susunan Struktur Tim Pelaksana Program Keluarga Harapan di Desa Kemiri Kecamatan Sumpiuh Kabupaten Banyumas	52
D. Kondisi Masyarakat Sejak Adanya Program Keluarga Harapan di Desa Kemiri Kecamatan Sumpiuh Kabupaten Banyumas	57
E. Proses Kepemimpinan Peran Pendamping Perempuan PKH di Desa Kemiri Kecamatan Sumpiuh Kabupaten Banyumas	62
F. Peran Pendamping Program Keluarga di Desa Kemiri Kecamatan Sumpiuh Kabupaten Banyumas	79

BAB V PENUTUP

A. KESIMPULAN	79
B. SARAN-SARAN.....	80

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



DAFTAR TABEL

Tabel 1. Klasifikasi Penduduk Menurut Umur dan Jenis Kelamin	43
Tabel 2. Jumlah Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan	44
Tabel 3. Komposisi Penduduk Menurut Mata Pencaharian	45
Tabel 4. Indeks Dana Bantuan Sosial Program Keluarga Harapan	51
Tabel 5. Jumlah Penerima Program Keluarga Harapan	52
Tabel 6. Struktur Pegawai Program Keluarga Harapan	54
Tabel 7. Jadwal Peningkatan Kemampuan Keluarga (PK2K)	56
Tabel 8. Perbedaan Ciri-ciri Feminim dan Maskulin	72



IAIN PURWOKERTO

DAFTAR LAMPIRAN

Instrumen Penelitian
Pedoman Pencairan Data Penelitian
Hasil Dokumentasi
Hasil Wawancara
Surat Ijin Riset
Surat Keterangan Seminar Proposal
Sertifikat Bahasa Inggris
Sertifikat Bahasa Arab
Sertifikat BTA PPI
Sertifikat Ujian Aplikom
Daftar Riwayat Hidup



IAIN PURWOKERTO

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Penelitian ini mengangkat Peran pendamping perempuan PKH dalam membangun jiwa kepemimpinan masyarakat di Desa Kemiri Kecamatan Sumpiuh Kabupaten Banyumas. Berawal dari keresahan dan kegelisahan yang dirasakan oleh peneliti terhadap budaya patriarki yang masih ada di masyarakat. Misal dalam masalah kepemimpinan dimana seorang perempuan tidak boleh menjadi seorang pemimpin, tidak boleh mengenyam pendidikan tinggi, tugasnya hanya di sumur, kasur dan dapur. Sehingga menciptakan ruang sempit bagi perempuan untuk bergerak bebas. Dan alhasil masih mengkotak-kotakan antara hak perempuan dan laki-laki. Padahal kodrat seorang perempuan cuma 3 yakni mengandung, menyusui dan melahirkan. Selain 3 hal tersebut perempuan boleh melakukan apa pun dan bebas menentukan pilihan hidupnya. Selain itu peneliti juga merasakan masih adanya kesenjangan di masyarakat tentang arti pentingnya pendidikan, dan kesehatan. Dimana pada aspek pendidikan masih terbelang rendah, masih banyak yang hanya lulusan SMP dan menikah adalah menjadi jalan untuk masalah perekonomian. Sedangkan pada aspek kesehatan khususnya ibu hamil/menyusui/lansia kurang diperhatikan, karena kurangnya kesadaran masyarakat tentang artinya kesehatan serta SDM yang belum memadai. Hal tersebut tentu saja di dukung oleh latar belakang pendidikan masyarakat yang rendah, sehingga tidak cukup memiliki pengetahuan mengenai kesehatan.

Oleh karena itu, peran pendamping PKH sangat diperlukan untuk menjadi wadah bagi masyarakat agar lebih berkembang dan maju. Dan peneliti menjadikan Oktri Sari Winarni sebagai subjek penelitian. Dikarenakan Oktri Sari Winarni memiliki gaya kepemimpinan yang cukup harmonis dengan anggotanya, tegas, disiplin, merangkul segala perbedaan dan mampu memberikan solusi di setiap permasalahan. Sehingga tanpa disadari mampu

membuat masyarakat lebih berdaya dalam berpikir maupun bertindak. Dengan objek ini peneliti ingin mengkaji lebih dalam tentang peran pendamping perempuan PKH dalam membangun jiwa kepemimpinan masyarakat di Desa Kemiri. Dimana terdapat anggota masyarakat yang mendapatkan bantuan program PKH di Desa Kemiri dengan latar belakang berbeda. Selain itu, di dalam program PKH terdapat berbagai kegiatan seperti seminar, sosialisasi kepada masyarakat mengenai arti pentingnya pendidikan, keluarga, dan kesehatan, sehingga masyarakat lebih sadar untuk menjaga keutuhan keluarga dan saling menghargai dengan masyarakat lain. Karena pada dasarnya keadaan masyarakat di Desa Kemiri masih terbilang cukup rendah dalam aspek pendidikan, maka dari itu dengan adanya PKH serta peran pendampingnya mampu membuat masyarakat lebih sadar akan pentingnya pendidikan dan kesehatan. Untuk mendukung hal tersebut dalam program PKH terdapat buku panduan yang dibagi menjadi lima, diantaranya Modul Pengelolaan Keuangan dan Perencanaan Usaha, Buku Pintar Kesejahteraan Sosial Disabilitas dan Lansia, Buku Pintar Pengelolaan Keuangan dan Perencanaan Usaha, Modul Kesejahteraan Sosial Disabilitas dan Lansia, dan Modul Kesehatan dan Gizi. Materi yang ada di dalam buku panduan tersebut disampaikan oleh pendamping PKH, dan disampaikan tiga bulan sekali.

Pada umumnya arti kepemimpinan sama halnya ketika kita hendak mendefinisikan kata “cinta”, dapat didefinisikan dengan berbagai macam cara. Begitu juga dengan kepemimpinan dapat dijelaskan dengan banyak arti. Berbagai literatur tentang kepemimpinan dapat dipahami bahwa pemimpin (*leader*) adalah orang yang melakukan atau menjalankan kepemimpinan (*leadership*). Kepemimpinan sebagaimana disebutkan oleh Dubrin adalah upaya mempengaruhi banyak orang melalui komunikasi untuk mencapai tujuan. Sedangkan menurut Wahjosumidjo adalah suatu pengaruh, seni, atau proses

mempengaruhi orang lain, sehingga dengan adanya kepemimpinan mereka dengan penuh kemauan akan berusaha kearah tercapainya tujuan organisasi.²

Selain itu, kepemimpinan merupakan suatu hal yang seharusnya dimiliki oleh setiap pimpinan organisasi. Efektivitas seorang pemimpin ditentukan oleh kepiawaiannya mempengaruhi dan mengarahkan para anggotanya. Pemimpin dapat mempengaruhi semangat dan kegairahan kerja, keamanan, kualitas kehidupan kerja, dan juga tingkat prestasi suatu organisasi. Maka dari itu pemimpin juga memainkan peran penting dalam membentuk kelompok, individu untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Pemimpin adalah seorang pribadi yang memiliki kecakapan dan kelebihan, khususnya kecakapan/kelebihan disatu bidang sehingga ia mampu mempengaruhi orang lain untuk bersama-sama melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi pencapaian satu atau beberapa tujuan. Dalam sebuah organisasi atau institusi maupun keluarga, dominasi pria sebagai pemimpin memang masih begitu kuat. Padahal pada kenyataannya, perempuan mempunyai potensi yang tidak kalah dengan pria dalam hal memimpin. Kepemimpinan, tidak mungkin bisa terlepas dari individu yang berperan sebagai pemimpin itu sendiri. Banyak sekali orang yang masih menghubungkan antara kemauan individu dalam memimpin dengan aspek biologis yang melekat pada diri sang pemimpin yaitu berdasarkan pada perbedaan jenis kelamin laki-laki dan perempuan. Hal tersebut kemudian mengakibatkan timbulnya istilah ketimpangan gender (antara jenis kelamin laki-laki dan perempuan) yang kemudian menempatkan perempuan pada kondisi yang tidak menguntungkan, meskipun perempuan adalah sumber daya manusia yang bahkan di seluruh dunia jumlahnya jauh lebih besar dibandingkan dengan laki-laki. Sebagai contoh dalam dunia modern dimana semuanya fokus pada kompetensi dan *performance*, selain itu gender sudah bukan merupakan faktor pembeda dominan. Kepemimpinan perempuan masih menjadi topik yang

² Muhammad Kristiawan, "Kepemimpinan, dan Supervisi Pendidikan" Jurnal Manajemen. Vol. 4 No. 1, Januari-Juni 2019, hlm. 46.

menarik untuk dikaji dan diteliti, karena paling sering diminati namun merupakan fenomena yang sedikit dipahami.³

Kepemimpinan sering dibedakan antara “kepemimpinan sebagai kedudukan dan kepemimpinan sebagai suatu proses sosial” sebagai kedudukan, kepemimpinan merupakan suatu kompleks dari hak-hak dan kewajiban yang dapat dimiliki oleh seseorang atau suatu badan. Sebagai suatu proses sosial, kepemimpinan meliputi segala tindakan yang dilakukan seseorang atau suatu badan yang menyebabkan gerak dari warga masyarakat. Pada dasarnya kepemimpinan tidak membedakan siapa pelakunya, apakah dilakukan oleh laki-laki atau perempuan. Bagi keduanya berlaku persyaratan yang sama untuk menjadi pimpinan yang baik. Selain itu pada perkembangan sekarang sudah banyak bermunculan perempuan sebagai pemimpin dalam berbagai bidang, sehingga perempuan mempunyai tugas tambahan yaitu selain sebagai ibu rumah tangga juga sebagai seorang pemimpin. Reformasi di Indonesia telah memberikan harapan yang besar bagi kaum perempuan yang selama ini terpasung dalam segala hal. Kebangkitan kaum perempuan dalam era globalisasi pola kehidupan telah membawa perubahan dalam perkembangan pembangunan. Saat ini, pada diri kaum perempuan melekat multi peran, tidak lagi terpaku pada peranan menjadi istri atau ibu rumah tangga semata, tetapi telah terorientasi pada pemanfaatan kualitas eksistensinya selaku manusia. Gender menurut Doyle adalah konsep yang digunakan untuk menggambarkan perbedaan antara laki-laki dan perempuan secara sosial budaya. Perbedaan ini mengacu pada unsur emosional dan kejiwaan, sebagai karakteristik sosial dimana hubungan laki-laki dan perempuan dikonstruksikan sehingga berbeda antara tempat dan waktu, misalnya perempuan dikenal sebagai makhluk lemah lembut, cantik, emosional, dan keibuan, sedangkan laki-laki dianggap kuat, rasional, jantan, dan perkasa. Ciri-ciri tersebut merupakan sifat yang dapat dipertukarkan karena ada juga laki-laki yang mempunyai sifat emosional, lemah lembut, keibuan, dan perempuan

³Anisa Fitriani, “*Gaya Kepemimpinan Perempuan*”. Jurnal TAPIS. Vol.11 No.2 Juli-Desember 2015, hlm. 1-3

memiliki sifat kuat, rasional, serta perkasa. Hal itulah yang mengakibatkan ketidakadilan serta pelabelan negatif (stereotip) terhadap perempuan.⁴

Kalau kita masih saja beranggapan bahwa perempuan dan lelaki memiliki kesetaraan yang berbeda dalam segala aspek, maka buang jauh-jauh segala paradigma ataupun pelabelan negatif terkait hal itu. Banyak orang mengatakan orang sukses hanya dimiliki oleh seorang lelaki saja, padahal kesuksesan tidak ada hubungannya dengan gender maupun jenis kelamin. Setiap orang terlahir dengan potensi yang berbeda, ada yang memiliki bakat menulis namun ia kurang dalam hal berbicara di depan umum, atau sebaliknya. Jadi laki-laki ataupun perempuan mempunyai hak yang sama untuk menjemput kesuksesannya. Begitu juga kesuksesan tidak bisa dibandingkan antara orang satu dengan yang lainnya. Karena setiap seseorang memiliki standar kesuksesan yang berbeda-beda. Misalnya saja, tokoh perempuan yang terkenal yaitu R.A Kartini dengan judul bukunya "*Habis Gelap Terbitlah Terang*". Mampu memberikan semangat juang kepada semua perempuan untuk bangkit dari diskriminasi. Dimana pada saat itu hak-hak perempuan belum sepenuhnya terpenuhi. Sebut saja hak untuk memperoleh pendidikan yang tinggi, dipaksa untuk menikah usia dini, hanya kaum bangsawan dan lelaki saja yang mampu mendapatkan kehidupan yang layak. Hingga ada istilah muncul bahwa perempuan tugasnya hanya 3 yakni kasur, sumur dan dapur. Dengan keberanian R.A Kartini untuk membebaskan semua belenggu ketidakadilan terhadap perempuan maka ia bertekad membuat sekolah yang diberi nama Sekolah Kartini oleh Yayasan Kartini yang didirikan di Semarang pada tahun 1912.⁵

Oleh karena itu, perempuan dituntut untuk memiliki kemandirian dalam jiwa kepemimpinan. Namun arti kepemimpinan disini bukanlah yang mengambil sepenuhnya tugas seorang laki-laki (menjadi kepala rumah tangga). Akan tetapi kemandirian dalam jiwa kepemimpinan yang dimaksud adalah seorang

⁴Anisa Fitriani, "*Gaya Kepemimpinan Perempuan...*", hlm 10

⁵Robert Junaidi, "*Inspiration For Women Rahasia Kesuksesan Para Pendekar Wanita Dunia*", (Yogyakarta: Diva Press, 2015), hlm. 151

perempuan pendamping dalam Program Keluarga Harapan (PKH). Dalam pelaksanaan program ini, terdapat pendamping yang merupakan aktor penting dalam mensukseskan program PKH. Selain itu, pengertian pendamping PKH sendiri merupakan sumber daya manusia yang direkrut dan dikontrakkerjakan yang ditetapkan oleh Kementerian Sosial sebagai pelaksanaan pendampingan di tingkat kecamatan. Keberhasilan program PKH dipengaruhi oleh implementasi pemberdayaan masyarakat miskin (RTSM) dan peran pendamping PKH.

Menurut Departemen Sosial, sebagaimana dikutip Evi Rahmawati, Bagus Kisworo, pendamping PKH merupakan suatu proses relasi sosial antara pendamping dengan klien yang bertujuan memecahkan masalah, memperkuat dukungan, mendayagunakan berbagai sumber dan potensi dalam pemenuhan kebutuhan hidup, serta meningkatkan akses klien terhadap pelayanan sosial dasar, lapangan kerja, pendidikan, dan fasilitas pelayanan publik lainnya. Evi, Bagus Kisworo juga mengutip pendapat Habibullah bahwa pendamping PKH memiliki kedudukan sebagai mitra pemerintah dan mitra masyarakat sehingga dituntut untuk menjembatani berbagai kepentingan yang datang dari pemerintah maupun kepentingan masyarakat.⁶

Selain itu, Program Keluarga Harapan (PKH) merupakan salah satu cikal bakal sistem perlindungan sosial bagi Keluarga Sangat Miskin (KSM), dengan cara pendampingan modal sosial terutama dibidang pendidikan dan kesehatan. Bantuan keuangan digunakan untuk mendukung peningkatan pendidikan dan kesehatan untuk modal kerja usaha. Sasaran PKH adalah kelompok perempuan pada KSM yang memiliki anak usia sekolah, ataupun ibu hamil (Ditjen Banjamsos, 2010:7).⁷

Oleh karena itu, peneliti sangat tertarik untuk meneliti masalah tersebut dengan mengangkat judul penelitian “Peran Pendamping Perempuan PKH

⁶Evi Rahmawati, Bagus Kisworo, “Peran Pendamping dalam Pemberdayaan Masyarakat melalui Program Keluarga Harapan”. *Journal of Nonformal Education and Community Empowerment*. Vol.1 No. 2 Desember 2017, hlm 165

⁷Sukidjo, dkk, “Kelompok Perempuan dalam Pengentasan Kemiskinan Berbasis Pengembangan Usaha Mikro”. *Jurnal Economia*. Vol. 10 No 1 April 2014, hlm 2-3

Dalam Membangun Jiwa Kepemimpinan Masyarakat Di Desa Kemiri Kecamatan Sumpiuh Kabupaten Banyumas”. Tujuannya adalah untuk mengetahui peran pendamping PKH dalam membangun jiwa kepemimpinan masyarakat di Desa Kemiri Kecamatan Sumpiuh secara mendalam dan mencari solusi terhadap kendala yang terjadi. Serta menghapus stigma atau pelabelan negatif masyarakat akan peran perempuan terutama pada masalah kepemimpinan.

B. Definisi Operasional

Untuk memberikan gambaran yang lebih jelas dan menghindari kesalahpahaman dalam memahami istilah yang peneliti gunakan dalam penelitian ini, maka peneliti menganggap perlu memberikan definisi operasional sehingga tidak menimbulkan salah penafsiran oleh pembaca, maka akan dijelaskan sebagai berikut :

1. Peran Pendamping Perempuan PKH

Kata Peran dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBB), memiliki arti orang yang menjalankan peranan dalam suatu kegiatan.

Sedangkan Pendamping Perempuan PKH adalah seseorang yang berdasarkan konsep peran *community worker* sebagai peran sekaligus ketrampilan fasilitatif. Peran yang berkaitan dengan motivasi, kesempatan, dan dukungan bagi masyarakat. Beberapa tugas yang berkaitan dengan peran ini adalah menjadi model, melakukan negoisasi dan mediasi, memberikan dukungan, membangun konsesus bersama, serta melakukan pengorganisasian dan pemanfaatan sumber. Di sisi lain, ada juga sebagai peran dalam ketrampilan mendidik. Peran pendamping PKH berperan aktif sebagai agen yang memberi masukan positif dan direktif berdasarkan pengetahuan dan pengalaman masyarakat yang didampinginya. Tidak hanya itu saja, seorang aktivis PKH juga harus mampu membangkitkan kesadaran masyarakat, menyampaikan informasi,

melakukan konfrontasi, menyelenggarakan pelatihan bagi masyarakat adalah beberapa tugas yang berkaitan dengan peran mendidik.⁸

Program Keluarga Harapan (PKH) adalah sebuah program dari pemerintah yang memiliki tujuan untuk mengurangi masalah yang kerap kali di hadapi oleh masyarakat Indonesia, seperti gizi buruk, kematian ibu dan bayi, serta yang paling penting adalah mampu meningkatkan taraf pendidikan penerima program PKH.⁹PKH lebih dimaksudkan sebagai upaya membangun sistem perlindungan sosial kepada masyarakat miskin dalam rangka meningkatkan kesejahteraan sosial penduduk miskin sekaligus sebagai upaya memutus rantai kemiskinan yang terjadi selama ini. Selain itu, PKH merupakan program bantuan dan perlindungan sosial yang termasuk dalam klaster 1 strategi penanggulangan kemiskinan di Indonesia. Program ini merupakan bantuan tunai bersyarat yang berkaitan dengan persyaratan pendidikan dan kesehatan.¹⁰

Dari beberapa definisi tersebut, maka yang dimaksud dengan “Peran Pendamping PKH dalam Membangun Jiwa Kepemimpinan Masyarakat di Desa Kemiri Kecamatan Sumpiuh Kabupaten Banyumas” dalam penelitian ini yaitu bagaimana peran pendamping perempuan PKH dalam membangun jiwa kepemimpinan masyarakat di Desa Kemiri Kecamatan Sumpiuh Kabupaten Banyumas.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah peneliti uraikan maka dapat dirumuskan suatu permasalahan sebagai berikut: Bagaimana peran pendamping PKH dalam membangun jiwa kepemimpinan masyarakat di Desa Kemiri Kecamatan Sumpiuh Kabupaten Banyumas?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

⁸Evi Rahmawati, Bagus Kisworo, “Peran Pendamping dalam Pemberdayaan Masyarakat melalui Program Keluarga Harapan”,....hlm 165

⁹Abdul Rahim, “Peran Kepemimpinan Perempuan dalam Persepektif Gender... hlm 2

¹⁰Desi Pratiwi, “Efektivitas Program Keluarga Harapan (PKH) dalam Mengentaskan Kemiskinan Ditinjau dari Ekonomi Islam”, (Lampung:IAIN Metro, 2020), hlm. 5

Mengacu pada rumusan masalah yang telah diuraikan diatas, penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan untuk mendeskripsikan bagaimana peran pendamping PKH dalam membangun jiwa kepemimpinan masyarakat.

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

- 1) Hasil Penelitian ini diharapkan mampu dijadikan sebagai salah satu tambahan referensi/sumber ilmu pengetahuan khususnya yang menyangkut tentang kepemimpinan perempuan oleh aktivis PKH.
- 2) Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi bagi pembaca atau peneliti yang memiliki keinginan untuk melakukan penelitian mengenai pengembangan jiwa kepemimpinan perempuan oleh aktivis PKH.

b. Manfaat Praktis

1) Bagi Dinas Sosial

Sebagai salah satu bahan dalam pengambilan kebijakan yang berkaitan dengan Program Keluarga Harapan, sehingga mampu mengentaskan kemiskinan yang ada di masyarakat.

2) Bagi Aktivis atau Pendamping PKH

Sebagai salah satu bahan untuk memperbaiki dan meningkatkan kinerjanya kepada masyarakat yang menerima PKH.

3) Bagi Masyarakat

Sebagai sumber informasi bagi masyarakat mengenai arti pentingnya keluarga, dan mampu mengurangi beban masyarakat dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari.

E. Kajian Pustaka

Dalam melakukan penelitian, peneliti juga melakukan beberapa kajian pustaka yang sekiranya relevan antara judul dengan kajian pustaka. Adapun pengertian dari kajian atau telaah pustaka sendiri adalah kegiatan

mendalami, mencermati, menelaah serta mengidentifikasi.¹¹ Adapun pustaka yang memiliki relevansi dengan judul peneliti yaitu :

Pertama, Buku *Inspiration for Women* Rahasia Kesuksesan Para Pendekar Wanita Dunia karya Robert Junaidi¹². Dalam buku ini menjelaskan, bahwa perempuan dan laki-laki memiliki kesetaraan yang berbeda dalam segala aspek, dan kesuksesan bisa diraih oleh siapa saja. Terdapat persamaan yaitu membahas tentang kepemimpinan seorang perempuan, sedangkan perbedaannya ialah buku tersebut membahas tentang jerih payah perjalanan wanita-wanita hebat yang sukses dalam bidangnya masing-masing. Sedangkan peneliti membahas tentang kepemimpinan seorang aktivis perempuan Program Keluarga Harapan (PKH).

Kedua, Buku “Kepemimpinan Dalam Perspektif Hadis dan Implikasinya Terhadap Pendidikan Islam” karya Rahman Afandi. Buku tersebut menjelaskan tentang kepemimpinan dalam pendidikan Islam. Terdapat persamaan yaitu membahas tentang kepemimpinan, sedangkan perbedaannya ialah buku tersebut membahas tentang kepemimpinan dalam persepektif hadits. Sedangkan peneliti membahas tentang pengembangan jiwa kepemimpinan oleh aktivis PKH.

Selain buku-buku tersebut diatas, peneliti juga mengkaji beberapa jurnal terkait, di antaranya:

Pertama, Jurnal yang ditulis oleh Rahman Afandi yang berjudul “Kepemimpinan dalam Pendidikan Islam”.¹³ Dalam jurnal tersebut menjelaskan pentingnya kepemimpinan dalam lembaga pendidikan Islam yang memegang peranan penting terhadap arah, tujuan, serta tingkat keberhasilan meraih tujuan-tujuan yang telah ditetapkan. Terdapat persamaan yaitu membahas arti penting kepemimpinan dalam suatu organisasi dalam mencapai tujuan. Sedangkan perbedaannya ialah jurnal tersebut membahas tentang kepemimpinan dalam

¹¹SuharsimiArikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta :RinekaCipta, 2000), hlm 75.

¹²Robert Junaidi “*Inspiration For Women Rahasia Kesuksesan Para Pendekar Wanita Dunia*”, (Yogyakarta:Divya Press, 2015).

¹³Rahman Afandi, “*Kepemimpinan dalam Pendidikan Islam*”, INSANIA. Vol 18. No. 1, Januari-April 2013

lembaga pendidikan Islam, sedangkan peneliti membahas tentang pengembangan jiwa kepemimpinan oleh aktivis perempuan.

Kedua, Jurnal yang ditulis oleh Anisa Fitriani yang berjudul “*Gaya Kepemimpinan Perempuan*”.¹⁴ Dalam jurnal ini menjelaskan tentang orang yang masih menghubungkan antara kemauan individu dalam memimpin dengan aspek biologis yang melekat pada diri sang pemimpin yaitu berdasarkan pada perbedaan jenis kelamin laki-laki dan perempuan. Terdapat persamaan yaitu menjelaskan bahwa perempuan juga memiliki ruang yang sama dengan laki-laki yaitu menjadi seorang pemimpin. Sedangkan perbedaannya ialah jurnal tersebut membahas terakit kepemimpinan seorang perempuan dalam berbagai bidang, sedangkan peneliti membahas tentang kepemimpinan aktivis perempuan dalam PKH.

Ketiga, Jurnal yang ditulis oleh Evi Rahmawati, dkk yang berjudul “*Peran Pendamping dalam Pemberdayaan Masyarakat Miskin melalui Program Keluarga Harapan*”.¹⁵ Dalam jurnal ini menjelaskan tentang pelaksanaan PKH, terdapat pendamping atau aktivis yang merupakan aktor penting dalam mensukseskan program tersebut. Aktivis PKH adalah sumber daya manusia yang direkrut dan dikontrakkerjakan yang ditetapkan oleh Kementerian Sosial sebagai pelaksana pendampingan di tingkat Kecamatan. Terdapat persamaan yaitu menjelaskan pentingnya pendamping dalam Program Keluarga Harapan (PKH).

Keempat, Jurnal yang ditulis oleh Sukidjo, dkk yang berjudul “*Pemberdayaan Kelompok Perempuan dalam Pengentasan Kemiskinan Berbasis Pengembangan Usaha Mikro*”.¹⁶ Dalam jurnal ini menjelaskan tentang Program Keluarga Harapan (PKH) merupakan program yang memberikan

¹⁴Anisa Fitriani, “*Gaya Kepemimpinan Perempuan*”, Vol. 11 No. 2 Juli-Desember 2015

¹⁵Evi Rahmawati, Bagus Kisworo, “*Peran Pendamping dalam Pemberdayaan Masyarakat....*”, Journal of Nonformal Education and Community Empowerment. Vol.1 No. 2 Desember 2017

¹⁶Sukidjo, dkk, “*Pemberdayaan Kelompok Perempuan....*”. Vol. 10. No 1 April 2014.

bantuan tunai kepada Keluarga Sangat Miskin atau KSM. Sasaran dari program PKH yakni kelompok perempuan pada KSM yang memiliki anak usia sekolah, ataupun ibu hamil. Adapun bentuk pemberdayaan berupa pendampingan dan pemberian dana hibah untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia melalui kegiatan pendidikan, kesehatan, dan usaha. Terdapat persamaan yaitu menjelaskan tentang Program Keluarga Harapan bagi masyarakat.

Kelima, Jurnal yang ditulis oleh Abdul Rahim yang berjudul “*Peran Kepemimpinan Perempuan dalam Perspektif Gender*”.¹⁷ Dalam jurnal ini menjelaskan tentang perkembangan pemikiran bagi kaum perempuan dari tahun ketahun mengalami perkembangan yang signifikan dengan zaman sekarang. Sedangkan peran perempuan dalam analisis gender, ada dua perbedaan kehidupan yang nyata bagi laki-laki dan perempuan, lingkungan masyarakat sebagai tempat pertama bagi laki-laki, dan perempuanlah yang akrab dengan lingkungan rumah tangga hubungan diantara keduanya adalah tidak langsung. Terdapat persamaan yaitu menjelaskan bahwa perempuan bisa menjadi seorang pemimpin. Sedangkan perbedaannya ialah dalam jurnal tersebut menjelaskan kepemimpinan perempuan dalam persepektif gender, sedangkan peneliti membahas kepemimpinan perempuan dalam Program Keluarga Harapan.

Disamping beberapa jurnal di atas, peneliti juga mengkaji hasil penelitian yang diambil dari skripsi, diantaranya:

Skripsi yang ditulis oleh Desi Pratiwi, yang berjudul “*Efektivitas Program Keluarga Harapan (PKH) dalam Mengentaskan Kemiskinan Ditinjau dari Ekonomi Islam*”.¹⁸ Dalam skripsi ini menjelaskan bahwa Program Keluarga Harapan lebih dimaksudkan sebagai upaya membangun sistem perlindungan sosial kepada masyarakat miskin dalam rangka meningkatkan kesejahteraan

¹⁷Abdul Rahim, “*Peran Kepemimpinan dalam Persepektif Gender*”. Jurnal Al Maiyyah. Vol. 9 No. 2 Juli-Desember 2016, hlm 2.

¹⁸Desi Pratiwi, “*Efektivitas Program Keluarga Harapan (PKH) dalam Mengentaskan Kemiskinan Ditinjau dari Ekonomi Islam*”, (Lampung: IAIN Metro, 2020), hlm 19.

sosial penduduk miskin sekaligus sebagai upaya memutus rantai kemiskinan yang terjadi selama ini. Terdapat persamaan yaitu menjelaskan tentang Program Keluarga Harapan (PKH). Sedangkan perbedaannya ialah jurnal tersebut menjelaskan tentang PKH yang ditinjau dari ekonomi Islam, sedangkan peneliti menjelaskan tentang jiwa kepemimpinan perempuan aktivis PKH.

Dari kajian terhadap beberapa pustaka tersebut di atas belum ditemukan penelitian yang serupa, sehingga penelitian ini berbeda dengan penelitian-penelitian sebelumnya, dan penelitian ini layak untuk dilakukan.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan penulisan dan mengetahui sistematika pembahasan yang utuh dan logis maka peneliti menyusun sistematika pembahasan ini terdiri dari tiga penelitian meliputi bagian awal, inti, dan akhir, yaitu :

Bab I berisi pendahuluan, yang di dalamnya terdapat latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, dan sistematika pembahasan.

Bab II berisi landasan teori, yang terdiri dari peran pendamping perempuan PKH serta jiwa kepemimpinan masyarakat di Desa Kemiri Kecamatan Sumpiuh Kabupaten Banyumas.

Bab III, berisi pembahasan mengenai metode penelitian yang menjelaskan tentang jenis penelitian, lokasi penelitian, waktu penelitian, objek penelitian, subjek penelitian, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

Bab IV, berisi tentang pembahasan tentang hasil penelitian. Pada bab ini akan membahas bagaimana peran pendamping perempuan PKH dalam membangun jiwa kepemimpinan masyarakat yang maju dan berkeadaban.

Bab V, berisi penutup yang didalamnya menjelaskan secara global dari semua pembahasan dengan menyimpulkan semua pembahasan dan memberikan

saran guna meningkatkan kualitas pembelajaran selanjutnya. Adanya kesimpulan untuk mempermudah pembaca dalam memahami pembahasan dari penelitian ini.

Adapun pada bagian ketiga merupakan bagian akhir dari skripsi penelitian ini yang didalamnya disertakan daftar pustaka, lampiran-lampiran yang mendukung, dan daftar riwayat hidup.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Peran Pendamping Perempuan PKH

1. Pengertian Peran Pendamping Perempuan PKH

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), peran memiliki arti pemain sandiwara, orang yang menjalankan peranan dalam suatu kegiatan seperti hak dan kewajiban sesuai dengan kedudukannya.¹⁹

Menurut teori Ife (1995) ada empat peran yang harus dilakukan oleh seorang pekerja sosial (pendamping PKH) yakni:

a. Fasilitator

Merupakan peran yang berkaitan dengan pemberian motivasi, kesempatan, dan dukungan bagi masyarakat. Beberapa tugas yang berkaitan dengan peran ini antara lain menjadi model, melakukan mediasi dan negosiasi, memberi dukungan, membangun konsensus bersama, serta melakukan pengorganisasian dan pemanfaatan sumber. Sebagai fasilitator seorang pendamping PKH diharuskan memiliki sikap tanggungjawab untuk membantu anggotanya menjadi mampu menangani masalah seperti tekanan situasional atau transisional.

b. Pendidik

Pendamping PKH berperan aktif sebagai agen yang memberi masukan positif dan direktif berdasarkan pengetahuan dan pengalamannya serta bertukar gagasan dengan anggota yang didampinginya. Seperti membangkitkan kesadaran masyarakat akan pentingnya kesehatan dan pendidikan, menyampaikan informasi, menyelenggarakan pelatihan bagi masyarakat adalah beberapa tugas yang berkaitan dengan peran pendidik

c. Perwakilan Masyarakat

Peran ini dilakukan dalam kaitannya dengan interaksi antar pendamping, lembaga-lembaga eksternal untuk kepentingan anggota yang didampinginya.

¹⁹ Diakses melalui <https://kkbi.web.id>, 29 Mei 2021

Seorang pendamping PKH dapat bertugas mencari sumber-sumber data dan informasi, melakukan pembelaan, menggunakan media, meningkatkan hubungan masyarakat, dan membangun jaringan kerja.

d. Peranan Teknis

Dalam hal peranan teknis seorang pendamping melakukan pengumpulan dan analisis data, kemampuan menggunakan komputer, kemampuan melakukan presentasi secara verbal maupun tertulis, manajemen serta melakukan pengendalian finansial, dan melakukan *need assessment* terhadap pembangunan potensi individu-individu, kelompok-kelompok dan anggotanya. Hal tersebut dapat dilakukan ketika antar pendamping dan anggotanya mendapatkan informasi dan data yang dapat digunakan baik untuk mengundang perhatian dari *stakeholder*. Dengan demikian, pendamping PKH memiliki peran penting dalam pengembangan potensi individu-individu kelompok-kelompok, dan anggotanya dengan pendamping.²⁰

Sedangkan pendamping adalah praktikan pekerja sosial, dalam kiprahnya di masyarakat selalu berhadapan dan melayani orang (individu, kelompok, dan masyarakat) yang mengalami masalah sosial dengan maksud membantu mereka mengatasi masalah yang sedang dihadapinya. Begitu juga didalam Program Keluarga Harapan dimana peran pendamping menjadi sesuatu yang sangat penting demi berlangsungnya PKH agar berjalan sesuai yang diinginkan bersama.²¹

Karena dalam PKH pendamping merupakan aktor penting dalam mensukseskan program PKH. Pendamping PKH adalah sumber daya manusia yang direkrut dan dikontrakkerjakan oleh Kementrian Sosial sebagai pelaksana pendampingan di tingkat kecamatan. Keberhasilah PKH dipengaruhi oleh implementasi pemberdayaan masyarakat miskin (RTSM) dan peran

²⁰ Enza Resdiana, "Peran Pendamping Dalam Mensukseskan Program Keluarga Harapan Di Kecamatan Gapura Kabupaten Sumenep". Jurnal Public Corner. Vol. 11. No. 1. 2016, hlm 5-6

²¹ Ainsyani Siti Noor Halimah, "Peran Pendamping Program Keluarga Harapan (PKH) Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga Di Desa Surodadi Kecamatan Sayung Kabupaten Demak", (Semarang:UIN Walisongo, 2019), hlm 59.

pendamping. Menurut Departemen Sosial (2009) pendampingan sosial merupakan suatu proses relasi sosial antara pendamping dengan klien yang bertujuan memecahkan masalah, memperkuat dukungan, mendayagunakan berbagai sumber dan potensi dalam pemenuhan kebutuhan hidup, serta meningkatkan akses klien terhadap pelayanan sosial dasar, lapangan kerja, dan fasilitas pelayanan publik lainnya. Berdasarkan pengertian yang dimaksud, peran pendamping adalah suatu tugas atau aktivitas yang dilakukan oleh



seseorang yang menjadi penghubung masyarakat dengan berbagai lembaga terkait dan diperlukan bagi pengembangan. Pendamping sering dikaitkan dengan pekerja sosial dan kegiatan pendampingan merupakan pekerjaan sosial. Ada beberapa Undang-undang yang secara langsung mengakui dan mengatur adanya keberadaan sosial. Diantaranya Undang-Undang Nomor 11 tahun 2009 tentang Kesejahteraan Sosial. Pada pasal 1 angka 4 yang dimaksud pekerja sosial adalah seseorang yang bekerja, baik di lembaga pemerintah maupun swasta yang memiliki kompetensi dan profesi pekerjaan sosial, dan kepedulian dalam pekerjaan sosial yang diperoleh melalui pendidikan, pelatihan, dan pengalaman praktik pekerjaan sosial untuk melaksanakan tugas-tugas pelayanan dan penanganan masalah sosial.

Pada Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2002 tentang perlindungan anak pada pasal 1 ayat 14 yang dimaksud pendamping adalah pekerja sosial yang mempunyai kompetensi profesional dalam bidangnya. Menurut Keputusan Menteri Sosial No. 10/HUK/2007, pekerja sosial adalah seseorang yang memiliki kompetensi profesional dalam pekerjaan sosial yang diperolehnya melalui pendidikan formal atau pengalaman praktik di bidang pekerjaan sosial atau kesejahteraan sosial yang diakui secara resmi oleh pemerintah dan melaksanakan tugas profesional pekerjaan sosial. Sedangkan menurut Habibullah (2011), pendamping PKH memiliki kedudukan sebagai mitra pemerintah dan mitra masyarakat sehingga dituntut untuk menjembatani berbagai kepentingan yang datang dari pemerintah maupun kepentingan masyarakat. Selain itu, peran pendamping PKH berdasarkan konsep peran *community worker* adalah sebagai peran dan ketrampilan fasilitas. Peran yang berkaitan dengan motivasi, kesempatan, dan dukungan bagi masyarakat.²²

²²Evi Rahmawati, "Peran Pendamping Dalam Pemberdayaan Masyarakat Miskin Melalui Program Keluarga Harapan" *Journal of Nonformal Education and Community Empowement*, Vol. 1. No 2 Desember 2017, hlm 164-165.

Sedangkan PKH lebih dimaksudkan sebagai upaya membangun sistem perlindungan sosial kepada masyarakat miskin dalam rangka meningkatkan kesejahteraan sosial penduduk miskin sekaligus sebagai upaya memutus rantai kemiskinan yang terjadi selama ini. Selain itu, PKH merupakan program bantuan dan perlindungan sosial yang termasuk dalam klaster 1 strategi penanggulangan kemiskinan di Indonesia. Program ini merupakan bantuan tunai bersyarat yang berkaitan dengan persyaratan pendidikan dan kesehatan.²³

Dari beberapa definisi diatas dapat disimpulkan bahwa peran pendamping PKH adalah orang yang memiliki peranan dalam menjalankan tugasnya seperti melayani orang, mengatasi masalah, sehingga mampu meningkatkan kesejahteraan sosial bagi masyarakat sekaligus memutus rantai kemiskinan yang terjadi selama ini.

2. Tujuan Program Keluarga Harapan

Pembangunan dalam suatu negara erat kaitannya dengan pemenuhan kebutuhan masyarakat agar tercipta sebuah kesejahteraan. Dalam mewujudkan sebuah kesejahteraan masyarakat, pemerintah harus juga memperlihatkan masalah kemiskinan. Karena kemiskinan merupakan hal yang tidak dapat dilepaskan dari masalah pemenuhan kebutuhan hidup. Kesejahteraan masyarakat dapat diukur dengan kemampuan masyarakat memenuhi kebutuhan lainnya. Program-program yang dilaksanakan dalam upaya pengentasan kemiskinan selama ini belum mampu memberikan dampak besar sehingga sampai saat ini tujuan dari pembangunan nasional terkait dengan masalah pemerataan dan peningkatan kesejahteraan masyarakat masih menjadi masalah yang berkepanjangan. Oleh karena itu dalam rangka penanggulangan kemiskinan berbasis rumah tangga. Pemerintah meluncurkan program khusus yang diberi nama Program Keluarga Harapan (PKH).

Menurut Todaro terdapat 3 tujuan dari pelaksanaan sebuah pembangunan ataupun program, yaitu:

²³Desi Pratiwi, "Efektivitas Program Keluarga Harapan (PKH) dalam Mengentaskan Kemiskinan Ditinjau dari Ekonomi Islam", (Lampung:IAIN Metro, 2020), hlm. 5

- a. Meningkatkan ketersediaan serta memperluas distribusi kebutuhan dasar rakyat banyak.
- b. Meningkatkan taraf hidup, antara lain pendapatan meningkat, kesempatan kerja yang cukup, pendidikan yang lebih baik, perhatian yang lebih besar kepada nilai-nilai kebudayaan dan kemanusiaan (dalam arti kesejahteraan sosial, jasmani, dan rohani).
- c. Memperluas pilihan-pilihan sosial, ekonomi, pendidikan, dari perseorangan dan bangsa dengan memberikan kebebasan dari ketergantungan.

Tujuan utama dari PKH adalah untuk mengurangi kemiskinan dan meningkatkan kualitas sumberdaya manusia terutama pada kelompok masyarakat miskin. Tujuan tersebut sekaligus sebagai upaya mempercepat pencapaian target yang diinginkan. Dalam pelaksanaan PKH memiliki tujuan umum dan tujuan khusus. Adapun tujuan umum adalah untuk mengurangi angka dan memutus rantai kemiskinan, meningkatkan kualitas sumber daya manusia, serta merubah perilaku RTSM yang relative kurang peningkatan kesejahteraan.

Adapun secara khusus, tujuuan dari PKH menurut Pedum PKH terdiri atas:

- a. Meningkatkan kondisi sosial, ekonomi RTSM (Rumah Tangga Sangat Miskin)
- b. Meningkatkan taraf pendidikan anak-anak RTSM
- c. Meningkatkan status kesehatan dan gizi ibu hamil, ibu nifas, dan anak di bawah 6 tahun dari RTSM
- d. Meningkatkan akses dan kualitas pelayanan pendidikan dan kesehatan, khususnya bagi RTSM

Adapun sasaran atau penerima bantuan PKH adalah Rumah Tangga Sangat Miskin (RTSM) yang memiliki anggota keluarga yang terdiri dari anak usia 0-15 tahun dan/atau ibu hamil/nifas dan berada pada lokasi terpilih. Penerimaan bantuan adalah ibu atau wanita dewasa yang mengurus anak pada

rumah tangga yang bersangkutan, hal ini dikarenakan agar pemenuhan syarat ini dapat berjalan secara efektif.²⁴

Program Keluarga Harapan (PKH) mengemban misi pemberdayaan dan dirancang untuk memperkuat KPM agar mampu keluar dari kemiskinan melalui bidang kesehatan dan pendidikan (mendorong anak bersekolah). Salah satu upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan kesehatan adalah dipilihnya ibu atau wanita dewasa yang mengurus anak KPM sebagai penerima bantuan, memperhatikan peran penting penerima bantuan dalam memperbaiki kualitas pendidikan khususnya pada anak-anak, tentu menjadi menarik ketika ditemukan fenomena anak-anak KPM yang tidak mau melanjutkan sekolah. Kosntruksi sosial yang dimiliki KPM PKH tentang pendidikan diharapkan mampu menjelaskanb fenomena tersebut. Pemahaman atau pemaknaan mereka tentang pendidikan bagi anak-anaknya menentukan tindakan mereka dalam memotivasi dan mendorong anaknya untuk terus melanjutkan sekolah. Keberadaan PKH telah menarik perhatian banyak pihak untuk mempelajarinya. Telah cukup banyak studi yang menjadikan PKH sebagai fokus pembahasan. Utamanya berkaitan dengan implementasi PKH dan dampaknya terhadap peningkatan derajat kesehatan dan pendidikan penerimanya.²⁵

3. Syarat dan Kriteria Penerima PKH

Selain tujuan dan peran pendamping PKH, perlu diketahui juga beberapa syarat dan kriteria bagi penerima Program Keluarga Harapan. Dengan begit, diharapkan program ini mampu membantu mereka yang benar-benar membutuhkan. Adapun sasaran Program Keluarga Harapan merupakan keluarga dan/atau seseorang yang miskin dan rentan serta terdaftar dalam data terdapu

²⁴Dedy Utomo.dkk, "Pelaksanaan Program Keluarga Harapan Dalam Meningkatkan Kualitas Hidup Rumah Tangga Miskin". Jurnal Administrasi Publik, Vol. 2. No 1, hlm 30-31.

²⁵Munari Kustanto, "Konstruksi Sosial Tentang Pendidikan Pada Keluarga Penerima Manfaat Program Keluarga Harapan Di Kabupaten Sidoarjo" Sosio Konsepsia, Vol. 8. No. 3 Mei-Agustus 2019, hlm 269.

program penanganan fakir miskin, memiliki komponen kesehatan, pendidikan, dan/atau kesejahteraan sosial.

a. Kriteria komponen dalam bidang kesehatan sebagaimana dimaksud dalam pasal 3 meliputi:

- 1) Ibu hamil/menyusui, dan
- 2) Anak berusia 0 (nol) sampai dengan 6 (enam tahun).

b. Kriteria komponen dalam bidang pendidikan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 3 meliputi:

- 1) Anak sekolah dasar/madrasah ibtidaiyah atau sederajat
- 2) Anak sekolah menengah pertama/madrasah tsanawiyah atau sederajat
- 3) Anak sekolah menengah atas/madrasah aliyah atau sederajat
- 4) Anak usia 6 (enam) sampai dengan 21 (dua puluh satu) tahun yang belum menyelesaikan wajib belajar 12 (dua belas) tahun

c. Kriteria komponen dalam bidang kesejahteraan sosial sebagaimana dimaksud dalam Pasal 3 meliputi:

- a) Lanjut usia mulai dari 60 (enam puluh) tahun, dan
- b) Penyandang disabilitas diutamakan penyandang disabilitas berat²⁶

B. Jiwa Kepemimpinan

1. Pengertian Jiwa Kepemimpinan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), jiwa adalah seluruh kehidupan batin manusia (yang terjadi dari perasaan, dan pikiran) dan menyebabkan seseorang hidup.²⁷ Sedangkan dalam bahasa sansekerta, kata jiwa berasal dari jiwa yang memiliki arti benih kehidupan.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), kepemimpinan mengandung arti cara memimpin, perihal memimpin. Selain itu, kepemimpinan juga dapat diartikan sebagai suatu hal yang menekankan pada komunikasi,

²⁶Mu'akifatun Islahiyah, "Implementasi Program Keluarga Harapan Di Desa Betoyokauman Kecamatan Manyar Kabupaten Gresik", (Surabaya:UIN Sunan Ampel, 2020), hlm 39-40.

²⁷Diakses melalui <https://kkbi.web.id>, 13 Januari 2021

memotivasi, dan mendorong semangat bawahan agar bertindak secara maksimal dalam mencapai satu tujuan bersama.²⁸

Istilah kepemimpinan dalam bahasa Indonesia berakar dari kata “pimpin”, kemudian ditambahkan sisipan m membentuk kata benda “pemimpin” yang dalam bahasa Inggris berarti leader. Dari istilah pemimpin (leader) inilah kemudian muncul konsep kepemimpinan (leadership). Definisi leader (pemimpin) sangat beragam. Pemimpin itu sendiri didefinisikan oleh Wahjosumidjo yang dikutip oleh Rahman Afandi ialah pemimpin sebagai *the person who creates the most effective change in group performance* (orang yang membuat perubahan paling efektif terhadap penampilan suatu kelompok). Ada juga yang menyatakan bahwa *the leader is one who succeeds in getting others to follow him* (pemimpin adalah orang yang berhasil mendapatkan (simpati) orang lain untuk mengikutinya).²⁹

Dari definisi di atas dapat disimpulkan bahwa jiwa kepemimpinan adalah sebagai bentuk rasa yang ada di dalam diri manusia sehingga dapat memotivasi, atau mendorong orang lain untuk mencapai tujuan bersama dan membuat perubahan paling efektif terhadap penampilan suatu kelompok.

2. Gaya Kepemimpinan

Pada dasarnya ada bermacam-macam gaya kepemimpinan yang dilakukan oleh pemimpin dalam menetapkan kepemimpinannya untuk menjalankan tugasnya. Bahkan di dalam suatu organisasi atau perusahaan dalam suatu bagian, divisi, atau cabang yang sama bisa terdapat gaya kepemimpinan yang berbeda satu sama lain.

Putti dan Prasetyo membedakan gaya kepemimpinan secara lebih rinci sebagai berikut:

a. Gaya Kepemimpinan Otoriter atau Otokratis

²⁸Fridayana Yudiaatmaja, “Kepemimpinan: Konsep, Teori dan Karakternya”. Jurnal Media Komunikasi FIS. Vol. 12 No 2, Agustus 2013, hlm 30-31.

²⁹Rahman Afandi, “Kepemimpinan dalam Persepektif Hadits,....” hlm.23

Gaya kepemimpinan ini dibangun atas dasar kekuasaan. Pengikut seringkali dimotivasi dengan rasa takut. Dengan gaya kepemimpinan otoriter pemimpin memerintah bawahannya untuk mengerjakan tugas dan diharapkan untuk menyelesaikannya secara tepat waktu tanpa harus bertanya-tanya. Gaya ini hanya mengenal sangat sedikit pendelegasian wewenang dan pemimpin tidak memberikan penjelasan tentang apa yang harus dilakukan. Pemimpin yang otoriter biasanya sangat jauh hubungannya dengan pengikutnya dan gaya kepemimpinan seperti ini seringkali menciptakan kebencian terhadap pemimpinnya.

b. Gaya Kepemimpinan Demokratis atau Partisipatif

Pemimpin yang menggunakan gaya demokratis atau partisipatif mendorong pengikutnya untuk berpartisipasi dalam kegiatan-kegiatan kelompok yang dekat. Di bawah kepemimpinan seperti ini terjadi hubungan antar anggota kelompok yang dekat, karena pemimpinnya memiliki sikap loyal terhadap kelompok dan sangat memikirkan anggotanya.³⁰

c. Gaya Kepemimpinan Laissez-faire

Gaya kepemimpinan Laissez-faire menjelaskan bahwa pemimpin yang secara keseluruhan memberikan kebebasan kepada karyawannya dalam pembuatan keputusan dan menyelesaikan pekerjaannya.³¹

d. Gaya Kepemimpinan Paternalistik.

Tipe paternalistik adalah gaya kepemimpinan yang bersifat kebabakan. Pemimpin selalu memberikan perlindungan kepada para bawahan dalam batas kewajaran. Ciri-ciri pemimpin penganut paternalistik antara lain: (1) Pemimpin bertindak sebagai seorang bapak, (2) Memperlakukan bawahan sebagai orang yang belum dewasa, (3) Selalu memberikan perlindungan kepada para bawahan yang kadang-kadang berlebihan, (4) Keputusan ada di tangan pemimpin, bukan karena ingin bertindak secara otoriter, tetapi

³⁰Heni Rohaeni, "Model Gaya Kepemimpinan Dan Motivasi Terhadap Kinerja Pegawai". Relawan Jurnal Indonesia. Vol. 4 No 1, Ecodemica 2016, hlm 35-37.

³¹Nadzmi Akbar, "Tipe dan Gaya Kepemimpinan Pendidikan Dan Dakwah". Alhiwar Jurnal Ilmu dan Teknik Dakwah. Vol. 5 No 9 Januari-Juni 2017, hlm 53.

karena keinginan memberikan kemudahan kepada bawahan. Oleh karena itu para bawahan jarang bahkan sama sekali tidak memberikan saran kepada pimpinan, dan pimpinan jarang bahkan tidak pernah meminta saran dari bawahan, (5) Pimpinan menganggap dirinya yang paling mengetahui segala macam persoalan.

e. Gaya Kepemimpinan Berorientasi Pada Tujuan.

Gaya kepemimpinan ini juga disebut kepemimpinan berdasarkan hasil atau sasaran. Penganut pendekatan ini meminta bawahan (anggota tim) untuk memusatkan perhatiannya pada tujuan yang ada. Hanya strategi yang dapat menghasilkan kontribusi nyata dan dapat diukur dalam mencapai tujuan organisasi yang dibahas, faktor lainnya yang tidak berhubungan dengan tujuan organisasi diminimumkan.

f. Gaya Kepemimpinan Militeristik.

Kepemimpinan militeristik tidak hanya terdapat di kalangan militer saja, tetapi banyak juga terdapat pada instansi sipil (non-militer). Ciri-ciri kepemimpinan militeristik antara lain: (1) Dalam komunikasi lebih banyak mempergunakan saluran formal, (2) Dalam menggerakkan bawahan dengan sistem komando/perintah, baik secara lisan ataupun tulisan, (3) Segala sesuatu bersifat formal, (4) Disiplin tinggi, kadang-kadang bersifat kaku, (5) Komunikasi berlangsung satu arah, bawahan tidak diberikan kesempatan untuk memberikan pendapat, (6) Pimpinan menghendaki bawahan patuh terhadap semua perintah yang diberikannya.

g. Gaya Kepemimpinan Situasional.

Gaya kepemimpinan ini dikenal juga sebagai kepemimpinan tidak tetap (*fluid*) atau kontingensi. Asumsi yang digunakan dalam gaya ini adalah bahwa tidak ada satu pun gaya kepemimpinan yang tepat bagi setiap manajer dalam segala kondisi. Oleh karena itu, gaya kepemimpinan situasional akan menetapkan suatu gaya tertentu berdasarkan pertimbangan

atas faktor-faktor seperti pemimpin, pengikut, dan situasi (dalam arti struktur tugas, peta kekuasaan, dan dinamika kelompok).³²

Dari pengertian di atas, gaya kepemimpinan yang sesuai untuk dilakukan adalah gaya kepemimpinan demokratis dimana hubungan antara pimpinan dengan bawahan dapat terjalin harmonis dan lebih dekat, hal tersebut dikarenakan sikap loyal, mengayomi dan tanggung jawab yang dimiliki oleh seorang pemimpin. Tetapi bukan berarti gaya kepemimpinan lainnya tidak sesuai dilakukan, tergantung pada setiap kondisi dan keadaan dalam suatu organisasi atau kelompok tertentu.

3. Peranan dan Fungsi Kepemimpinan

Kepemimpinan berfungsi terhadap pendidikan dalam konteks sistem birokrasi, sistem sosial, sistem terbuka, agen perubahan, dan pewarisan kebudayaan. Dalam organisasi atau institusi manapun, terlebih dalam institusi pendidikan, kepemimpinan merupakan kunci keberhasilan. Secara spesifik kepribadian seorang pemimpin benar-benar menjadi perhatian yang dipimpinnya. Jika disederhanakan, tugas kepemimpinan yang diemban oleh seorang pemimpin dalam institusi pendidikan secara garis besar terkait dengan kelima perspektif pendidikan di atas, dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu tugas penataan (*managerial*) dan pemeliharaan (*maintenance*).³³ Terkait dengan tugas yang pertama didefinisikan oleh Edward Sallis yang dikutip oleh Rahman Affandi menyatakan bahwa pemimpin pendidikan membutuhkan perspektif-perspektif tertentu agar dapat menjalankan fungsi kepemimpinannya dengan baik. Perspektif-perspektif yang dimaksud adalah sebagai berikut:

- a. *Vision and symbols*, pemimpin pendidikan (kepala sekolah, rektor, kyai, dan sebagainya) harus mampu mengkomunikasikan nilai-nilai institusi kepada bawahannya (staf, pendidik, peserta didik) dan kepada komunitas yang lebih luas.

³²Rahman Afandi, "Kepemimpinan dalam Persepektif Hadits,...." hlm. 29-31.

³³ Edward Sallis dalam Rahman Affandi, "Kepemimpinan dalam Perspektif Hadits"..., hlm 48

- b. *Management by Walking About* (MBWA), yaitu suatu cara bagi pimpinan untuk memahami, berkomunikasi, dan mendiskusikan proses yang berkembang dalam lembaga dengan tidak hanya duduk di belakang meja kerjanya.
- c. *Visi For the Kids*, yaitu perhatian yang sungguh-sungguh kepada semua anggota peserta didik di lembaga yang dipimpin sebagai *primary customer* maupun pihak pengguna jasa lain.
- d. *Autonomy experimentations, and support for failure*, yaitu memiliki otonomi, suka mencoba hal-hal baru, dan memberikan dukungan bagi sikap inisiatif dan inovatif untuk memperbaiki kegagalan.
- e. *Create a sense of family*, yaitu cara untuk menumbuhkan rasa kekeluargaan di antara sesama pendidik, peserta didik, karyawan, dan staf pimpinan lainnya.
- f. *Sense of the whole, rhytme, passion, intensity, and enthusias*, yaitu kesabaran, semangat, intensitas, dan antusiasme.³⁴

Sementara itu, tugas pemeliharaan yang diemban oleh seorang pemimpin institusi pendidikan terletak pada kemampuan menjaga kondisi institusi yang dipimpinnya agar selalu kondusif. Karena itu, di antara tugas yang paling penting adalah bagaimana seorang pemimpin mampu mengatasi dan meminimalisir potensi terjadinya konflik yang mungkin timbul.

Dalam hal ini, terdapat beberapa jenis konflik yang berpotensi timbul dalam sebuah institusi (pendidikan), antara lain:

- a. Konflik peran yang biasanya bersumber dari empat hal, yaitu: *Pertama*, konflik yang bersumber dari seorang penentu peran (*intra sender role conflict*); *Kedua*, konflik yang bersumber dari dua atau lebih penentu peran (*inter sender role conflict*); *Ketiga*, konflik yang terjadi karena benturan

³⁴ Edward Sallis dalam Rahman Affandi, “*Kepemimpinan dalam Perspektif Hadits*”..., hlm 48-49.

antara dua peran yang dimiliki seseorang (*interrole conflict*); Keempat, konflik yang terjadi antara kewajiban dan pribadi seseorang.

- b. Konflik pribadi (*interpersonal conflict*), mencakup: (1) ketidak setujuan terhadap kebijaksanaan, pelaksanaan dan rencana; (2) tanggapan emosional.
- c. Konflik antar dan dalam lingkungan kelompok (*inter group conflict*).

Jadi, berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa fungsi kepemimpinan dalam pendidikan terletak pada dua aspek kemampuan: kemampuan manajerial (*managerial*) dan pemeliharaan (*maintenance*). Kedua hal ini harus dimiliki oleh seorang pemimpin dalam sebuah institusi pendidikan agar pendidikan dapat berjalan dengan baik dalam upaya merealisasikan tujuan yang telah ditetapkan.³⁵

Bagi seorang pemimpin yang sukses, kecerdasan emosional merupakan hal yang penting dari pada IQ atau ketrampilan teknik. Yang termasuk dalam kecerdasan emosional adalah kepedulian terhadap diri sendiri, kemampuan untuk mengella emosi dan desakan hati, kemampuan untuk memotivasi orang lain, kemampuan memperlihatkan empati dan kemampuan untuk menjaga hubungan. Seorang pemimpin yang sukses memilih untuk memberi penghargaan terhadap karyawannya berdasarkan kecerdasan emosi yang mereka miliki. Mereka juga berusaha untuk mengembangkan kecerdasan emosional karyawan dalam rangka meningkatkan kemampuan dalam pengambilan keputusan, kemampuan untuk melihat jangka panjang dan serangkaian perilaku produktif lainnya.³⁶

4. Karakteristik Kepemimpinan

Pendamping PKH yang efektif harus memiliki visi yang jelas tentang programnya dan paham melakukan upaya pencapaian visi dari Program Keluarga Harapan salah satunya dengan memberdayakan anggotanya. Selain itu pendamping PKH yang memiliki kepandaian dan kecakapan dalam berbicara

³⁵Edward Sallis dalam Rahman Affandi, "*Kepemimpinan dalam Perspektif Hadits*"..., hlm 49-50.

³⁶ Frances Hesselbein, Rob Johnton, *On Mission And Leadership*, Terj. Natalia Ruth Sihandri, (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2005), hlm 134.

dan menulis dengan tegas dan jelas dipandang mampu untuk mengemukakan pendapat, ide, dan gagasan kepada orang lain. Kepemimpinan pendamping PKH dapat tercapai jika seorang pemimpin mampu menjalin komunikasi yang baik dengan anggotanya. Karena dipahami bahwa bersama-sama seorang pendamping PKH mampu mencapai tujuan yang diinginkan. Keefektifan kepemimpinan pendamping PKH sangat bergantung pada bagaimana interaksi antara pendamping dengan anggotanya. Hal demikian telah ditunjukkan dalam karakteristik kepemimpinan yang dilakukan oleh pendamping PKH dimana memiliki kriteria seperti kemampuan dan toleransi, rasa percaya diri, mengontrol diri, kematangan emosional, integritas, orientasi pada keberhasilan, dan kemampuan bekerja sama dengan orang lain. Selain itu, karakteristik kepemimpinan yang baik akan terwujud apabila pemimpin tersebut memperlakukan orang lain atau anggotanya dengan baik, serta memberikan motivasi agar mereka menunjukkan *performance* yang tinggi dalam melaksanakan tugasnya.³⁷

5. Kepemimpinan Perempuan Persepektif Islam

Kepemimpinan merupakan elemen yang sangat penting dalam sebuah organisasi, pada dasarnya kepemimpinan yang efektif dalam organisasi diantaranya dapat mendorong, membangun, memberi bimbingan, nasehat, pelindung, teladan, dan pengaruh terhadap individu dan kelompok yang berada dalam organisasi tersebut untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan bersama. Selain itu kepemimpinan merupakan tindakan dan perilaku (*leadership act or behavior*) yang digambarkan sebagai serangkaian perilaku seseorang yang mengarahkan kegiatan-kegiatan bersama. Dari serangkaian perilaku tersebut dapat berupa menentukan hubungan kerja sama, mampu memperhatikan kepentingan bawahan, dan sebagainya.³⁸

³⁷ Sukendar, "Karakteristik Kepemimpinan Efektif Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Banguntapan", Jurnal Akutabilitas Manajemen Pendidikan. Vol. 1, No. 2. 2013, hlm 290-291.

³⁸Hafulyon, "Keragaman Konsep Kepemimpinan Dalam Organisasi". Jurnal al-Fikrah. Vol. 2 No 1 Januari-Juni 2014, hlm 2.

Begitu juga dengan kepemimpinan perempuan yang cenderung lebih demokratis, mereka mendorong partisipasi, berbagai kekuasaan dan informasi dan mencoba untuk meningkatkan kemanfaatan bagi pengikutnya. Kepemimpinan perempuan memimpin melalui pelibatan atau pemberdayaan dan mendasarkan pada kharisma, keahlian, kontak, dan keahlian interpersonal dalam mempengaruhi orang lain.³⁹Perkembangan pemikiran bagi kaum perempuan dari tahun ketahun mengalami perkembangan yang signifikan. Hal itu terlihat semakin banyaknya kaum perempuan yang ikut dalam kanca politik maupun organisasi yang dapat mewakili kaum perempuan di berbagai jenis kegiatan di masyarakat. Dalam kaitan ini telah banyak perempuan yang berhasil meraih jabatan, sampai posisi puncak dalam suatu lembaga atau negara. Bahkan sejarah mencatat beberapa perempuan yang jaya di panggung politik dan menduduki jabatan menteri, wakil presiden, perdana menteri, hingga presiden.⁴⁰

Perbedaan antara laki-laki dan perempuan merupakan sebuah fitrah dan *sunatullah* yang menunjukkan betapa besarnya kuasa Tuhan dalam menciptakan dan menjadikan makhluknya yang beragam. Perbedaan tersebut tidaklah di pahami sebagai tujuan menguntungkan satu pihak. Tetapi untuk mewujudkan kehidupan yang harmonis dan saling melengkapi sesama manusia. Perempuan adalah jiwa yang diciptakan untuk bersatu dengan jiwa yang lainnya, dan bagian yang sama dengan lainnya. Namun pada sebagian tempat dan di berbagai aspek kehidupan perempuan selalu dianggap tidak penting. Hal ini merupakan bias penafsiran tektualitas yang dilakukan oleh penafsiran yang sudah menjadi budaya patriarkis. Misalnya dalam rumah tangga, pemberian tugas kepada anak laki-laki dan perempuan yang berbeda akan melahirkan pemahaman yang berbeda dalam masyarakat. Hal ini tercermin dalam aktivitas kaum perempuan

³⁹Sudaryono, "*Leadership Teori dan Praktek Kepemimpinan*", hlm 16.

⁴⁰Husain Hamka, "*Kepemimpinan Perempuan Dalam Era Modern*". Jurnal Al-Qalam. Vol. 19. No 1 Juni 2013, hlm 107.

yang kurang di bidang publik dibandingkan kaum laki-laki. Sehingga timbulah gerakan feminisme.⁴¹

Islam memberikan hak-hak kepada kaum perempuan sebagaimana hak-hak diberikan kepada laki-laki. Diantaranya adalah masalah kepemimpinan yang sekarang tidak hanya dilakukan oleh laki-laki saja, melainkan perempuan bisa ikut serta dalam masalah kepemimpinan, yang terpenting adalah ia mempunyai kemampuan untuk memimpin. Sudah tidak ada lagi larangan bagi perempuan untuk menjadi ahli dibidangnya, seperti menjadi guru, dokter, pengusaha, hakim, bahkan menjadi seorang pemimpin negara sekalipun. Menurut Asghar Ali Engineer, Al-Qur'an secara normatif menegaskan konsep kesetaraan status antara laki-laki dan perempuan dalam dua hal. Pertama penerimaan martabat kedua jenis kelamin dalam ukuran yang setara. Kedua, laki-laki dan perempuan mempunyai hak-hak yang setara dalam bidang sosial, ekonomi, politik, maupun bidang lainnya.⁴²

Kedudukan perempuan dalam pandangan ajaran Islam tidak sebagaimana diduga atau dipraktikkan oleh sebagian masyarakat. Ajaran Islam pada hakikatnya memberikan perhatian yang sangat besar serta kedudukan terhormat kepada perempuan. Mahmud Syaltut mengemukakan "tabiat manusia antara lelaki dan perempuan dapat dikatakan sama". Allah SWT menganugerahkan kepada perempuan sebagaimana kepada laki-laki yaitu kemampuan dan potensi untuk memikul tanggung jawab dan menjadikan keduanya dapat melaksanakan aktivitas sehari-harinya.⁴³ Bahkan KH. Abdurrahman Wahid atau yang lebih dikenal dengan sebutan Gus Dur, seorang ulama yang pernah menjadi Presiden Republik Indonesia ini tidak menampik bahwa perempuan memungkinkan untuk menjadi seorang pemimpin. K.H Abdurrahman Wahid mengungkapkan bahwa sukses atau tidaknya perempuan menjadi seorang pemimpin sangat bergantung

⁴¹Ismawardi, "*Tipologi Kepemimpinan Perempuan Aceh*". Jurnal Sosiologi. Vol. 12. No 2 Desember 2018, hlm 197-198.

⁴²Ismawardi, "*Tipologi Kepemimpinan Perempuan Aceh*"..., hlm 198.

⁴³Muhajir, "*Kepemimpinan Perempuan Dalam Islam*". Al Qadha, Vol. 5. No 2 Juli 2018, hlm

kepada penerimaan dari kaum laki-laki yang berada di bawah kepemimpinannya, apabila mereka bersedia bekerjasama di bawah komando perempuan tersebut atau tidak. K.H Abdurrahman Wahid juga menyampaikan bahwa ungkapan ulama yang menyatakan bahwa perempuan lebih lemah dari laki-laki sehingga tidak bisa memimpin justru bertolak belakang dengan fakta sejarah bahwa banyak pemimpin negara yang sukses justru dari jenis kelamin perempuan. Misalnya Benazir Butho, Cleopatra, Ratu Bilqis, dan Megawati.⁴⁴

Kepemimpinan dapat diartikan sebagai suatu kegiatan menggerakkan orang lain dengan kemampuan dan keahliannya masing-masing untuk mencapai tujuan dan cita-cita bersama. Maka kepemimpinan lahir dari proses internal *leadership from the inside out*, artinya berhasil tidaknya seorang pemimpin tidak terlepas dari kepribadian maupun ilmu pengetahuan yang dimilikinya dan didorong oleh keinginan untuk melakukan suatu perubahan dan perbaikan dalam masyarakatnya. Maka peran dan fungsi perempuan pada dasarnya sama dengan laki-laki bahkan dalam pandangan Islam didudukan secara sama dalam hukum.⁴⁵ Hal tersebut sangat jelas dalam Al-Qur'an Surah Al-Baqarah ayat 30:

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلٰٓئِكَةِ اِنِّىْ جَاعِلٌ فِى الْاَرْضِ خٰلِٖفَةًۙ قَالُوْۤا اَتَجْعَلُ فِیْهَا مَنْ یُّفْسِدُ فِیْهَا وَیَسْفِكُ الدِّمَآءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَۙ قَالَ اِنِّىْۤ اَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُوْنَ

“*Sesungguhnya Aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi*”. Mereka berkata: *Mengapa Engkau hendak menjadikan (khalifah) di bumi itu orang yang akan membuat kerusakan padanya dan menumpahkan darah, padahal kami senantiasa bertasbih dengan memuji Engkau dan mensucikan Engkau?*” Tuhan berfirman: *“Sesungguhnya Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui”*. (Q.S Al-Baqarah 30).

Dalam surat tersebut memang tidak dijelaskan secara rinci diperbolehkannya perempuan menjadi seorang pemimpin, akan tetapi yang lebih penting untuk

⁴⁴Sukardi, “Pemikiran K.H. Abdurrahman Wahid (Gus Dur) Terhadap Kepemimpinan Perempuan”, (Surabaya: UIN Sunan Ampel, 2018), hlm 55-56.

⁴⁵Farida, “Kepemimpinan Wanita Dalam Al-Quran”, (Lampung: UIN Raden Intan Lampung, 2018), hlm 3.

menjadi seorang pemimpin adalah memiliki rasa tanggung jawab, kepedulian terhadap orang lain, dan saling menghargai, tanpa harus memandang jenis kelamin, dan gender. Sebagaimana hal tersebut ditegaskan oleh M. Quraish Shihab bahwa kekhalifahan mengharuskan empat sisi yang saling berkaitan, yaitu pertama pemberi tugas (Allah swt). Kedua, penerima tugas (manusia), baik perorangan maupun kelompok. Ketiga, alam raya sebagai wilayah tempat bertugas. Keempat, hubungan antara manusia dan alam raya beserta segala isinya.⁴⁶

Sedangkan hadits yang membolehkan perempuan menjadi seorang pemimpin didasari riwayat hadits salah satunya oleh Bukhari Muslim. Dari Ibn Umar ra. Dari Nabi saw, beliau bersabda:

كُلُّكُمْ رَاعٍ وَكُلُّكُمْ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ وَالْأَمِيرُ رَاعٍ وَالرَّجُلُ رَاعٍ عَلَى أَهْلِ بَيْتِهِ وَالْمَرْأَةُ رَاعِيَةٌ عَلَى بَيْتِ زَوْجِهَا وَوَلَدِهِ فَكُلُّكُمْ رَاعٍ وَكُلُّكُمْ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ

“Kalian adalah pemimpin dan kalian akan dimintai pertanggungjawaban atas kepemimpinan kalian. Seorang penguasa adalah seorang pemimpin seluruh keluarganya, demikian pula seorang isteri adalah pemimpin atas rumah suami dan anaknya” (H.R. Bukhari Muslim).

Sebenarnya syarat untuk menjadi seorang pemimpin bukan sekedar mempermasalahkan jenis kelamin, melainkan syarat menjadi seorang pemimpin adalah harus adil dan tidak dzolim. Di Indonesia sendiri wacana hukum Islam tentang tidak bolehnya wanita menduduki jabatan publik, baik tingkat tertinggi maupun pada level yang lebih rendah muncul relatif baru. Topik ini telah mengemuka pasca era reformasi, tepatnya sejak tahun 2001, yakni saat lengsernya Abdur Rahman Wahid dari tahta kepresidenan dan naiknya Megawati Soekarno Putri menjadi presiden pertama di Indonesia.⁴⁷

⁴⁶Safria Andy, “*Hakikat Kepemimpinan dalam Islam Menuju Penghambaan Diri Kepada Allah Swt*”. Jurnal Al-Harakah. Vol. 13 No. 1 2018, hlm 50

⁴⁷Haris Hidayatulloh, “*Tinjauan Hadits Tentang Kepemimpinan Perempuan*”. Jurnal Studi Islam dan Sosial, Vol. 13 No. 1 2020, hlm 17.

Di tangan wanitalah terenggam masa depan umat, karena ia adalah tiang negara, yang menentukan runtuh atau tidaknya sebuah Negara atau masyarakat. Dalam Islam perempuan dijunjung begitu tinggi, mulia dan terhormat. Tentu saja sepanjang perempuan tersebut senantiasa berusaha menjadi seorang perempuan yang shalihah. Cerminan dari akhlak perempuan tergambar pada diri Sayydati Khadijah. Dari kecil Khadijah sudah dibiasakan dengan kedisiplinan, kejujuran, sopan santun, tanggung jawab, dan semangat membela hak-hak perempuan. Sayydati Khadijah adalah orang pertama yang percaya bahwa suaminya adalah Rasulullah dan kemudian ia menyatakan ke Islamannya tanpa ragu-ragu dan tanpa bimbang sedikitpun. Sayydati Khadijah selalu membela suaminya dan menegakan kalimat tauhid dengan mengorbankan harta dan dirinya, begitu juga ada seorang perempuan yang mengalami diskriminasi, dan kekerasan, Sayydati Khadijah tanpa keraguan sedikitpun membela hak-hak perempuan yang dirampas. Itulah sedikit potret bahwa seorang perempuan bisa saja menjadi seorang pemimpin dan mendapatkan hak yang sebagaimana mestinya didapatkan.⁴⁸

6. Kepemimpinan Perempuan Persepektif Gender

Gender diartikan sebagai konstruksi sosio-kultural yang membedakan karakteristik maskulin dan feminin. Gender berbeda dengan seks atau jenis kelamin laki-laki dan wanita yang bersifat biologis.⁴⁹ Selain itu, kepemimpinan perempuan yang berbasis gender, perlu adanya kesadaran antara pola relasi laki-laki dan perempuan dalam masyarakat merupakan cerminan dari sistem pengetahuan yang terserap dari budaya patriarki. Hal tersebut dikarenakan masih sulitnya pemahaman serta tekanan pada peran-peran domestik, yang menimbulkan istilah ketimpangan gender, ketidaksetaraan, dan ketidakadilan

⁴⁸Nurul Indana, "*Tela'ah Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Pada Kisah Sayyidati Khadijah Istri Rasulullah*". Jurnal Amzah, 2017, hlm 134.

⁴⁹Mohammad Zamroni, "*Perempuan Dalam Kajian Komunikasi Politik dan Gender*". Jurnal Dakwah, Vol. 14. No 1 2013, hlm 106.

terhadap perempuan atas hak-haknya.⁵⁰ Ketidakadilan gender merupakan sistem yang di dalamnya baik laki-laki maupun perempuan menjadi korban dari sistem tersebut. Ketidakadilan gender menurut Mansour Fakih termanifestasikan dalam berbagai bentuk seperti marginalisasi atau proses pemiskinan ekonomi, subordinasi atau anggapan tidak penting dalam putusan politik, pembentukan stereotip atau melalui pelabelan negatif dan sebagainya.⁵¹

Perbedaan secara biologis antara laki-laki dan perempuan mempunyai implementasi di dalam kehidupan sosial, budaya, ekonomi, pendidikan, bahkan politik. Persepsi yang seolah-olah mengendap di alam bawah sadar ialah jika seseorang mempunyai atribut biologis, seperti penis pada diri laki-laki atau vagina pada diri perempuan dan menjadikannya atribut gender yang bersangkutan dan selanjutnya akan menentukan peran sosial di dalam masyarakat. Atribut ini juga senantiasa digunakan untuk menentukan hubungan relasi gender, seperti pembagian fungsi, peran, dan status di dalam masyarakat.⁵²



IAIN PURWOKERTO

⁵⁰Dewi Sa'diyah, "Isu Perempuan (Dakwah dan Kepemimpinan Perempuan dalam Kesetaraan Gender)". Jurnal Ilmu Dakwah, Vol. 4 No 12 Juli-Desember 2008, hlm 329.

⁵¹Dwi Edi Wibowo, "Peran Ganda Perempuan Dan Kesetaraan Gender". Muwazah, Vol. 3. No 1 Juli 2011, hlm 360.

⁵²Mohammad Zamroni, "Perempuan Dalam Kajian Komunikasi Politik dan Gender"....,hlm 108.

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian sangat penting dalam sebuah penelitian agar data yang dihasilkan bisa maksimal. Metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.⁵³

A. Jenis Penelitian

Pada penelitian ini, pendekatan yang digunakan yaitu pendekatan kualitatif, yaitu metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, dimana pada metode ini peneliti sebagai instrumen kunci. Sedangkan teknik pengumpulan datanya dilakukan dengan cara triangulasi dan diharapkan agar dapat menemukan data secara keseluruhan dengan utuh mengenai bagaimana peran pendamping perempuan PKH dalam membangun jiwa kepemimpinan di Desa Kemiri Kecamatan Sumpiuh Kabupaten Banyumas.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat dimana peneliti melaksanakan penelitian untuk memperoleh berbagai data yang diperlukan dalam penelitian ini.⁵⁴

Dalam penelitian ini, peneliti mengambil lokasi di Desa Kemiri Kecamatan Sumpiuh Kabupaten Banyumas, karena belum ada yang melakukan penelitian di lokasi tersebut, serta pendamping PKH yang ada di Desa Kemiri Kecamatan Sumpiuh memiliki sikap yang mumpuni, dan bertanggung jawab dengan setiap tugas yang diberikannya sehingga peneliti tertarik untuk menelitinya.

⁵³Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2017), hlm 3.

⁵⁴Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D...*, hlm 10

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian dilakukan pada tanggal 28 Januari – 30Maret 2021 di Desa Kemiri Kecamatan Sumpiuh Kabupaten Banyumas.

C. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Istilah dari subjek penelitian pasti merujuk kepada seseorang, individu atau kelompok yang dijadikan unit atau satuan (kasus) yang akan diteliti.⁵⁵Jadi, subjek penelitian ini merupakan sumber informasi yang digali untuk mengungkap fakta-fakta dilapangan dan peneliti menentukan subjek penelitiannya berdasarkan permasalahan yang akan diteliti. Selain itu, subjek penelitian mengarah kepada orang yang diteliti, baik itu individu ataupun kelompok yang dijadikan sebagai sumber infromasi dalam melakukan penelitian yang ada di lapangan. Peneliti mencari orang yang dianggap paling tahu tentang informasi yang dibutuhkan untuk penelitiannya, sehingga dapat memudahkan peneliti untuk mendapatkan informasi. Subyek yang dipilih oleh peneliti yaitu seorang perempuan bernama Oktri Sari Winarni berumur 31 tahun, yang memiliki tanggung jawab untuk mendampingi setiap penerima PKH atau lebih tepatnya seorang pendamping.

Sedangkan tempat yang dijadikan untuk berlangsungnya segala aktivitas Program Keluarga Harapan (PKH) ada di Kantor Kecamatan Sumpiuh seperti sosialisasi materi kepada masyarakat, pembagian bantuan yang berupa uang tunai atau sembako. Selain itu, di setiap desa juga terdapat PKH dengan pendamping yang berbeda-beda. Sebagai contoh di Desa Kemiri yang di dampingi oleh Oktri Sari Winarni dengan 220 anggotanya.

⁵⁵Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D...*, hlm 12.

2. Objek Penelitian

Objek penelitian adalah apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian. ⁵⁶Adapun yang menjadi objek penelitian ini adalah peran pendamping perempuan PKH dalam membangun jiwa kepemimpinan masyarakat di Desa Kemiri Kecamatan Sumpiuh Kabupaten Banyumas.

D. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai sudut pandang, berbagai sumber, serta cara. Pada penelitian ini, cara pengumpulan data yang diambil peneliti adalah dengan cara:

1. Wawancara

Wawancara adalah teknik penggalan data melalui percakapan yang dilakukan dengan maksud tertentu, dari dua belah pihak atau lebih. Sedangkan pewawancara (*interviewer*) adalah orang yang memberikan pertanyaan, dan orang yang diwawancarai (*interviewee*) berperan sebagai narasumber yang akan memberikan jawaban atas pertanyaan yang disampaikan. ⁵⁷

Dengan teknik wawancara peneliti akan mengetahui hal-hal yang mendalam dengan menggunakan sumber data yang menginterpretasikan situasi serta fenomena yang terjadi. Hal ini untuk melengkapi apa yang sudah diobservasi. Wawancara dibagi menjadi tiga macam yaitu:

a. Wawancara Terstruktur

Sebagai teknik pengumpulan data, yang jelas untuk memperoleh informasi tentang apa yang diperoleh oleh peneliti. Dalam wawancara terstruktur peneliti sudah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan yang akan ditanyakan oleh yang diwawancarai.

b. Wawancara Semi Terstruktur

Dalam wawancara semi terstruktur, termasuk dalam kategori *in-depth interview* yang mana dalam pelaksanaan wawancara tersebut lebih

⁵⁶Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D...*, hlm 13

⁵⁷Farida Nugrahani, "*Metode Penelitian Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*"..., hlm 125.

bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan wawancara ini ialah mengemukakan permasalahan dengan lebih jelas oleh yang akan diwawancarai sehingga dalam wawancara peneliti perlu mendengarkan secara lebih teliti dan mencatat apa yang diwawancarai.

c. Wawancara Tidak Terstruktur

Wawancara ini ialah wawancara yang bebas, tidak menggunakan instrumen penelitian seperti pedoman pertanyaan yang tersusun secara sistematis dan lengkap. Wawancara ini biasanya sering digunakan untuk penelitian pendahuluan.⁵⁸

Adapun teknik wawancara yang dilakukan peneliti ialah wawancara terstruktur dimana wawancara tersebut akan menjadikan peneliti bisa memilih teknik wawancara dengan siapa yang akan diwawancarai, sehingga menjadi topik penelitian dan juga menjadikan peneliti ikut serta dan merasakan suka duka objek itu sendiri. Selain itu, peneliti juga menggunakan teknik wawancara semi terstruktur dan tidak terstruktur untuk melengkapi data yang kurang saat melakukan wawancara terstruktur. Dengan teknik wawancara, peneliti akan menemukan hal-hal yang diperlukan peneliti sebagai bahan skripsi. Sesuai dengan judul yang peneliti angkat, maka peneliti akan melakukan teknik wawancara. Adapun yang akan diwawancarai adalah seorang aktivis atau pembimbing PKH, dan beberapa masyarakat yang menerima bantuan PKH.

2. Observasi

Observasi atau pengamatan yaitu untuk menjelaskan situasi yang diteliti, bisa meliputi kegiatan yang sedang terjadi, orang yang terlibat dalam suatu kegiatan, serta hubungan antar situasi dan antar individu.⁵⁹ Observasi dibagi menjadi dua macam yaitu:

a. Observasi Partisipatif

⁵⁸Sugiono, "*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*"..., hlm. 137

⁵⁹Bambang Setiyadi, *Metodologi Penelitian untuk Pengajaran Bahasa Asing* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013), hlm 239.

Dalam observasi partisipatif sehari-hari peneliti terlibat dalam kegiatan orang atau lembaga yang sedang diamati. Selain melakukan penelitian, peneliti juga ikut melakukan yang dilakukan oleh sumber data sehingga peneliti juga akan merasakan apa yang dirasakan oleh sumber data. Dengan demikian data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam dan sampai mengetahui pada sikap yang tampak.

b. Observasi Non Partisipatif

Dalam observasi non partisipatif peneliti tidak ikut merasakan apa yang sumber data rasakan peneliti hanya menjadi penonton atau penyaksi terhadap gejala atau kejadian yang menjadi topik penelitian karena fokus penelitian belum jelas. Observasi partisipatif sendiri ialah observasi yang belum matang dan belum dipersiapkan secara sistematis terhadap sumber data. Observasi ini juga bersifat bebas.⁶⁰

Adapun jenis observasi yang dilakukan peneliti yaitu menggunakan observasi non partisipan. Peneliti akan menemukan hal-hal yang sedianya tidak akan terungkap oleh responden dalam wawancara karena ingin ditutupi yaitu observasi partisipan dan observasi non-partisipan dimana kedua teknik observasi tersebut akan menjadikan peneliti sebagai penonton terhadap gejala yang terjadi. Dengan observasi, peneliti akan menemukan hal-hal yang sedianya tidak akan terungkap.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan salah satu sumber data dalam penelitian kualitatif. Sumber data ini mempunyai beberapa kelebihan dibandingkan dengan sumber data yang lain. Sumber data ini relative merupakan data ilmiah dan mudah diperoleh. Berbeda dengan teknik pengumpulan data yang lain, alat pengumpulan data ini tidak reaktif sehingga subjek tidak dapat menyembunyikan sesuatu. Dokumentasi dapat beraneka ragam bentuknya, dari segi yang sangat pribadi sampai sangat formal. Yang sangat pribadi dapat

⁶⁰Sugiono, "Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D".....," hlm. 310.

berupa foto, buku harian, surat pribadi, dan cerita orang lain, sedangkan formal dapat berupa nilai-nilai dalam pelajaran, nilai rapor, nilai ebtanas, surat dinas, maupun hasil laporan.⁶¹

Adapun dalam penelitian ini, dokumentasi yang akan dikumpulkan peneliti meliputi data keadaan Desa Kemiri Kecamatan Sumpiuh secara umum, misal profil Desa Kemiri, keadaan aktivis PKH, dan foto atau gambar yang berkaitan.

E. Teknik Keabsahan Data

Setelah data terkumpul kemudian dilakukan uji keabsahan data dengan menggunakan teknik triangulasi sumber data. Triangulasi yaitu teknik pengumpulan data yang tidak hanya menggunakan satu teknik saja, akan tetapi menggabungkan berbagai macam teknik pengumpulan data dan sumber data.⁶²

Dalam penelitian ini, peneliti membandingkan data hasil wawancara mendalam dengan data hasil observasi, serta dari dokumen yang berkaitan. Selain itu, peneliti menerapkan triangulasi dengan mengadakan pengecekan derajat kepercayaan beberapa subjek penelitian selaku sumber data dengan metode yang sama.⁶³

F. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.⁶⁴

Analisis data dilakukan bersamaan dengan proses pengumpulan data. Data-data yang peneliti peroleh akan dianalisis dengan analisis data deskriptif, dengan tujuan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan secara sistematis, *actual*, dan akurat mengenai fakta-fakta yang diteliti.

⁶¹Bambang Setiyadi, "Metodologi Penelitian untuk Pengajaran Bahasa Asing..", hlm 249.

⁶²Djamal, "Paradigma Penelitian Kualitatif", (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2015), hlm. 93.

⁶³Dedi Mulyana, "Metodologi Penelitian Kualitatif", (Bandung: Rosda, 2006), hlm 120.

⁶⁴Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan RnD...*, hlm. 244

a. Data Reduction (Reduksi Data)

Reduksi data adalah proses pemilihan, pemusatan perhatian padapenyederhanaan, pengabstrakan, dann transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Proses ini berlangsung terus menerus selama penelitian berlangsung.⁶⁵

b. Data Display (Penyajian Data)

Data display (penyajian data) adalah pemaparan data yang sudah direduksi sebagai sekumpulan informasi tersusun, dan memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data digunakan untuk lebih meningkatkan pemahaman kasus dan sebagai acuan mengambil tindakan berdasarkan pemahaman dan analisis sajian data.⁶⁶

c. Conclusion Drawing/ Verivication

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi bila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat penelitian kembali kelapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan kredibel.⁶⁷

Hal ini peneliti gunakan untuk mengambil kesimpulan dari data yang telah disajikan dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi sehingga diperoleh kesimpulan dari penelitian tentang kontribusi kegiatan pengkondisian terhadap optimalisasi program pembiasaan berbahasa asing.

⁶⁵Ahmad Rijali, “Analisis Data Kualitatif”. Jurnal Alhadharah. Vol. 17. No 33 Januari-Juni 2018, hlm 91

⁶⁶Mulida Fatkhur Rizka, “Pemanfaatan Batik Kreasi Siswa Sebagai Potensi Pengembangan Budaya Di SMP Negeri 1 Sleman Tahun 2017”, (Yogyakarta:UNY Yogyakarta, 2017), hlm 125.

⁶⁷Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*....., hlm 345.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Situasi Kondisi Di Desa Kemiri Kecamatan Sumpiuh Kabupaten Banyumas

a. Sejarah Desa Kemiri

Pada tahun 1830 ada seorang bernama Sura Merta yang merupakan salah satu pengikut Pangeran Diponegoro. Sura Merta berlari dan bersembunyi dari kejaran musuh, dimana pada saat itu sedang masa penjajahan Belanda. Beliau bersembunyi pada sebuah desa. Kemudian pada tahun 1835 Sura Merta bersama masyarakat sekitar melakukan kegiatan babat alas atau trukah, babat artinya menebang hutan, sedangkan alas membuat atau membuka lahan baru untuk dijadikan tempat bercocok tanam dengan harapan masyarakat sadar untuk selalu menjaga kelestarian alam dan menjaga keseimbangannya agar bisa dirasakan oleh keturunan selanjutnya.

Kegiatan babat alas dilakukan masyarakat dengan penuh semangat dan suka cita, tanpa disadari kegiatan tersebut mampu menciptakan kerukunan dan sikap saling menghargai dengan masyarakat lainnya atau dalam bahasa jawa *grumbul*. Di tengah area pemukiman terdapat sebuah pohon yang sangat besar, pohon tersebut seringkali dijadikan sebagai tempat untuk peristirahatan bagi masyarakat sewaktu selesai dari sawah maupun setelah bekerja di kebun. Karena kebiasaan masyarakat yang seringkali berteduh di bawah Pohon Kemiri menjadikannya pohon tersebut sangat terkenal pada masa penjajahan. Selain itu daunnya yang rindang menjadi alasan mengapa masyarakat pada saat itu lebih memilih beristirahat di pohon tersebut yang pada akhirnya di beri nama Pohon Kemiri sekaligus dijadikan sebagai nama sebuah desa yakni Desa Kemiri.⁶⁸

Hingga pada akhirnya dipilihlah Kepala Desa pertama bernama Mertadiwangsa. Berikut urutan nama-nama Kepala Desa Kemiri:

⁶⁸Hasil Wawancara Dengan Pak Mujiyono Selaku Sekretaris Desa Kemiri Pada Tanggal 29 Januari Pukul 09.25 di Kantor Balai Desa Kemiri

- 1). Kepala Desa pertama tahun 1883-1913 bernama Mertadiwangsa
- 2). Kepala Desa kedua tahun 1913-1921 bernama Udakarya
- 3). Kepala Desa ketiga tahun 1921-1942 bernama Suradrana
- 4). Kepala Desa keempat tahun 1942-1945 bernama Wangsa Pawira
- 5). Kepala Desa kelima tahun 1945-1975 bernama Sanidris
- 6). Kepala Desa keenam tahun 1975-1998 bernama Sudarto
- 7). Kepala Desa ketujuh tahun 1998-2004 bernama Masdiyanto
- 8). Kepala Desa kedelapan tahun 2004-2005 bernama Bambang Mulyono
- 9). Kepala Desa kesembilan tahun 2007-2015 bernama Surasdi
- 10). Kepala Desa kesepuluh tahun 2015-2021 bernama Surasdi

b. Demografi

Desa Kemiri masuk pada wilayah Kecamatan Sumpiuh Kabupaten Banyumas, terhampar pada daerah yang sangat subur. Desa Kemiri merupakan dataran rendah dengan hamparan sawah yang hijau dan begitu luas, bisa dikatakan luas Desa Kemiri separo daerahnya adalah areal persawahan, hal ini menunjukkan bahwa Desa Kemiri secara ketahanan pangan sangat cukup. Secara geografis letak Desa Kemiri kurang lebih 30 (tiga puluh) kilo meter sebelah Timur dari Ibu Kota Kabupaten Banyumas.

Desa Kemiri terdiri atas 4 dusun dan 26 RT, dengan luas wilayah 284 Ha yang terdiri dari luas lahan pertanian basah 180 Ha dan luas lahan darat kering 104 Ha. Sedangkan batasan wilayah Desa Kemiri sebagai berikut:

- 1) Sebelah Utara berbatasan dengan Kelurahan Sumpiuh dan Kebokura
- 2) Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Karanggedang dan Selandaka
- 3) Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Nusawungu yang masuk pada Kabupaten Cilacap
- 4) Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Kuntili

c. Kondisi Geografi

Desa Kemiri terletak pada dataran rendah dengan ketinggian 17 M dari permukaan air laut dengan curah hujan rata-rata 2000 s/d 3000mm /tahun. Jenis tanah Desa Kemiri berwarna coklat kehitaman, keadaan iklim di Desa

Kemiri dengan curah hujan sedang, lembab, serta suhu udara yang normal dan cocok untuk pertanian.

d. Keadaan Sosial Ekonomi Penduduk

1) Jumlah Penduduk

Desa Kemiri pada tahun 2017 memiliki 5322 jumlah penduduk yang terdiri atas 2662 perempuan dan 2660 laki-laki.

Komposisi penduduk menurut usia dan jenis kelamin dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 1. Klasifikasi Penduduk Menurut Umur dan Jenis Kelamin⁶⁹

No	Kelompok Umur (Tahun)	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	0-4	233	221	453
2	5-9	185	187	372
3	10-14	229	185	414
4	15-19	205	117	322
5	20-24	234	216	450
6	25-29	220	216	436
7	30-34	160	255	415
8	35-39	271	237	508
9	40-44	245	241	486
10	45-49	225	114	339
11	50-54	196	186	382
12	55-59	152	156	308
13	60-64	110	125	235
14	65-69	90	112	202
15	70-74	76	61	137
16	>75	138	168	306
	Jumlah	2969	2796	5766

⁶⁹ Arsip Desa Kemiri 2020

2) Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan di Desa Kemiri rendah, hal ini didukung pada tabel 2 dimana sebanyak 1091 penduduk laki-laki, dan 1120 penduduk perempuan memiliki tingkat pendidikan lulusan SD, sedangkan penduduk Desa Kemiri yang memiliki tingkat pendidikan S1/Diploma hanya berjumlah 158. Tingkat pendidikan penduduk Desa Kemiri yang lainnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2. Jumlah Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan⁷⁰

No	Variabel	Jumlah			Ket
		Laki-laki	Perempuan	Jumlah	
1	Penduduk berumur 15 tahun ke atas	2331	2200	4531	
2	Penduduk berumur 15 tahun ke atas yang melek huruf	2331	2200	4531	
3	Persentase pendidikan tertinggi yang ditamatkan				
	a. Tidak memiliki ijazah SD				
	b. SD/MI	1091	1120	2210	
	c. SMP/MTs	621	710	1331	
	d. SMA/MA	350	301	651	
	e. SMK	305	290	591	
	f. Diploma I/Diploma II	54	43	97	
	g. Akademi/Diploma III	31	23	54	
	h. SI Diploma VI	75	83	158	
	i. S2/S3 (Master/Dokter)	8	9	17	

⁷⁰ Arsip Desa Kemiri 2020

3) Mata Pencaharian

Sebagian besar keluarga di Desa Kemiri mata pencahariannya adalah sebagai PNS/Swasta, meskipun dari segi luas wilayah di Desa Kemiri adalah area pertanian. Mata pencaharian yang lain dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3. Komposisi Penduduk Menurut Mata Pencaharian⁷¹

No	Mata Pencaharian	Jumlah
1	Sektor Jasa	60
2	PNS/Swasta	534
3	Sektor Pertanian	415
4	Sektor Perdagangan	425
	Jumlah	1434

Dari jumlah Data Komposisi Penduduk Menurut Mata Pencaharian dapat dilihat pada tabel 3 dimana keadaan ekonomi masyarakat di Desa Kemiri memiliki perekonomian tinggi dengan mata pencaharian sebagai PNS/Swasta. Meskipun jika dilihat dari tingkat pendidikannya rendah, hal tersebut membuktikan bahwa penduduk Desa Kemiri mampu berdaya saing dan memiliki kesadaran untuk mengenyam pendidikan setinggi-tingginya. Dengan adanya data komposisi penduduk bisa memberikan kemudahan bagi perangkat desa untuk menentukan siapa saja yang berhak mendapatkan bantuan Program Keluarga Harapan (PKH).

4) Struktur Pemerintahan Desa

Kepala Desa	:Surasdi
Sekretaris Desa	:Mujiono
Kasi Pemerintahan	:Yuliatmi
Kasi Pelayanan	:Bambang Irianto

⁷¹ Arsip Desa Kemiri 2020

Kasi Kesejahteraan	:Amin Santoso
Kaur Umum	:Supriono
Kaur Keungan	:Andi Purnomo
Kaur Perencanaan	:Solawat
Staf Kasi Kesejahteraan	:Ma'mun
Kadus I	:Arif Hartoyo
Kadus II	:Paryadi
Kadus III	:Sahlan ⁷²

B. Penyajian dan Analisis Data

1. Penyajian Dan Analisis Data

a. Sejarah Program Keluarga Harapan di Desa Kemiri Kecamatan Sumpiuh Kabupaten Banyumas

Program Keluarga Harapan merupakan program bantuan untuk masyarakat kurang mampu sejak masa pemerintahan Susilo Bambang Yudhoyono, tepatnya pada tahun 2007. Salah satu desa yang mendapatkan Program Keluarga Harapan yaitu Desa Kemiri yang terletak di Kecamatan Sumpiuh Kabupaten Banyumas, dimana Program Keluarga Harapan sudah berjalan tahun 2008 di Desa Kemiri. Untuk bisa mendapatkan bantuan PKH, dari masyarakat sendiri harus memenuhi kriteria atau komponen yang telah ditetapkan dalam Peraturan Menteri Sosial No. 1 Tahun 2018.

Program Keluarga Harapan juga salah satu penanggulangan kemiskinan, pendidikan, dan kesehatan yang berbasis pemberdayaan masyarakat dan berbasis bantuan sosial dari pemerintahan melalui Kementerian Sosial dan dilaksanakan oleh Dinas Sosial yang merupakan salah satu instansi Pemerintah yang bergerak di bidang sosial dan berlandaskan pada Keputusan Menteri Koordinator Bidang Kesejahteraan Rakyat selaku Ketua Tim Koordinasi Penanggulangan

⁷² Arsip Desa Kemiri 2020

Kemiskinan, No:31/KEP/MENKO/-KESRA/IX/2017 tentang “Tim Pengendali Program Keluarga Harapan” tanggal 21 September 2007.⁷³

Program Keluarga Harapan merupakan program bantuan sosial yang bersyarat, artinya ada beberapa kriteria atau komponen yang harus dipenuhi oleh masyarakat. Hal itulah yang menjadikannya berbeda dengan bantuan sosial lainnya seperti BLT (Bantuan Langsung Tunai). Adapun kriteria atau komponen penerima program PKH tertuang dalam amanah Undang-Undang, yaitu:

1). Pasal 5 ayat 1:

Dalam Undang-undang Pasal 5 ayat 1 menjelaskan terkait kriteria atau komponen penerima PKH dalam bidang kesehatan, yaitu:

- a). Ibu hamil/ ibu nifas dan Ibu menyusui
- b). Anak yang berusia 0 sampai dengan berusia 6 tahun

2). Pasal 5 ayat 2:

Dalam Undang-undang Pasal 5 ayat 2 menjelaskan terkait kriteria atau komponen penerima PKH dalam bidang pendidikan, yaitu:

- a). Anak yang masih sekolah dengan tingkatan SD/MI/Sederajat
- b). Anak yang masih sekolah dengan tingkatan SMP/MTs/Sederajat
- a). Anak yang masih sekolah dengan tingkatan SMA/SMK/MA/Sederajat
- b). Anak yang berusia 6 tahun sampai dengan usia 21 tahun dan belum menyelesaikan program wajib belajar selama 12 tahun.

3). Pasal 5 ayat 3:

Dalam Undang-undang Pasal 5 ayat 3 menjelaskan terkait kriteria atau komponen penerima PKH dalam bidang kesejahteraan sosial, yaitu:

- a). Lansia (Lanjut Usia) berumur 60 tahun
- b).Orang yang mengalami disabilitas dan dalam hal ini diutamakan bagi penyandang disabilitas berat⁷⁴

⁷³ Nurul Fahmi, dkk, “Implementasi Peraturan Menteri Sosial Nomor 1 Tahun 2018 Tentang Program Keluarga Harapan Dalam Pemberian Bantuan Kepada Masyarakat Miskin Di Desa Berancah Kecamatan Bantan”. Jurnal Syari’ah dan Ekonomi Islam. Vol. 1. No. 2, 2 Oktober 2020, hlm 90

Dari hasil wawancara dengan Pak Arbian Selaku Koordinator Camat Program Keluarga Harapan dapat disimpulkan bahwa penerima PKH yang memenuhi kriteria sesuai peraturan pemerintahan memiliki hak dan kewajiban. Hak yang diterima penerima PKH yakni berupa uang tunai, dan sembako, layanan kesehatan bagi balita, ibu hamil/ibu nifas/dan ibu menyusui, serta layanan pendidikan. Selain hak yang didapatkan, penerima PKH juga memiliki kewajiban di bidang kesehatan dan pendidikan, apabila ada penerima PKH yang tidak menjalankan kewajibannya akan diberi sanksi dengan dilakukannya pengurangan saldo atau bahkan nol.

Kebijakan pelaksanaan Program Keluarga Harapan berlandaskan pada berdirinya bangsa Indonesia yang terdapat dalam pembukaan UUD 1945, *“melindungi segenap bangsa Indonesia dan seluruh tumpah darah Indonesia dan untuk memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa, dan ikut serta melaksanakan ketertiban dunia yang berdasarkan kemerdekaan, perdamaian abadi dan keadilan sosial”*. Maka dari itu UUD 1945 Pasal 34 menjadi landasan dalam mengeluarkan kebijakan serta pelaksanaan Program Keluarga Harapan, adapun isi dari UUD 1945 Pasal 34 adalah:

- (1) .Fakir Miskin dan anak-anak yang terlantar dipelihara oleh negara
- (2). Negara mengembangkan sistem jaminan sosial bagi seluruh rakyat dan memberdayakan masyarakat yang lemah dan tidak mampu sesuai dengan martabat kemanusiaan
- (3). Negara bertanggungjawab atas penyediaan fasilitas pelayanan kesehatan dan fasilitas pelayanan umum yang layak

Berdasarkan Pemensos No.1 Tahun 2018 Tentang Program Keluarga Harapan, Direktorat Jaminan Sosial Keluarga (JSK) bertanggungjawab dalam:

- (a). Pelaksanaan Program Perlindungan Sosial/PKH, secara terencana, terarah, dan berkelanjutan
- (b). Peningkatan kualitas hidup keluarga miskin dan rentan

⁷⁴ Hasil Wawancara Dengan Pak Arbian Selaku Korcam Program Keluarga Harapan Pada Tanggal 12 Maret Pukul 10.45 di Kantor PKH Sumpiuh

(c).Peningkatan aksesibilitas terhadap layanan kesehatan, pendidikan, dan kesejahteraan sosial⁷⁵

Dengan adanya payung hukum yang jelas diharapkan bisa menjadi dasar dalam membuat atau memutuskan suatu kebijakan. Dimana kebijakan tersebut mengantarkan pada gerbang kesuksesan Program Keluarga Harapan yang saat ini tengah dirasakan oleh masyarakat. Sehingga bantuan sosial berupa PKH bisa dirasakan oleh semua kalangan masyarakat tanpa terkecuali, tidak memandang status sosial ataupun lainnya. Karena dengan adanya bantuan sosial berupa Program Keluarga Harapan terutama di Desa Kemiri Kecamatan Sumpiuh Kabupaten Banyumas mampu memutus rantai kemiskinan, dan membantu orangtua yang masih ada tanggungan anak sekolah untuk tetap melanjutkan pendidikannya setinggi mungkin.

Kemiskinan merupakan permasalahan yang hampir dimiliki oleh suatu negara terutama di Indonesia. Di beberapa negara, masalah kemiskinan disebabkan oleh kepadatan penduduk dan tingkat pendapatan. Permasalahan kemiskinan sering terjadi di negara berkembang, Program Keluarga Harapan dianggap bisa mengurangi tingkat kemiskinan dan angka putus sekolah. Maka dari itu dibuatlah beberapa kebijakan untuk mengatasi permasalahan tersebut, kebijakan ini seringkali disebut sebagai kebijakan publik. Menurut Brian W. Hogwood dan Gun kebijakan dapat dilihat dari beberapa sudut pandang yaitu:

1. Kebijakan sebagai tabel atau merk bagi suatu bidang kegiatan pemerintah, misal kebijakan sosial, kebijakan, luar negeri, dan kebijakan ekonomi.
2. Kebijakan sebagai suatu pernyataan mengenai tujuan umum atau keadaan tertentu yang dikehendaki. Kebijakan ini sering dipakai untuk menunjukkan adanya pernyataan kehendak pemerintah mengenai tujuan umum dari kegiatan yang dilakukan.

⁷⁵Nonivili Julianti Gulo, *“Analisis Kinerja Pendamping Program Keluarga Harapan Dalam Upaya Pengentasan Kemiskinan Di Kota Medan”*, (Medan: Universitas Sumatera Utara, 2018), hlm 49-50

3. Kebijakan sebagai usulan-usulan khusus, kebijakan untuk menunjukkan adanya usulan-usulan tertentu, baik yang dilontarkan oleh mereka yang berada di luar struktur pemerintah (kelompok kepentingan atau partai politik) maupun yang disampaikan oleh mereka yang berada di struktur pemerintah.
4. Kebijakan sebagai keputusan pemerintah yang sedang berkuasa.
5. Kebijakan sebagai bentuk otorisasi atau pengesahan formal. Pemerintah diberi otoritas formal berupa wewenang dan tanggungjawab untuk melaksanakan dan menilai kebijakan publik dalam rangka meningkatkan kesejahteraan rakyat.
6. Kebijakan sebagai program, yakni suatu lingkungan kegiatan pemerintah yang relatif khusus dan jelas batas-batasannya, mencakup serangkaian kegiatan pengesahan atau legislasi, pengorganisasian, dan pengerahan atau penyediaan sumber-sumber daya yang diperlukan.
7. Kebijakan sebagai keluaran, kebijakan dilihat dari apa yang senyatanya dihasilkan atau diberikan oleh pemerintah.
8. Kebijakan sebagai hasil akhir atau dampak, dimana kebijakan ini membuahkan dampak (pengaruh) baik yang positif ataupun negatif.
9. Kebijakan sebagai teori atau model, semua kebijakan mengandung asumsi tentang apa yang dilakukan oleh pemerintah dan apa konsekuensi dari tindakan pemerintah tersebut.
10. Kebijakan sebagai proses, setiap kebijakan terdiri dari bermacam-macam kegiatan yang prosesnya menyangkut waktu yang panjang dan sangat kompleks.⁷⁶

Berdasarkan pembahasan teori kebijakan publik menurut Brian W. Hogwood dan Gun, dapat disimpulkan bahwa kebijakan publik yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kebijakan sebagai program, yakni suatu lingkungan

⁷⁶ Eky Risqiana, “Dampak Program Keluarga Harapan (PKH) Terhadap Keluarga Miskin Di Kabupaten Pekalongan (Studi Kasus Di Kecamatan Wonopringgo)”, (Semarang:UNNES, 2020), hlm 48-50

kegiatan pemerintah yang relatif khusus dan jelas batas-batasannya, mencakup serangkaian kegiatan pengesahan atau legislasi, pengorganisasian, dan penerahan atau penyediaan sumber-sumber daya yang diperlukan. Dapat diartikan bahwa Program Keluarga Harapan termasuk kebijakan publik yang berasal dari pemerintah dan memiliki tujuan khusus seperti mengurangi kemiskinan, masalah pendidikan, dan memberikan kesejahteraan kepada masyarakat terutama di Desa Kemiri Kecamatan Sumpiuh Kabupaten Banyumas. Tidak hanya itu saja, Program Keluarga Harapan juga memiliki landasan hukum yang jelas dan telah disahkan oleh pemerintah serta didukung adanya Sumber Daya Manusia (pendamping) untuk mensukseskan Program Keluarga Harapan.

Besaran dana bantuan Program Keluarga Harapan juga diatur dalam Peraturan Menteri Sosial Republik Indonesia No. 1 Tahun 2018 sesuai dengan kondisi masing-masing penerima PKH. Dengan adanya peraturan yang berlaku, dana bantuan PKH bisa berjalan intensif dan tepat sasaran. Berikut dana bantuan sosial yang diberikan penerima Program Keluarga Harapan.

Tabel 4
Indeks Dana Bantuan Sosial Program Keluarga Harapan⁷⁷

No	Bantuan Kategori Setiap Jiwa		Keterangan
1	Ibu Hamil atau Menyusui	Rp. 3.000.000	Maksimal Yang Mendapatkan PKH 4 Orang Dalam Satu Keluarga
2	Anak Usia Dini	Rp. 3.000.000	
3	SD/Sederajat	Rp. 900.000	
4	SMP/Sederajat	Rp. 1.500.000	
5	SMA/Sederajat	Rp. 2.000.000	
6	Disabilitas Berat	Rp. 2.400.000	
7	Lanjut Usia	Rp. 2.400.000	

⁷⁷ Arsip Dinas Sosial 2021

Tabel 5
Jumlah Penerima Program Keluarga Harapan⁷⁸

No	Tahun	Jumlah
1	2013	39.171
2	2014	38.626
3	2015	36.789
4	2016	36.051
5	2017	61.069
6	2018	75.359
7	2019	94.368
8	2020	92.590

Indeks dana bantuan sosial Program Keluarga Harapan dan jumlah penerima PKH sewaktu-waktu bisa berubah sesuai dengan Ketetapan Peraturan Kementerian Sosial Pusat. Untuk pendamping tingkat kecamatan dan desa hanya menyampaikan kebijakan serta materi yang telah disesuaikan dalam Ketetapan Peraturan Menteri Sosial No. 1 Tahun 2018.

C. Susunan Struktur Tim Pelaksana Program Keluarga Harapan di Desa Kemiri Kecamatan Sumpiuh Kabupaten Banyumas

Program Keluarga Harapan merupakan program bantuan dan perlindungan sosial yang termasuk dalam strategi penanggulangan kemiskinan dan pendidikan di Indonesia. Program ini merupakan bantuan tunai bersyarat yang berkaitan dengan persyaratan pendidikan dan kesehatan. Dalam hal kebijakan Program Keluarga Harapan, pelaksanaannya di lapangan dilakukan oleh Dinas Sosial Kabupaten kemudian dilanjutkan oleh pendamping setiap kecamatan. Pendamping Program Keluarga Harapan (PKH) adalah orang yang berhadapan langsung dengan Rumah Tangga Sangat Miskin (RTSM) di desa-desa, sehingga peran aktif pendamping sangat berpengaruh terhadap terlaksananya program

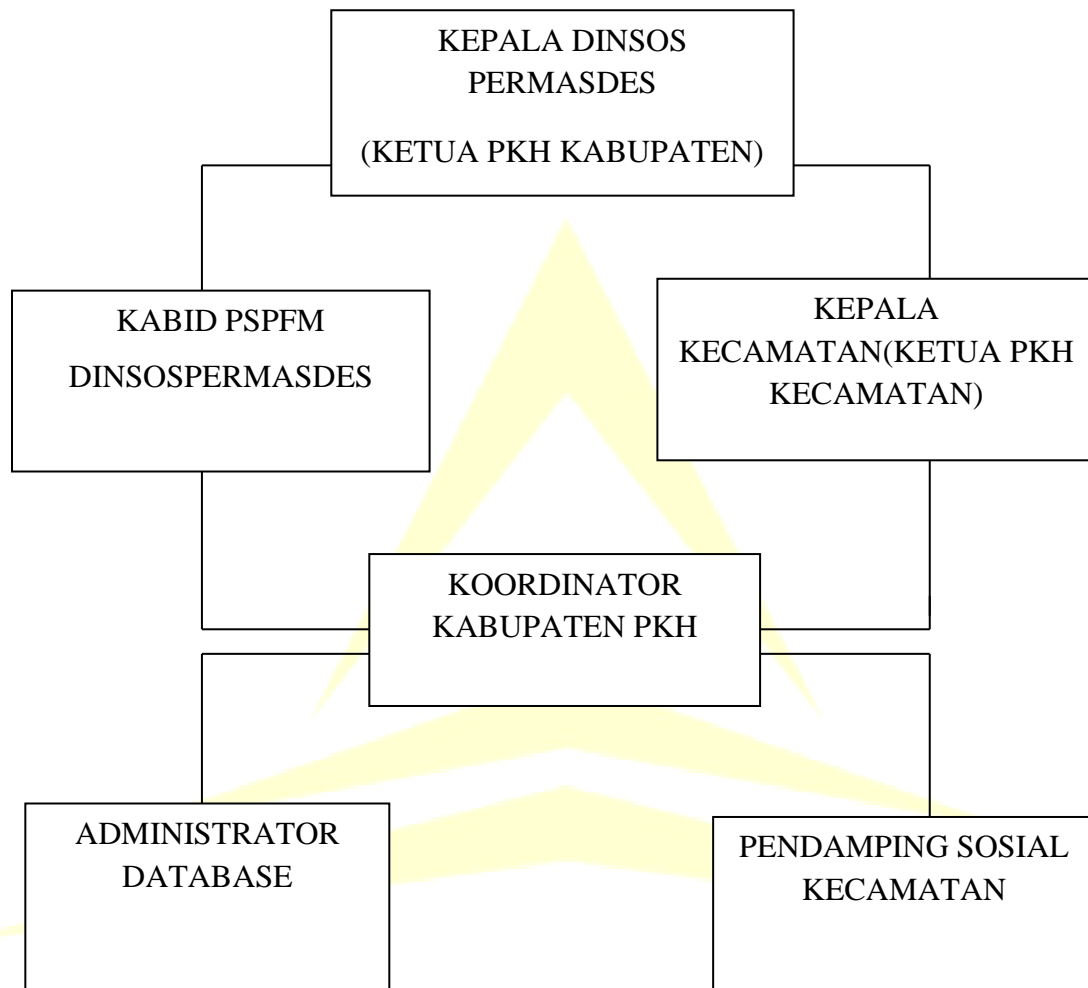
⁷⁸ Arsip Dinas Sosial 2021

untuk mengetahui tingkat kesejahteraan masyarakat. Program Keluarga Harapan di Desa Kemiri Kecamatan Sumpiuh Kabupaten Banyumas terdapat 10 pendamping yang terdiri dari 8 perempuan dan 2 laki-laki dengan latar yang berbeda-beda. Ada yang memiliki latar belakang pendidikan kebidanan, teknik, ilmu politik, administrasi, dan pendidikan. Meski tidak memiliki latar belakang sosial, namun tetap saja dilakukan Diklat untuk melatih dan mengasah kemampuan sehingga lebih mudah dalam menyampaikan materi dan memecahkan masalah.

Negara memiliki kewajiban terhadap hak-hak masyarakat kurang mampu, fakir miskin, serta orang terlantar. Dengan adanya Program Keluarga Harapan diharapkan mampu mengurangi angka kemiskinan yang saat ini masih menjadi polemik besar negeri ini, tidak hanya itu saja dengan membantu anak-anak yang putus sekolah juga ikut serta dalam mencerdaskan kehidupan bangsa. Setelah memahami bagaimana konsep Program Keluarga Harapan di Desa Kemiri, tentu ada pendukung yang menjadikannya Program Keluarga Harapan berjalan dengan lancar atau bisa disebut sebagai Sumber Daya Manusia (SDM) dalam Program Keluarga Harapan. Berikut struktur pegawai atau tim pelaksana Program Keluarga Harapan di Desa Kemiri Kecamatan Sumpiuh Kabupaten Banyumas :

IAIN PURWOKERTO

Tabel 6
Struktur Pegawai Program Keluarga Harapan⁷⁹



Dalam menjalankan tugasnya pendamping Program Keluarga Harapan selalu berada di bawah pengawasan Kementerian Sosial, oleh karena itu Sumber Daya Manusia memiliki peran yang sangat besar dalam mewujudkan visi misinya, misal pemberdayaan masyarakat untuk mendorong gerakan sosial agar mampu hidup mandiri secara ekonomi, sosial, maupun pendidikan.

⁷⁹ Arsip Dinas Sosial 2021

Selain itu, setiap pendamping juga memiliki buku panduan atau modul pembelajaran, seperti Modul Pengasuhan dan Pendidikan Anak, Modul Kesehatan dan Gizi, Modul Pengelolaan Keuangan dan Perencanaan Usaha, Modul Perlindungan Anak, dan Modul Kesejahteraan Sosial. Setiap pendamping mempunyai caranya masing-masing dalam penyampaian materi yang ada di dalam buku panduan tersebut kepada masyarakat, untuk Oktri Sari Winarni selaku pendamping Program Keluarga Harapan di Desa Kemiri seringkali menyampaikan materi satu bulan satu sesi/materi. Sebelum menyampaikan materi pendamping PKH melakukan diklat selama 3 minggu, hal tersebut dilakukan agar materi yang ada di dalam buku panduan tersampaikan dengan baik kepada masyarakat, sehingga dengan mudah para penerima PKH mampu memahami dan melaksanakannya dalam kehidupan sehari-hari. Penyampaian materi dilaksanakan di rumah penerima PKH, sehingga tanpa disadari akan terjalin hubungan yang harmonis antar penerima dengan pendamping PKH. Adapun jadwal Pertemuan Peningkatan Kemampuan Keluarga (P2K2) dilaksanakan sebagai berikut:



IAIN PURWOKERTO

Tabel 7
Jadwal Peningkatan Kemampuan Keluarga (PK2K)⁸⁰

Waktu	Modul	Sesi
Pertemuan 1	Modul Pengasuhan dan Pendidikan Anak	Menjadi Orangtua Yang Lebih Baik
Pertemuan 2		Memahami Perilaku Anak
Pertemuan 3		Memahami Cara Anak Usia Dini Belajar
Pertemuan 4		Membantu Anak Sukses di Sekolah
Pertemuan 5	Modul Kesehatan dan Gizi	Pentingnya Gizi dan Layanan Kesehatan Ibu Hamil
Pertemuan 6		Pentingnya Gizi Untuk Ibu Menyusui dan Balita
Pertemuan 7		Kesakitan Pada Anak dan Kesehatan Lingkungan
Pertemuan 8	Modul Pengelolaan Keuangan dan Perencanaan Usaha	Mengelola Keuangan dan Keluarga
Pertemuan 9		Cermat Meminjam dan Menabung
Pertemuan 10		Cerdas Memanfaatkan Layanan Bank
Pertemuan 11		Memulai Usaha
Pertemuan 12	Modul Perlindungan Anak	Pencegahan Kekerasan

⁸⁰ Hasil Wawancara Dengan Bu Oktri Selaku Pendamping Program Keluarga Harapan Pada Tanggal 14 Maret 2021 Pukul 09.40 di Kantor PKH Sumpiuh

		Terhadap Anak
Pertemuan 13		Pencegahan Penelantaran dan Eksploitasi Terhadap Anak
Pertemuan 14	Modul Kesejahteraan Sosial	Peningkatan Kesejahteraan Sosial Lansia
Pertemuan 15		Pelayanan Disabilitas

D. Kondisi Masyarakat Sejak Adanya Program Keluarga Harapan di Desa Kemiri

Di era digital Program Keluarga Harapan kerap dikenal dengan sebutan revolusi industri 4.0, mendorong perubahan teknologi informasi yang tidak bisa dipisahkan dari kehidupan sehari-hari, mulai dari perabotan alat rumah tanggahingga mesin yang instan di tempat kerja sudah banyak dilengkapi dengan berbagai teknologi canggih. Perubahan ini tidak lain disebabkan langsung oleh pergeseran pengetahuan yang menuntut para ilmuwan turut peka terhadap perkembangan dan dinamika sosial masyarakat. Kondisi ini juga dapat berpengaruh pada mekanisme mata pencaharian masyarakat yang merubah sistem kesenian estetika dalam kehidupan. Setelah *socio-culture* dalam masyarakat yang berbaur dengan nilai kesenian estetika turut berubah juga dan berdampak pada pola keseharian terkait cara berkomunikasi serta peningkatan pengetahuan masyarakat tentang pergeseran nilai menuju era digitalisasi dan kerap dikenal sebagai era disrupsi.

Akibat adanya perubahan di atas, menuntut peran pemerintah terus mencoba mengikuti perkembangan zaman yang menerapkan sistem percepatan pembangunan yang lebih dinamis. Percepatan pembangunan yang dinamis menjadi sebuah *trend* untuk mewujudkan lompatan kebijakan yang lebih pro

terhadap keadilan dan kesejahteraan sosial. Salah satu lompatan kebijakan yang dilakukan oleh pemerintah adalah dengan membuat program sosial bernama PKH.⁸¹

Program Keluarga Harapan bukan hanya sekedar program bantuan sosial dari pemerintahan. Melainkan program ini menjadi harapan bagi bangsa, dimana tidak hanya fokus pada aspek ekonomi saja, akan tetapi memiliki visi dan misi untuk mensejahterakan masyarakat melalui kegiatan serta materi yang dapat dilihat pada tabel 5 . Mengingat masih banyak potret kehidupan yang sungguh ironis, misal anak putus sekolah karena biaya, atau orangtua yang masih menganut paham bahwa anak (perempuan) tidak diharuskan untuk mengenyam pendidikan sehingga memutuskan untuk menikah di usia yang masih belum matang dan terkadang keputusan tersebut menimbulkan angka perceraian, dan KDRT semakin meningkat setiap tahunnya karena disebabkan minimnya pengetahuan masyarakat. Tingkat kekerasan dan pelecehan seksual menjadi masalah serius karena belum adanya hukum yang diberikan kepada korban, jika sudah seperti itu korban yang mengalami perundungan akan merasa trauma, ketakutan, dan bahkan berujung pada bunuh diri. Dengan adanya Program Keluarga Harapan diharapkan mampu menjadi solusi di setiap permasalahan, memberikan edukasi tentang arti pentingnya mengenal organ reproduksi, serta bagian tubuh yang tidak boleh disentuh, mengurangi angka kemiskinan dengan membuka usaha seperti UMKM, dan memberi ruang yang sama bagi penyandang disabilitas.

Agar lebih mudah dalam memahami kondisi masyarakat sejak adanya Program Keluarga Harapan di Desa Kemiri Kecamatan Sumpiuh Kabupaten Banyumas. Peneliti membaginya menjadi 3 aspek yakni aspek pendidikan, aspek kesehatan, dan aspek pendapatan, berikut penjelasannya.

⁸¹ Riswanto, "Penyaluran Dari Tunai Ke Non Tunai". Jurnal Pemberdayaan Masyarakat: Media Pemikiran dan Dakwah Pembangunan. Vol. 2. No. 1. 2018, hlm 44-45

1. Aspek Pendidikan

Sebelum adanya Program Keluarga Harapan orangtua hanya mampu menyekolahkan anaknya sampai tingkat SD, kini bisa melanjutkan pendidikan sampai jenjang yang lebih tinggi SMA atau bahkan perguruan tinggi. Selain itu juga membantu dalam pembiayaan sekolah yang bisa dibayarkan tepat waktu. Karena orangtua menginginkan anaknya untuk bisa hidup lebih baik, dulu orangtua hanya mampu tamatan SD, ada yang tidak sekolah dan tidak bisa membaca, sekarang besar harapan orangtua bisa membahagiakan anaknya dengan menyekolahkan ke jenjang yang lebih tinggi.

Hal tersebut juga didukung oleh hasil wawancara peneliti dengan salah satu penerima PKH atau KSM bernama Ibu Riswinarwati menyatakan bahwa telah mendapatkan bantuan Program Keluarga Harapan sejak tahun 2017 dan masuk dalam kategori bantuan peserta pendidikan SMP/Sederajat dengan besaran nominal Rp. 375.000 tiga bulan sekali dan bantuan berupa sembako (daging, telur, beras, buah, tempe, kentang, bawang merah/putih) satu bulan sekali dengan besaran nominal Rp.200.000, dan dilakukan tepat waktu. Dana tersebut digunakan untuk memenuhi kebutuhan sekolah anaknya, seperti membayar uang SPP, membeli buku paket, membeli seragam, tas, sepatu, dan sisa dana bantuan tersebut terkadang digunakan untuk kebutuhan makan sehari-hari. Menurut Ibu Riswinarwati dengan adanya bantuan Program Keluarga Harapan telah membantu anaknya untuk terus sekolah, membayar uang SPP tepat waktu, membuka warung di rumahnya sebagai tambahan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari.

“alhamdulillah mbak dapet bantuan PKH, jadi bisa bayar uang sekolah anak tepat waktu, beli kebutuhan kaya buku, sepatu, tas. Kalo ada uang sisa dari bantuan PKH aku pake buat beli kebutuhan warung, lumayan kan mbak untuk tambah-tambah makan. Dengan adanya PKH aku juga jadi tahu cara mendidik anak itu bagaimana, apa yang nggak boleh dilakukan, karena anak kan pasti meniru apa yang orang tua lakuin, jadi sekarang lebih hati-hati kalo mau ngomong mbak”⁸²

⁸² Hasil Wawancara Dengan Bu Riswinarwati Selaku Penerima Program Keluarga Harapan Pada Tanggal 27 Februari 2021 Pukul 10.18 di Rumahnya.

2. Aspek Kesehatan

Sejak adanya Program Keluarga Harapan, masyarakat mulai sadar dan terbiasa dengan kesehatan keluarganya. Sebagai contoh pada ibu hamil/ibu menyusui melakukan pemeriksaan bulanan (imunisasi, pemberian vitamin pada balita, pengukuran, penimbangan, dan cek gizi), kemudian PKH juga sangat membantu ibu dalam proses persalinan dengan diberikannya fasilitas kesehatan secara profesional, serta terlaksananya program posyandu dengan baik. Kegiatan tersebut tentu dilakukan di bawah pengawasan pendamping agar Program Keluarga Harapan berjalan sesuai dengan visi dan misi.

3. Aspek Pendapatan

Selain bidang pendidikan, dan kesehatan, Program Keluarga Harapan juga membantu masyarakat dalam aspek pendapatan. Hal tersebut dilakukan dengan cara membuat usaha seperti UMKM dan mampu melatih daya kreativitas masyarakat serta menambah pendapatan dalam memenuhi kebutuhan hidup.

Di dalam buku Pedoman Kerja Pendamping juga dijelaskan tentang tujuan utama Program Keluarga Harapan adalah membantu mengurangi kemiskinan dengan cara meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) pada kelompok masyarakat sangat miskin. Sedangkan tujuan dalam jangka pendeknya bantuan PKH adalah membantu mengurangi beban pengeluaran RTSM, dan untuk tujuan jangka panjangnya adalah dengan mensyaratkan keluarga penerima untuk menyekolahkan anaknya, melakukan imunisasi, memeriksa kandungan, dan sebagainya. Secara khusus tujuan PKH adalah

- a. Meningkatkan Akses Kualitas Pelayanan Pendidikan dan Kesehatan penerima PKH
- b. Meningkatkan taraf pendidikan penerima PKH
- c. Meningkatkan status kesehatan dan gizi peserta⁸³

⁸³ Diyah Tri Rezki Setyawandani, "Dampak Bantuan PKH Terhadap Masyarakat Miskin Di Kelurahan Bumi Nyiur Kecamatan Wanea Kota Manado". Vol. 13. No. 2. April-Juni 2020, hlm 6

Dampak kebijakan yang diimplementasikan dalam suatu program akan memiliki dampak positif dan negatif. Untuk mengembangkan teorinya maka Latane menggunakan tiga variabel yakni:

- 1). Kekuatan (S) adalah kekuatan yang dimiliki oleh variabel baik seseorang maupun lembaga yang dapat mempengaruhi orang lain, dalam hal ini bisa saja orang lain adalah pemerintah, swasta atau pihak-pihak yang memiliki kekuasaan atau kemampuan untuk mempengaruhi, seperti kedudukan, kekayaan, bisa juga kepintaran-kepintaran.
- 2). Kedekatan (I) memperhitungkan bagaimana peristiwa itu terjadi dan apakah ada faktor-faktor intervensi lainnya.
- 3). Jumlah sumber (N) mengacu pada jumlah sumber pengaruh⁸⁴

Sebagaimana dalam teori Latane tentang dampak positif dan negatif, tentu saja dalam Program Keluarga Harapan juga memberikan dampak keduanya. Dampak positif dapat dilihat pada pembahasan di atas, sedangkan dampak negatif yakni masyarakat atau penerima PKH cenderung terlalu berharap dan bergantung pada bantuan yang ada dan terkadang membuat masyarakat tidak ingin usaha lainnya. Serta pada poin pertama yaitu adanya kekuatan (s) dimana dalam hal ini seseorang atau lembaga memiliki kekuasaan untuk mempengaruhi orang lain seperti kedudukan, kekayaan, bisa juga kepintaran yang mengakibatkan Program Keluarga Harapan terganggu tidak berjalan lancar. Misal keterlambatan atau kekeliruan pendataan dari pemerintah pusat sehingga ada penerima PKH yang tidak menerima bantuan PKH padahal masuk kriteria atau komponen, justru yang mendapatkannya adalah orang yang dari segi ekonomi mampu. Sedangkan dari struktur yang di bawah pemerintah pusat tidak bisa berbuat apapun selain menunggu konfirmasi. Jika sudah seperti itu banyak pihak yang merasa dirugikan terutama penerima Program Keluarga Harapan.

⁸⁴ Sumarni, “Dampak Sosial Budaya Dari Program Keluarga Harapan Dan Bantuan Pangan Non Tunai Di Kabupaten Gunung Kidul”. Jurnal JUAN. Vol. 8. No. 2 November 2020, hlm 92

E. Proses Kepemimpinan Pendamping Perempuan PKH di Desa Kemiri Kecamatan Sumpiuh Kabupaten Banyumas

Kepemimpinan adalah roda penggerak sebuah program, lembaga, dan organisasi. Kualitas kepemimpinan menentukan segala arah keberhasilan program atau organisasinya. Sehingga seorang pemimpin harus mampu mengantisipasi, mengelola, dan menggerakkan roda dalam suatu program secara cepat dan tepat. Oleh karena itu, tidaklah berlebihan jika seorang pemimpin (*leader*) bukan sekedar pengambil keputusan (*decision making*) tapi sebagai kunci keberhasilan sebuah program atau organisasi. Dalam suatu program fungsi pemimpin mempunyai peran yang strategis dalam mewujudkan visi dan misi program, khususnya dalam pengembangan mutu program, peningkatan sumber daya manusia (SDM) dan daya saing dalam berbagai bidang. Sehubungan dengan hal tersebut, peran aktif kepemimpinan tentu bukan sekedar mengemban fungsi secara struktural saja, tapi sebagai perealisasi tujuan dan program kelembagaan yang telah direncanakan secara kolektif.

Karakteristik kepemimpinan merupakan gaya ideal yang ditunjukkan oleh seorang pemimpin dalam setiap pengambilan keputusan hingga menyangkut aktulisasi diri baik berupa bahasa, tindakan, dan perilaku. Karena karakteristik kepemimpinan menajdi bagian dari kekuatan yang harus dimiliki oleh seorang pemimpin agar menjadi keunggulan dan nilai lebih dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya. Pasalnya suatu program dapat dikatakan efektif jika program tersebut memiliki kapasitas untuk memaksimalkan tujuan dan fungsi-fungsinya. Sehubungan dengan ini, proses kepemimpinan memiliki kaitan dengan etika profesi, sehingga setiap kekuasaan, wewenang, dan kebijakan harus dilandasi dengan asas-asas keadilan, kebaikan, dan kemanusiaan dalam menempatkan orang lain. Pemimpin yang baik adalah pemimpin yang sangat kooperatif dengan anggotanya, membantu kelancaran kerjasama hingga mencapai sasaran yang ditetapkan. Memimpin itu bukan sekedar mengeluarkan kata-kata apalagi menyuruh orang lain, akan tetapi antara pemimpin dan anggotanya dapat menciptakan hubungan yang harmonis, saling belajar,

menerima perbedaan, tidak anti terhadap kritik dan saran, menumbuhkan sikap toleran terhadap anggotanya. Sebagaimana dalam teori Ordway Tead dan George R. Terry "*the traitis theory of leadership*" (teori sifat dari kepemimpinan) menjelaskan karakteristik ideal yang harus dimiliki oleh seorang pemimpin antara lain:

1. Energi jasmaniah dan mental (*physical and nerveous energy*)
Memandang bahwa kekuatan-kekuatan mental berupa semangat juang, motivasi kerja, disiplin, kesabaran, keuletan, dan kemampuan yang luar biasa harus dimiliki oleh seorang pemimpin untuk mengatasi semua permasalahan yang dihadapi.
2. Kesadaran akan tujuan dan arah (*a sense of purpose and deriction*)
Seorang pemimpin harus memiliki keyakinan dan tujuan yang akan dikerjakan.
3. Keramahan dan kecintaan (*friendliness and affection*)
Affection berarti kasih sayang, cinta, simpati yang tulus disertai dengan kesediaan berkorban bagi anggotanya. Sehingga akan menimbulkan rasa saling memahami satu sama lain.
4. Integritas (*integrity*)
Seorang pemimpin harus mempunyai prinsip seperjuangan, karena pelayanan dan pengorbanan terhadap anggotanya justru menjadikan kelompoknya semakin solid, dan akan menghormatinya.
5. Penguasaan tekhnis (*technical mastery*)
Setiap pemimpin harus mempunyai satu atau beberapa keahlian teknis tertentu, teknis yang dimaksud bukan sekedar pada yang bersifat mekanik atau materl tetapi bagaimana teknik mengkoordinasikan anggotanya, agar tercapai efektivitas kerja dan produktivitasnya.
6. Ketegasan dalam mengambil keputusan (*decisiveness*)
Pemimpin yang berhasil dapat mengambil keputusan secara tepat, tegas, dan cepat. Kemudian mampu meyakinkan para anggotanya akan ketepatan dan kebenaran keputusaannya, serta dilaksanakan dengan rasa tanggung jawab.
7. Kecerdasan (*intelligence*)

Kecerdasan wajib dimiliki oleh setiap pemimpin karena sebagai kemampuan untuk melihat dan memahami dengan baik, mengerti sebab dan akibat, menemukan hal-hal yang krusial dan menemukan cara penyelesaiannya. Karena, pemimpin yang cerdas seharusnya mampu mengatasi masalah yang dihadapi dalam waktu yang efisien dengan cara yang lebih efektif. Tetapi kecerdasan intelektual harus dibarengi dengan kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual. Karena kecerdasan seorang pemimpin harus mengarah dan merespon sampai pada situasi-situasi yang tidak terduga.

8. Ketrampilan mengajar (*teaching skill*)

Pemimpin ibarat seperti seorang guru yang mampu mendidik, menuntun, mengarahkan, memberikan motivasi dan menggerakkan anggotanya untuk bekerja. Sehingga mengajar yang dimaksud tidak dimaknai secara sempit namun secara luas.

9. Kepercayaan (*faith*)

Keberhasilan kepemimpinan pada umumnya selalu didukung oleh kepercayaan dari anggotanya. Biasanya kepercayaan tersebut menjadi penilaian khusus dari anggotanya dalam menjalankan tugas dan tanggung jawab. Karena ketika kepercayaan mulai menipis maka semangat kerja dan kepercayaan dari anggotanya akan mulai berkurang. Sehingga dibutuhkan nilai-nilai kepercayaan dalam kepemimpinan.⁸⁵

Berdasarkan teori Ordway Tead dan George R. Terry "*the traits theory of leadership*" (teori sifat dari kepemimpinan) dapat disimpulkan bahwa Oktri Sari Winarni selaku pendamping Program Keluarga Harapan di Desa Kemiri Kecamatan Sumpiuh Kabupaten Banyumas telah berhasil membangun narasi dengan anggotanya, hal tersebut dibuktikan dari hasil wawancara peneliti dengan pendamping (Oktri Sari Winarni) dan penerima PKH yang memberikan arahan kepada penerima PKH yang ingin mengalokasikan uang tabungannya

⁸⁵ Djunawir Syaraf, "*Teori Kepemimpinan Dalam Lembaga Pendidikan*". Jurnal Manajemen Pendidikan Islam. Vol. 5. No. 1, Februari 2017, hlm 148-153

untuk Usaha Kecil Mikro Menengah (UMKM). Adapun Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) yang dilakukan oleh penerima PKH seperti Legen Sari (wedang jahe), seriping gadung, seriping talas, telur asin, dan kerupuk, yang mampu menembus ke luar kota. Hal tersebut membuktikan bahwa dengan adanya Program Keluarga Harapan tidak hanya membantu masyarakat dalam aspek pendidikan saja, melainkan mampu mengentas masalah kemiskinan, dan menambah pendapatan sehari-hari dengan cara menciptakan daya kreatifitas melalui Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM). Tentu saja semua tidak lepas dari adanya peran pendamping PKH serta jiwa kepemimpinannya yang mampu membuka pola pikir masyarakat untuk lebih maju.

Menurut Oktri Sari Winarni selaku pendamping Program Keluarga Harapan di Desa Kemiri Kecamatan Sumpiuh Kabupaten Banyumas sangat disayangkan apabila bantuan sosial PKH digunakan untuk hal yang tidak perlu. Maka dari itu munculah sebuah ide untuk menginvestasikan sebagian bantuan sosial PKH, ada yang mengambil keputusan investasi jangka panjang seperti membeli emas, properti sebagai tabungan dan ada yang membuka usaha untuk tambahan dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari. Adapaun hasil wawancara peneliti dengan pendamping PKH Kecamatan Sumpiuh Kabupaten Banyumas sebagai berikut:

“daripada uangnya dipake nggak jelas mending saya arahkan kepada penerima PKH untuk menginvestasikan sebagian bantuan PKH, seperti beli emas, atau beli sawah, tanah, kan lumayan ya mbak suatu saat bisa terpakai. Karena kita kan nggak tau kedepannya bagaimana, mungkin saat ini masih bisa dapet bantuan PKH, siapa tau 2 tahun atau bahkan besok nggak dapet bantuan PKH, kan ujung-ujungnya yang kasihan penerima PKHnya. Maka dari itu saya biasakan untuk tidak boros, memanfaatkan uang bantuannya sebaik mungkin. Saya nggak minta apa-apa dari mereka mbak, mereka mendengarkan materi yang saya sampaikan dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari juga sudah bahagia banget mbak, ada perasaan bangga dalam hati saya. Apalagi kalau ada penerima PKH yang tiba-tiba whatsapp saya kalau usaha seripingnya laku, usaha legen sarinya sampai ke luar kota, wahh udah senang banget loh mbak. Itu

*artinya mereka ada keinginan untuk berubah dan lebih maju. Dan pekerjaan ini membuat saya nyaman mbak”.*⁸⁶

Kepemimpinan perempuan dapat diartikan sebagai kegiatan mempengaruhi orang lain yang dilakukan oleh perempuan dalam menjalankan tugas pokok, fungsi, keahlian, serta ketrampilan agar tercapainya tujuan perusahaan atau organisasi. Sebuah organisasi atau program memiliki pemimpin yang memimpin dengan gaya kepemimpinannya sendiri. Dalam melaksanakan aktivitas, tugas, wewenang dalam organisasi atau program. Seseorang pemimpin dituntut untuk dapat mengelola aktivitas yang berhubungan dengan aktivitas kerja dari anggotanya serta membina hubungan kerja yang baik dengan anggotanya guna mencapai visi dan misi hubungan kerja. Keefektifan seseorang pemimpin baik perempuan atau laki-laki terlihat dari prestasi dan kinerja anggotanya dalam melaksanakan pekerjaan dengan baik sehingga menghasilkan kerja yang baik. Kepemimpinan perempuan dapat diukur dengan menggunakan skala kekuatan yang dimiliki pemimpin, stabilitas emosi pemimpin, ketrampilan sosial, pengetahuan yang dimiliki pemimpin, kejujuran pemimpin, penilaian bawahan terhadap objektivitas pemimpin, dorongan pribadi yang dimiliki pemimpin, dan ketrampilan komunikasi yang dimiliki pemimpin.⁸⁷

Ada juga teori tentang tipe kepemimpinan yang dikemukakan para tokoh, bahwa pada dasarnya teori kepemimpinan ada tiga macam yaitu”

1). Teori Sifat (*trait theory*)

Menurut Sondang P. Siagian, teori ini disebut pula teori genetic (1997:32). Teori ini menjelaskan bahwa eksistensi seorang pemimpin dapat dilihat dan dinilai berdasarkan sifat-sifat yang dibawa sejak lahir sebagai sesuatu yang diwariskan. Teori ini juga sering disebut sebagai teori bakat karena menganggap pemimpin itu dilahirkan bukan dibentuk.

⁸⁶Hasil Wawancara Dengan Oktri Sari Winarni Selaku Pendamping Program Keluarga Harapan Pada Tanggal 15 Maret Pukul 09.40 di Kantor PKH Kecamatan Sumpiuh

⁸⁷ Diah Anggun Mustikasari, dkk, “Pengaruh Kepemimpinan Wanita, Komunikasi, Kesetaraan Gender, dan Budaya Organisasi Terhadap Kinerja Karyawan Pada Kantor Bupati Kabupaten Jember”. Jurnal Riset Manajemen. Vol. 9 No. 10. 2020, hlm 68-69

2). Teori Perilaku (*behavior theory*)

Teori ini berdasarkan asumsi bahwa kepemimpinan harus dipandang sebagai hubungan diantara orang-orang bukan sebagai sifat atau ciri-ciri seorang individu. Oleh karena itu, keberhasilan seorang pemimpin sangat ditentukan oleh kemampuan pemimpin dalam berhubungan dan berinteraksi dengan segenap anggotanya. Dengan kata lain, teori ini sangat memperlihatkan perilaku pemimpin sebagai aksi dan respons kelompoknya yang dipimpinnya sebagai reaksi.

3). Teori Lingkungan (*environmental theory*)

Teori ini beranggapan bahwa munculnya pemimpin-pemimpin itu adalah hasil dari waktu, tempat, dan keadaan. Dalam teori ini muncul sebuah pernyataan, *leader are made not born*, yaitu pemimpin itu dibentuk bukan dilahirkan. Lahirnya seorang pemimpin adalah melalui evolusi sosial dengan memanfaatkan kemampuannya untuk berkarya dan bertindak mengatasi masalah-masalah yang timbul pada situasi dan kondisi tertentu.

Sedangkan dari teori Ife (1995) Oktri Sari Winarni telah berhasil menjadi seorang pemimpin bagi anggotanya, ia bisa menjadi fasilitator yang berkaitan dengan memberikan motivasi, dukungan, membangun konsensus bersama anggotanya, kemudian bisa juga menjadi seorang pendidik yakni sebagai pendamping yang memberikan masukan positif, membangkitkan kesadaran masyarakat terkait pentingnya pendidikan dan kesehatan, selanjutnya seorang pemimpin harus bisa menjadi perwakilan masyarakat dan peranan teknis. Keberhasilan Oktri Sari Winarni selaku pendamping Program Keluarga Harapan di Desa Kemiri Kecamatan Sumpiuh berdasarkan teori Ife (1995) tentu saja didukung dengan adanya bukti di lapangan, agar tidak hanya sekedar teori saja melainkan ada aksi nyata. Hal tersebut dibuktikan dari hasil wawancara peneliti dengan Koordinator Camat PKH, yang kemudian peneliti melanjutkan wawancaranya langsung dengan Oktri Sari Winarni selaku pendamping PKH untuk mendapatkan sumber yang jelas, akurat, dan *valid*. Pernah suatu ketika Oktri Sari Winarni dihadapkan pada masalah cukup serius yang tengah dialami

salah satu anggotanya, dimana ia mengalami kekerasan rumah tangga (KDRT) dari sang suami, perilaku kekerasan tersebut juga dirasakan anaknya. Ibarat kata hubungan rumah tangganya berada di puncak kehancuran, kehadiran Oktri menjadi jalan untuk permasalahan tersebut yakni Oktri secara langsung membicarakannya dengan anggotanya dan suami si korban. Hingga pada akhirnya memutuskan untuk tetap mempertahankan rumah tangganya dengan alasan masih ada tanggungan si anaknya. Jika menelisik kembali teori dari para tokoh tentang teori kepemimpinan dapat disimpulkan bahwa seseorang bisa menjadi seorang pemimpin karena dibentuk, diasah melalui evaluasi sosial dengan memanfaatkan kemampuannya untuk berkarya dan bertindak mengatasi. Apalagi didukung dengan latar belakang Oktri yang memang tidak memiliki *basic* sebagai pemimpin, sejak 2013 ia bekerja sebagai operator dimana pekerjaan tersebut lebih dominan pada hal mengurus data dan tidak langsung berinteraksi dengan masyarakat. Karena merasa bosan dan jenuh dengan suasana ruang kerjanya, ia memiliki keinginan untuk turun langsung ke lapangan dan mendaftarkan diri sebagai pendamping Program Keluarga Harapan pada tahun 2015 di Desa Kemiri Kecamatan Sumpiuh Kabupaten Banyumas.

“pertama menjadi pendamping PKH tentu sering beradaptasi ya mbak, karena dulu saya kan bekerja sebagai Op (operator) ngurus data di depan komputer. Lama-lama saya jenuh pengen liat langsung ke lapangan, bagaimana proses menjadi pendamping, berinteraksi dengan masyarakat. Karena jujur saya dulu orangnya pendiam, ketemu sama orang ya diam saja mbak, eh kebetulan ada lowongan sebagai pendamping dan ditempatkan di kemiri jadi dekat dengan rumah saya. Untuk duka menjadi seorang pendamping nggak ada mbak, paling kalau ada anggota yang susah dibilangin, nggak ada perubahan yang lebih baik dari anggotanya itu yang membuat saya kadang sedih. Tapi sukanya menjadi pendamping jadi bisa sering ketemu banyak orang dengan karakter yang berbeda, belajar menjadi ibu bagaimana. Dari mereka saya belajar banyak hal mbak, hitung-hitung sebagai bekal saya ketika ingin berumah tangga”⁸⁸

Dari hasil wawancara tersebut membuktikan bahwa kepemimpinan yang dilakukan beliau selaku pendamping Program Keluarga Harapan menerapkan

⁸⁸ Hasil Wawancara Dengan Bu Oktri Selaku Pendamping Program Keluarga Harapan Pada Tanggal 14 Maret 2021 Pukul 09.40 di Kantor PKH Sumpiuh.

konsep gaya kepemimpinan demokratis atau partisipatif dimana terjadi hubungan harmonis, sangat dekat antara pemimpin dengan anggotanya. Sikap loyal, bertanggungjawab yang dimiliki beliau mampu membantu perekonomian masyarakat dengan cara Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM), yang secara tidak langsung juga membantu sekolah anaknya sampai jenjang yang lebih tinggi, menyelesaikan permasalahan KDRT, menambah pendapatan, kesehatan keluarga semakin terpantau, pola masyarakat yang semakin terbuka, kesadaran untuk berubah menjadi lebih baik. Untuk mendukung pernyataan tersebut, peneliti juga melakukan wawancara dengan Koordinator Camat, serta peserta PKH. Berikut hasil wawancara peneliti dengan Pak Arbian selaku Koordinator Camat (Korcam) Program Keluarga Harapan di Desa Kemiri Kecamatan Sumpiuh Kabupaten Banyumas:

“pas banget mbak pilih oktri sebagai aktivis perempuan, dia memang sangat peduli dengan isu-isu perempuan, terkait gender. Orangnya cekatan, tanggungjawab, kalau ada masalah langsung ditangani, pernah waktu itu ada kasus KDRT yang dialami anggotanya sampai mau cerai. Oktri datang sebagai fasilitator kaya ngurusin berkas-berkas pengadilan, terus Oktri bicarakan tuh permasalahannya dengan anggota yang mengalami KDRT”⁸⁹

Sedangkan hasil wawancara peneliti dengan Bu Dwi selaku penerima PKH di Desa Kemiri Kecamatan Sumpiuh Kabupaten Banyumas sebagai berikut:

“iya mbak Bu Oktri baik banget orangnya, apalagi kalau dana bantuannya sudah keluar pasti gemrungsung di grup whatsapp biar cepet diambil. Nah kalau ngambil dana yang berupa uang kan di ATM Bu Oktri pasti sudah stand by di situ padahal anggotanya belum pada dateng. Bu Oktri juga sering bantuin anggotanya kalau ada yang tidak bisa cara mengambil uang di ATM. Menurut saya Bu Oktri tanggungjawab mbak, harmonis, juga enak orangnya, kan ada ya mbak pendamping PKH yang merasa dirinya harus di hormati, disegani, pokoknya apapun yang diperintah harus dituruti, kalau Bu Oktri selama saya jadi anggotanya alhamdulillah baik banget orangnya”⁹⁰

Gaya kepemimpinan perempuan tidak bisa terlepas dengan istilah gender, untuk memahami istilah gender perlu dihubungkan dengan istilah jenis kelamin.

⁸⁹ Hasil Wawancara Dengan Pak Arbian Apriandani Selaku Korcam Program Keluarga Harapan Pada Tanggal 12 Maret Pukul 10.45 di Kantor PKH Sumpiuh.

⁹⁰ Hasil Wawancara Dengan Bu Dwi Selaku Penerima Program Keluarga Harapan Pada Tanggal 15 Maret Pukul 10.18 di Rumahnya.

Jenis kelamin merupakan identitas yang membedakan antara laki-laki dan perempuan berdasarkan ciri-ciri biologis, sedangkan gender membedakan perempuan dan laki-laki berdasarkan ciri-ciri sosial budaya. Perbedaan ini mengacu kepada unsur emosional dan kejiwaan, sebagai karakteristik sosial dimana hubungan laki-laki dan perempuan dikonstruksikan sehingga berbeda antara tempat dan waktu. Misalnya perempuan dikenal sebagai makhluk lemah lembut, cantik, emosional, dan keibuan. Sedangkan laki-laki dianggap kuat, rasional, jantan, dan perkasa. Sehingga hal tersebut berdampak besar terhadap kehidupan seorang perempuan, diantaranya anggapan bahwa perempuan emosional sehingga perempuan tidak tepat tampil sebagai pemimpin atau manajer. Hal ini mengakibatkan adanya diskriminasi dalam masyarakat terhadap perempuan. Untuk mempermudah perbedaan atau ciri-ciri yang dimiliki seorang feminim dan maskulin peneliti menjelaskannya dalam sebuah tabel sebagai berikut.

Tabel 8
Perbedaan Ciri-Ciri Feminim dan Maskulin⁹¹

Feminim	Maskulin
Tidak Agresif	Sangat Agresif
Sering Tergantung Dengan Orang Lain	Tidak Tergantung Dengan Orang Lain
Emosional/Baper	Tidak Emosional
Sangat Subjektif	Sangat Objektif
Mudah Terpengaruh	Tidak Mudah Terpengaruh
Pasif	Aktif
Tidak Kompetitif	Sangat Kompetitif
Sulit Mengambil Keputusan	Mudah Mengambil Keputusan
Tidak Mandiri	Mandiri

⁹¹Nina Zulid Situmorang, "Gaya Kepemimpinan Perempuan". Jurnal PESAT. 18-19 Oktober 2011, hlm 129-132.

Mudah Tersinggung	Tidak Mudah Tersinggung
Manja	Tidak Manja
Kurang Percaya Diri	Sangat Percaya Diri
Sering Insecure	Tidak Insecure
Sangat Memperhatikan Penampilan	Tidak Memperhatikan Penampilan

Tradisi, budaya, dan adat masyarakat terkadang menciptakan sebuah budaya baru bagi perempuan maupun laki-laki, sehingga timbulah perbedaan diantara keduanya sebagaimana bisa dilihat pada tabel 6. Padahal jika dilihat dari persepektif gender laki-laki ada yang memiliki sifat agresif, mudah tersinggung, pasif, dan sangat memperhatikan penampilan, begitu juga sebaliknya ada juga perempuan yang memiliki sifat seperti tidak emosional, mandiri, sangat percaya diri, aktif, tidak emosional, dan lain sebagainya. *Stereotip* atau pelabelan negatif dari masyarakat tentu sangat berpengaruh dalam kehidupan sehari-hari seperti dalam dunia kerja, dimana masih banyak buruh perempuan yang menerima gaji di bawah UMR, tidak diberi cuti menstruasi/hamil/proses persalinan atau dalam organisasi sekolah (OSIS) perempuan tidak boleh menjadi ketua, dan diharuskan menjadi sekretaris atau bendahara. Sedangkan dampak *stereotip* bagi laki-laki adalah mereka cenderung tidak bebas untuk mengekspresikan diri, misal ketika patah hati ia lebih memilih memendam rasa, dalam artian apapun yang terjadi tidak boleh menangis, dan harus kuat. Padahal semua orang berhak untuk menumpahkan segala emosional tanpa harus memandang gender.

Peran perempuan dalam kehidupan bermasyarakat dalam pembangunan bukan hanya sebagai proses pembangunan, tapi juga sebagai fondasi yang berstruktur kuat. Sungguh ironis bila melihat sebuah kenyataan, apalagi jika melihat peran perempuan tradisional yang selalu dianggap sebagai cadangan. Sebagai contoh di umur belia sudah dipaksa menikah dan melahirkan tanpa mengenyam pendidikan wajib. Di samping itu, peranan perempuan dalam

kepemimpinan sebenarnya bukanlah suatu hal yang aneh. Dalam hal kesetaraan gender dapat diartikan bahwa, dengan adanya kesamaan kondisi bagi laki-laki ataupun perempuan dalam memperoleh kesempatan serta hak-haknya sebagai manusia, agar mampu berperan dan berpartisipasi dalam kegiatan politik, hukum, ekonomi, sosial budaya, pendidikan, pertahanan dan keamanan nasional, serta kesamaan dalam menikmati hasil pembangunan. Terwujudnya peran perempuan dalam berkesempatan memegang peranan sebagai kepemimpinan membawa dampak yang mengarah lebih baik bahwa permasalahan akan kesetaraan gender ditandai dengan tidak adanya diskriminasi antara perempuan dan laki-laki. Dengan demikian, antara perempuan dan laki-laki memiliki akses yang sama dalam mencapai sebuah peran kepemimpinan. Kini perempuan mampu memberikan suara dalam berpartisipasi dan kontrol atas pembangunan negara yang lebih baik. Tentu hal ini adalah sebuah kebijakan dalam memperoleh manfaat kesetaraan serta adil dari pembangunan. Di sektor publik, masalah umum yang dihadapi perempuan dalam pekerjaan adalah kecenderungan perempuan terpinggirkan pada jenis-jenis pekerjaan yang upahnya rendah, kondisi kerja buruk, dan tidak memiliki keamanan kerja. Hal ini berlaku khusus bagi perempuan berpendidikan menengah ke bawah. Pekerjaan di kota adalah sebagai buruh pabrik, sedangkan di pedesaan adalah sebagai buruh tani. Hal yang perlu digarisbawahi di sini adalah bahwa kecenderungan perempuan terpinggirkan pada pekerjaan marginal tersebut tidak semata-mata disebabkan faktor pendidikan. Perempuan mempunyai potensi dalam memberikan kontribusi pendapatan rumah tangga, khususnya rumah tangga miskin. Dalam rumah tangga miskin anggota rumah tangganya perempuan terjun ke pasar untuk bekerja dan menambah pendapatan yang dirasakan kurang cukup. Kini saatnya peran perempuan maju dan memiliki peranan penting dalam kepemimpinan. Tidak salah kan, apabila perempuan menjadi seorang pemimpin?⁹²

⁹² Hernita Sahban, "Peran Kepemimpinan Perempuan Dalam Pengambil Keputusan". Jurnal

Kehidupan manusia sudah sedemikian kompleks, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi modern memacu manusia untuk selalu mengembangkan dirinya. Potensi-potensi yang ada dalam diri seseorang menjadi modal besar dalam pembentukan sumber daya manusia yang produktif. Tidak hanya semua ini dilakukan oleh para kaum laki-laki saja, tapi kaum perempuan juga mulai berkiprah dalam mencapai tujuannya, khususnya dalam lingkungan publik. Kini ambisi untuk menjadi seorang pemimpin juga mulai gencar dilakukan oleh perempuan salah satunya Oktri Sari Winarni selaku pendamping Program Keluarga Harapan di Desa Kemiri Kecamatan Sumpiuh Kabupaten Banyumas. Jika saja manusia sekarang tidak fokus pada pemikiran budaya patriarki atau budaya mengkotak-kotakkan tentu saja antara kaum perempuan dan laki-laki mampu berjalan bersama di atas sebuah perbedaan.⁹³

Dalam suatu organisasi ataupun program sosial memerlukan sumber daya manusia (SDM) untuk mencapai usaha yang telah ditentukan. Sumber daya manusia merupakan salah satu faktor terpenting yang terus menerus dibicarakan. Oleh karena itu diperlukan usaha-usaha yang lebih baik dalam peningkatan membina manusia sebagai tenaga kerja. Organisasi harus dapat mengatur dan memanfaatkan sedemikian rupa sehingga potensi sumber daya manusia yang ada di organisasi dapat dikembangkan. Pengaturan atau pengelolaan tersebut dapat dimulai dari pengembangan, pengintegrasian, hingga pengaturan yang berkaitan dengan pelaksanaan budaya kerja dalam setiap fungsi dan jabatan yang ada di dalam organisasi. Individu yang memiliki kecerdasan interpersonal, biasanya memiliki kemampuan untuk menjalin relasi, mampu berkomunikasi dengan berbagai individu, mudah berempati, mampu bekerja sama sehingga individu tersebut dapat bersosialisasi dengan baik.⁹⁴

Ilmiah BONGAYA. Vol. 2. No. 2 April 2016, hlm 57-58

⁹³ Ali Rusdi Bedong, dkk, "*Kepemimpinan Wanita Di Dunia Publik (Kajian Tematik Hadits)*". Jurnal Al-Maiyyah. Vol. 11. No.2 Juli-Desember 2018, hlm 214

⁹⁴Yuyun Rachmayuniawati, "*Pengaruh Kecerdasan Sosial, Motivasi Kerja, dan Budaya Organisasi Terhadap Kinerja Pekerja Sosial Pendamping PKH Dinas Sosial Kabupaten Tasikmalaya*". Jurnal Ekonomi Manajemen, Vol. 4. No.2 November 2018, hlm 128

Adapun pelaksanaan Program Keluarga Harapan yang telah dijalankan dengansangat baik dapat dilihat dari beberapa hal sebagai berikut:

a). Pelaksanaan Tugas Pendamping

Suatu kebijakan mengandung unsur formulasi kebijakan, implementasi, dan evaluasi. Dalam hal implementasi kebijakan yang paling berperan adalah pelaksana kebijakan itu sendiri serta proses dalam pelaksanaan kebijakan dan pencapaian tujuan kebijakan tersebut. Tercapainya pelaksanaan Program Keluarga Harapan dengan baik di Desa Kemiri Kecamatan Sumpiuh Kabupaten Banyumas tidak terlepas dari peran aktif pendamping yang senantiasa melakukan tugasnya dalam pendampingan.

b). Proses Pendataan

Dalam pelaksanaan PKH proses pendataan yaitu verifikasi dan pemutakhiran data merupakan kegiatan yang sangat penting dalam program ini, karena dengan melakukan proses pendataan maka akan dapat diketahui apakah setiap KSM menjalankan kewajibannya atau tidak. Serta mengetahui apakah anggota keluarga KSM memenuhi persyaratan untuk dapat memperoleh bantuannya. Dari hasil proses pendataan tersebut akan diketahui apakah KSM memenuhi persyaratan untuk memperoleh bantuan atau tidak. Selain itu, ada kegiatan pemutakhiran data yang menurut hasil penelitian juga menunjukkan hasil yang sangat baik dalam melaksanakannya. Pemutakhiran data dilakukan 3 bulan sekali sebelum bantuan ditentukan dan dibayarkan. Dari hasil penelitian dapat dilihat bahwa proses pendataan dilaksanakan kurang baik, karena masih ada penerima PKH yang masuk dalam kategori tapi tidak mendapatkan bantuan uang tunai dan sembako pada bulan Januari. Hal tersebut dapat diketahui berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu penerima PKH sebagai berikut:

Ibu Novi Yantika penerima Program Keluarga Harapan, mengatakan telah mendapatkan bantuan sejak tahun 2018 dan masuk dalam kategori bantuan peserta pendidikan (SMP dan SMK) dengan besaran nominal Rp. 800.000 tiga bulan sekali dan bantuan berupa sembako (beras, tempe, kentang, daging, telur, bawang merah/putih) satu bulan sekali. Menurutnya sejak adanya Program

Keluarga Harapan banyak manfaat yang dirasakan terutama dalam aspek pendidikan seperti mampu membayar SPP tepat waktu dan memenuhi kebutuhan sekolah lainnya. Namun Program Keluarga Harapan juga terkadang tidak berjalan dengan baik. Seperti yang dirasakan Ibu Novi, dimana pada bulan Januari tidak mendapatkan bantuan PKH baik berupa uang tunai ataupun sembako.

*“Januari saya nggak dapet bantuan PKH mbak, baik sembako atau uang. Nggak tahu alasan pastinya, mungkin tidak ada uang dari pemerintah, atau bisa jadi sudah tidak masuk kategori. Padahal saya juga masih ada tanggungan anak sekolah, banyak yang nggak dapet mbak, tetangga saya juga ngalami seperti yang saya rasakan, tapi justru ada yang dapat padahal dari segi ekonomi mampu. Semoga saja masalah ini cepat di urus, dan saya juga sudah menghubungi pihak pendamping tinggal nunggu hasilnya bagaimana”.*⁹⁵

c). Penyaluran Bantuan

Penyaluran bantuan dilakukan 4 tahap dalam setahun atau setiap 3 bulan sekali. Pembayaran dilakukan setelah pemutakhiran data dan verifikasi data karena pembayaran bantuan Program Keluarga Harapan setiap tahap bisa saja berbeda sesuai hasil dari pemutakhiran dan verifikasi data yang dikumpulkan sebelum pembayaran. Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa proses penyaluran bantuan tepat waktu, untuk bantuan uang tunai dilakukan sebanyak tiga bulan sekali sedangkan untuk bantuan berupa sembako dilakukan satu bulan sekali sesuai dengan komposisi keluarga yang telah masuk kategori penerima PKH. Serta diharuskan penerima PKH juga memenuhi persyaratan pendidikan dan kesehatan yang telah ditetapkan dan memenuhi kehadiran minimal 85%. Apabila ada penerima PKH yang tidak memenuhi kehadiran 85% maka bantuan PKH bisa dikurangi atau bahkan bisa nol. Hal tersebut dilakukan agar masyarakat sadar akan pentingnya pendidikan dan kesehatan.

d). Kemudahan dalam Akses Pelayanan Dasar

⁹⁵ Hasil Wawancara Dengan Ibu Novi Selaku Penerima Program Keluarga Harapan Pada Tanggal 14 Februari Pukul 11.15 di Rumahnya

Program Keluarga Harapan juga bertujuan untuk memberikan kemudahan bagi KSM peserta PKH untuk mendapatkan akses terhadap pelayanan dasar yaitu pendidikan dan kesehatan. Dengan didukung oleh banyaknya fasilitas kesehatan dan pendidikan, maka penerima bantuan PKH dapat dengan mudah mengakses pelayanan kesehatan dan pendidikan dengan menggunakan kartu PKH yang dimilikinya.

Hal ini sudah terealisasi dengan baik, pendamping Program Keluarga Harapan di Desa Kemiri selalu mendampingi ibu hamil, balita, yang melakukan pengecekan di Puskesmas atau Posyandu untuk mengetahui pertumbuhan dan perkembangannya. Dalam aspek pendidikan juga dilakukan penyampaian materi kepada siswa, yang dilakukan oleh pendamping PKH sekaligus mengetahui persentase kehadiran siswa yang menerima bantuan PKH.

e). Mengubah Pola Pikir KSM

Salah satu tujuan penting yang diharapkan adalah adanya perubahan pola pikir keluarga terhadap pentingnya pendidikan dan kesehatan karena rata-rata penerima PKH memiliki latar belakang pendidikan rendah, bahkan banyak diantara mereka yang tidak tamat sekolah dasar dan buta huruf. Jika mereka tidak diberi materi akan pentingnya pendidikan dan kesehatan, maka mereka juga nantinya tidak akan peduli terhadap pendidikan anaknya.⁹⁶

Pendamping PKH jika dilihat dari persepektif komunikasi dalam menyadari akan arti penting kehadirannya sebagai warga negara, dikaitkan dengan aktivitas politik dan komunikasi dapat memudahkan perencanaan dan implementasi berbagai program pembangunan yang berkaitan dengan kebutuhan masyarakat dan melalui komunikasi maka pembangunan ekonomi, sosial, politik, dan pendidikan menjadi suatu proses yang berlangsung sendiri (*self-perpetuating*). Selain itu, pendamping PKH juga disebut sebagai agen perubahan (*agent of change*). Agen perubahan adalah orang dan atau sejumlah orang yang memelopori, menggerakkan dan menyebarkan proses perubahan. Adapun

⁹⁶ Julianty Thesa Takaredase, dkk. "Program Keluarga Harapan Dalam Pengentasan Kemiskinan Di Kampung Manumpitaeng" Jurnal Jurusan Ilmu Pemerintahan. Vol. 3 No. 3. 2019, hlm 8-9

kualifikasi utama pendamping PKH sebagai *agent of change* menurut teori Duncan dan Zaltman yakni:

(1). Kualifikasi Teknis

Kompetensi teknis dalam tugas spesifik dari suatu program atau proyek perubahan

(2). Kemampuan Administratif

Persyaratan administratif yang paling mendasar yakni kemauan untuk mengalokasikan waktu, untuk persoalan-persoalan yang relatif kompleks

(3). Hubungan Antarpribadi

Hubungan antarpribadi yang dimaksud adalah memiliki rasa empati yakni kemampuan seseorang untuk mengidentifikasi diri dengan orang lain, kemudian berbagai perasaan, seolah-olah mengalaminya sendiri.

Sedangkan menurut Rogers dan Shoemaker seorang pendamping PKH memiliki tugas utama sebagai *agent of change* sebagai berikut:

- (a). Menumbuhkan keinginan masyarakat untuk melakukan perubahan
- (b). Membina suatu hubungan dalam rangka perubahan (*change relationship*)
- (c). Mendiagnosa permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat
- (d). Menciptakan keinginan perubahan dikalangan anggota PKH
- (e). Menerjemahkan keinginan perubahan menjadi tindakan yang nyata
- (f). Menjaga kestabilan perubahan dan mencegah terjadinya *dropout*
- (g). Mencapai suatu hubungan yang bersifat harmonis⁹⁷

F. Peran Pendamping Program Keluarga di Desa Kemiri Kecamatan Sumpuh Kabupaten Banyumas

Adanya peran pendamping PKH sangat diperlukan untuk mencapai tujuan dari adanya program tersebut. Sementara dari segi fungsi pendamping memiliki 3 fungsi yakni fungsi fasilitasi, mediasi, dan advokasi sehingga penerima PKH mampu mengakses layanan kesehatan, pendidikan, kesejahteraan sosial, dan

⁹⁷ Asep Suryana, dkk, "Pengaruh Atribut Agen Perubahan (*Agent Of Change*) Pendamping Program Keluarga Harapan (PPKH) Terhadap Perubahan Sikap Rumah Tangga Sangat Miskin (RTSM) Peserta Program Keluarga Harapan (PKH) di Kabupaten Bandung". Jurnal Manajemen Komunikasi. Vol. 1. No. 1. 2016, hlm 16

pendidikan dengan mudah. Pendamping PKH juga memiliki tanggung jawab untuk memastikan setiap penerima PKH memenuhi ketentuan dan syarat yang telah ditetapkan pada peraturan pemerintah.

Adapun peran pendamping PKH yang dilakukan di Desa Kemiri Kecamatan Sumpiuh Kabupaten Banyumas memiliki empat peran penting yakni sebagai berikut.

1. Peran Pendamping Sebagai Fasilitator

Merupakan peran yang berkaitan dengan pemberian motivasi, serta mampu menangani masalah anggotanya seperti tekanan situasional atau transisional.

Dalam hal ini peran pendamping PKH melaksanakan pertemuan kelompok atau sering disebut dengan istilah P2K2 setiap bulan yang dilakukan di rumah KPM secara bergantian. Di pertemuan inilah terjadi *gendu-gendu* rasa, sikap saling terbuka untuk menceritakan apa yang tengah dialami oleh KPM.

Selain itu pernah suatu ketika Oktri Sari Winarni selaku pendamping PKH dihadapkan dengan masalah Kekerasan Rumah Tangga (KDRT) yang dialami oleh salah satu anggotanya, sikap tanggung jawab serta memecahkan masalah dibuktikan dengan langsung menemui suami si korban untuk meminta keputusan yang akan diambil di antara keduanya. Alhasil hubungan rumah tangga mereka tetap di pertahankan karena beberapa alasan. Hal tersebut membuktikan bahwa pendamping PKH memiliki peran sebagai fasilitator bagi anggotanya.

2. Peran Pendamping Sebagai Pendidik

Merupakan peran pendamping PKH sebagai agen yang memberi masukan positif dan direktif sehingga mampu membangkitkan kesadaran masyarakat akan pentingnya pendidikan, dan kesehatan.

Dari aspek kesehatan pendamping PKH memiliki peran untuk selalu mengontrol dan mendampingi anggotanya terutama ibu hamil/menyusui. Dimana setiap bulannya ibu hamil/menyusui wajib ke Posyandu/Puskemas untuk mengontrol kesehatan sang bayi. Apabila ada KPM atau anggotanya yang tidak rutin melakukannya, dari pihak pendamping akan mengurangi saldo bantuan PKH atau mencabut program tersebut.

Selain itu sebagai seorang pendamping juga harus mampu memberikan masukan positif kepada anggotanya. Sebagai contoh memberikan ide kepada anggotanya agar menyisihkan uang bantuan PKH untuk ditabung dan jika sudah terkumpul banyak, hasil uang tabungan bisa dialokasikan pada hal yang lebih bermanfaat. Seperti membuka usaha kecil-kecilan, warung, dan sebagainya. Hal ini telah dibuktikan oleh beberapa anggotanya yang berhasil mengalokasikan dana bantuan PKH, ada yang menjual wedang jahe dan diberi nama label Legen Sari, kemudian menjual telur asin, usaha kerupuk, membuat kepek, masker kain, serta usaha lainnya. Disinilah peran pendamping mampu menyelenggarakan pelatihan bagi masyarakat untuk terus berinovasi, melatih daya kreativitas, sehingga masyarakat tidak selalu bergantung pada bantuan PKH.

“Bu Oktri selain menjadi pendamping juga sangat peduli dengan anggotanya, beliau mengajak kita untuk menyisihkan uang tabungannya untuk sewaktu-waktu ada keperluan yang mendadak. Dari kita sudah ada yang mulai jualan online, bikin telur, dan masih banyak mbak. Alhamdulillah dengan begini kita masih punya simpanan jika sudah tidak mendapatkan bantuan PKH”⁹⁸

3. Pendamping PKH Sebagai Perwakilan Masyarakat

Peran ini lebih ke interaksi antar pendamping dengan lembaga-lembaga eksternal untuk kepentingan anggotanya.

Seperti memeriksa data penerima PKH dari pusat sehingga dapat memastikan bantuan program tepat sasaran baik dalam aspek pendidikan, kesehatan, ataupun kesejahteraan sosial lainnya. Dengan begitu bantuan PKH akan dibagikan secara merata, dan tidak ada lagi kasus KPM yang tidak mendapatkan bantuan PKH padahal masuk kriteria atau komponen penerima Program Keluarga Harapan.

Selain itu pendamping juga melakukan koordinasi dengan lembaga atau organisasi yang berkaitan dengan pelaksanaan PKH. Untuk mempererat hubungan masyarakat dengan lembaga pemerintahan, pendamping melakukan pertemuan atau mengundang tokoh-tokoh masyarakat dalam rapat sosialisasi

⁹⁸ Hasil Wawancara Dengan Bu Riswinarwati Selaku Penerima Program Keluarga Harapan Pada Tanggal 27 Februari 2021 Pukul 10.18 di Rumahnya.

dengan pihak desa sehingga ada keterlibatan pihak masyarakat. Tentu saja, penerima PKH merasa puas dengan apa yang telah dilakukan pendamping.

4. Pendamping Sebagai Peranan Teknis

Dalam hal peranan teknis seorang pendamping melakukan pengumpulan dan analisis data, serta kemampuan presentasi baik verbal ataupun tertulis. Dalam hal ini peran pendamping PKH di Desa Kemiri dirasa kurang cukup. Dikarenakan masih terdapat kendala yang masih ada seperti penerima PKH yang tidak mendapatkan bantuan padahal masuk kriteria. Meskipun begitu peran pendamping sebagai peranan teknis juga melakukan evaluasi sekaligus monitoring terhadap perkembangan anggotanya dari setiap kegiatan dan pelatihan.

Untuk mempermudah dalam melakukan tugasnya, seorang pendamping diberi kebebasan dalam membentuk kelompok bersama penerima PKH sesuai dengan wilayah yang di dampunginya. Hal tersebut bertujuan mempermudah penyampaian materi, pencatatan data, monitoring, serta memberikan solusi di setiap masalah, menciptakan hubungan harmonis dan sikap toleran yang terjadi antara masyarakat satu dengan masyarakat lainnya.

Pada umumnya di awal pertemuan, seorang pendamping akan menyampaikan beberapa hal yang wajib KPM ketahui seperti pembukaan rekening, hak dan kewajiban KPM, pelaksanaan vasilidasi, teknis layanan kesehatan dan pendidikan, dan jadwal penyampaian materi.

IAIN PURWOKERTO

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Setelah peneliti melakukan pengumpulan data, penyajian data, dan analisis data, maka langkah terakhir adalah dengan menarik kesimpulan agar dapat menjawab rumusan yang diajukan dalam penelitian ini. Berdasarkan pada pembahasan bab IV, maka dapat diambil kesimpulan kegiatan peran pendamping perempuan PKH dalam membangun jiwa kepemimpinan masyarakat di Desa Kemiri Kecamatan Sumpiuh Kabupaten Banyumas adalah sebagai berikut:

1. Pendamping Sebagai Fasilitator

Dalam hal ini peran pendamping PKH melaksanakan pertemuan kelompok atau sering disebut dengan istilah P2K2 setiap bulan yang dilakukan di rumah KPM secara bergantian. Di pertemuan inilah terjadi *gendu-gendu* rasa, sikap saling terbuka untuk menceritakan apa yang tengah dialami oleh KPM.

2. Pendamping Sebagai Pendidik

Sebagai pendidik yakni dapat dilihat dari aspek kesehatan pendamping PKH memiliki peran untuk selalu mengontrol dan mendampingi anggotanya terutama ibu hamil/menyusui. Dimana setiap bulannya ibu hamil/menyusui wajib ke Posyandu/Puskemas untuk mengontrol kesehatan sang bayi. Apabila ada KPM atau anggotanya yang tidak rutin melakukannya, dari pihak pendamping akan mengurangi saldo bantuan PKH atau mencabut program tersebut.

3. Pendamping PKH Sebagai Perwakilan Masyarakat

Sebagai perwakilan masyarakat seperti memeriksa data penerima PKH dari pusat sehingga dapat memastikan bantuan program tepat sasaran baik dalam aspek pendidikan, kesehatan, ataupun kesejahteraan sosial lainnya. Dengan begitu bantuan PKH akan dibagikan secara merata, dan tidak ada lagi kasus KPM yang tidak mendapatkan bantuan PKH padahal masuk kriteria atau komponen penerima Program Keluarga Harapan

4. Pendamping Sebagai Peranan Teknis

Dalam hal peranan teknis seorang pendamping melakukan pengumpulan dan analisis data, serta kemampuan presentasi baik verbal ataupun tertulis. Dalam hal ini peran pendamping PKH di Desa Kemiri dirasa kurang cukup. Dikarenakan masih terdapat kendala yang masih ada seperti penerima PKH yang tidak mendapatkan bantuan padahal masuk kriteria. Meskipun begitu peran pendamping sebagai peranan teknis juga melakukan evaluasi sekaligus monitoring terhadap perkembangan anggotanya dari setiap kegiatan dan pelatihan.



B. SARAN-SARAN

Meskipun peneliti telah melakukan penelitian di lapangan dan berusaha semaksimal mungkin dalam penyusunan skripsi ini agar tercapai kesempurnaan, akan tetapi pada kenyataannya masih banyak kekurangan yang perlu di perbaiki. Hal tersebut dikarenakan beberapa hal seperti kurangnya pengetahuan yang dimiliki peneliti. Maka dari itu, besar harapan saya bagi pembaca skripsi ini untuk memberikan kritik dan saran yang membangun untuk dijadikan sebagai bahan evaluasi kedepannya.

Serta kekurangan dalam penelitian skripsi ini dapat menjadi bahan dasar untuk penelitian selanjutnya. Dengan kerendahan hati, peneliti memaparkan beberapa saran yang sekiranya bisa dijadikan sebagai gagasan. Adapun saran-saran tersebut sebagai berikut:

1. Alangkah baiknya dalam hal pendataan lebih diperhatikan agar bantuan sosial merata dan adil. Sehingga tidak ada lagi masyarakat yang kecewa karena tidak mendapatkan bantuan PKH padahal masuk dalam kriteria yang telah ditetapkan pada peraturan Kementerian Sosial.
2. Dibutuhkan koordinasi antara Dinas Sosial dengan Koordinator Camat agar Program Keluarga Harapan berjalan sesuai dengan yang diharapkan. Hal tersebut dilakukan untuk mengetahui kecocokan antara data dengan realita di lapangan.
3. Untuk pendamping PKH apabila ada anggotanya yang tidak hadir dalam sosialisasi materi alangkah baiknya diberi peringatan bisa berupa sanksi/ denda (sesuai kesepakatan penerima dengan pendamping) dengan begitu penerima PKH akan lebih memperhatikan dan menghargai bahwa materi yang akan disampaikan sangat penting. Kemudian uang hasil denda tersebut bisa dialokasikan ke hal yang bermanfaat.

DAFTAR PUSTAKA

- Afandi. Rahman. 2012. Kepemimpinan dalam Persepektif Hadits dan Implikasinya Terhadap Pendidikan, Yogyakarta: Insyira.
- 2013. Kepemimpinan dalam Pendidikan Islam, *Jurnal INSANIA*, Vol 18. No. 1. Januari-April
- Akbar. Nadzmi. 2017. Tipe dan Gaya Kepemimpinan Pendidikan dan Dakwah, *Jurnal Al-Hiwar Ilmu dan Teknik Dakwah*, Vol.5. No. 9 Januari-Juni
- Andy. Safria. 2018. Hakikat Kepemimpinan Dalam Islam Menuju Penghambaan Diri Kepada Allah, *Jurnal Al-Harakah*, Vol.13. No.1
- Arikunto. Suharsini. 2000. Manajemen Penelitian, Jakarta : Rineka Cipta
- Bedong. Rusdi. 2018. Kepemimpinan Wanita Di Dunia Publik (Kajian Tematik Hadits), *Jurnal Al-Maiyyah*, Vol. 11. No. Juli-Desember
- Coelho. Paulo. 2005. Sang Alkemis, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama
- Djamal. 2015. Paradigma Penelitian Kualitatif, Yogyakarta: Pustaka Belajar
- Fahmi. Nurul. dkk. 2020. Implementasi Peraturan Menteri Sosial Nomor 1 Tahun 2018 Tentang Program Keluarga Harapan Dalam Pemberian Bantuan Kepada Masyarakat Miskin Di Desa Berancah Kecamatan Banten, *Jurnal Syari'ah dan Ekonomi Islam*, Vol. 1. No.2 Oktober
- Farida. 2018. Kepemimpinan Wanita Dalam Al-Qur'an, Skripsi: UIN Raden Intan Lampung
- Farida. Nughrani. 2014. Metode Penelitian Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan Bahasa, Surakarta: Tiga Serangkai Pustaka Mandiri.
- Fitriani. Anisa. 2015. Gaya Kepemimpinan Perempuan, *Jurnal TAPIS*, Vol.11 No.2 .
- Gulo. Julianti. 2018. Analisis Kinerja Pendamping Program Keluarga Harapan Dalam Upaya Pengentasan Kemiskinan Di Kota Medan, Skripsi: Medan Universitas Sumatera Utara
- Hafulyon. 2014. Keragaman Konsep Kepemimpinan Dalam Organisasi, *Jurnal Al-Fitrah*, Vol. 2. No.1 Januari-Juni.
- Halimah Noor Siti. 2019. Peran Pendamping Program Keluarga Harapan (PKH) Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga Di Desa Surodadi Kecamatan Sayung Kabupaten Demak, Skripsi: Semarang UIN Walisongo.
- Hesselbein. Frances, Jonion Rob. 2005. On Mission And Leadership. Terjemahan Oleh Natalia Ruth Situandrini, Jakarta: Elex Media Komputindo.

- Hidayatulloh. Haris. 2020. Tinjauan Hadits Tentang Kepemimpinan Perempuan, *Jurnal Studi Islam dan Sosial*, Vol. 13. No. 1.
- Husain. Hamka. 2013. Kepemimpinan Perempuan Dalam Era Modern, *Jurnal Al-Qalam*, Vol. 19. No. 1 Juni
- Indana. Nurul. 2017. Tela'ah Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Pada Kisah Sayyidati Khadijah Istri Rasulullah, *Jurnal Amzah*, Vol. 5. No.1.
- Islahiyah. Mu'akifatun. 2020. Implementasi Program Keluarga Harapan Di Desa Betoyokauman Kecamatan Manyar Kabupaten Gresik, Skripsi: Surabaya UIN Sunan Ampel.
- Ismawardi. 2018. Tipologi Kepemimpinan Perempuan Aceh, *Jurnal Sosiologi*, Vol. 12. No.2 Desember.
- Junaidi. Robert. 2015. *Inspiration For Women Rahasia Kesuksesan Para Pendekar Wanita Dunia*, Yogyakarta: Diva Press.
- Kristiawan. Muhammad. 2019. Kepemimpinan, dan Supervisi Pendidikan, *Jurnal Manajemen*, Vol.4No.1. hal. 46.
- Kustanto. Munari. 2019. Konstruksi Sosial Tentang Pendidikan Pada Keluarga Penerima Manfaat Program Keluarga Harapan Di Kabupaten Sidoarjo, *Jurnal Sosio Konsepsia*, Vol. 8. No. 3. Mei-Agustus.
- Muhajir. 2018. Kepemimpinan Perempuan Dalam Islam, *Jurnal Al-Qadha*, Vol. 5. No. 2. Juli.
- Mulyana. Dedi. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Rosda
- Mustikasari. Dian. dkk. 2020. Pengaruh Kepemimpinan Wanita, Komunikasi, Kesetaraan Gender, dan Budaya Organisasi Terhadap Kinerja Karyawan Pada Kantor Bupati Kabupaten Jember, *Jurnal Riset Manajemen*, Vol. 9. No. 10.
- Pratiwi. Desi. 2020. Efektivitas Program Keluarga Harapan (PKH) dalam Mengentaskan Kemiskinan Ditinjau dari Ekonomi Islam, Skripsi; Lampung IAIN Metro.
- Rachmayuniawati. Yuyun. 2018. Pengaruh Kecerdasan Sosial, Motivasi Kerja, Dan Budaya Organisasi Terhadap Kinerja Pekerja Sosial Pendamping PKH Dinas Sosial Kabupaten Tasikmalaya, *Jurnal Ekonomi Manajemen*, Vol. 4. No. 2. November.
- Rahim. Abdul. 2016. Peran Kepemimpinan Perempuan dalam Persepektif Gender, *Jurnal Al-Maiyyah*, Vol. 9 No. 2 Juli-Desember.
- Rahmawati. Evi dan Kisworo. Bagus. 2017. Peran Pendamping dalam Pemberdayaan Masyarakat melalui Program Keluarga Harapan, *Jurnal of Nonformal Education and Community Empowerment*, Vol.1 No. 2 Desember.
- Resdiana. Enza. 2016. Peran Pendamping Dalam Mensukseskan Program Keluarga Harapan Di Kecamatan Gapura Kabupaten Sumenep, *Jurnal Public Corner*, Vol.11. No. 1.

- Rijali. Ahmad. 2018. Analisis Data Kualitatif,*Jurnal Al-Hadharah*, Vol. 17. No. 33. Januari-Juni.
- Risqiana. Eky. 2020. Dampak Program Keluarga Harapan (PKH) Terhadap Keluarga Miskin Di Kabupaten Pekalongan, Skripsi: SemarangUNNES.
- Riswanto. 2018. Penyaluran Dari Tunai Ke Non Tunai,*Jurnal Pemberdayaan Masyarakat*, Vol. 2. No.1.
- Rizka. Fatkhur. 2017. Pemanfaatan Batik Kreasi Siswa Sebagai Potensi Pengembangan Budaya Di SMP Negeri 1 Sleman,Skripsi: Yogyakarta UNY Yogyakarta.
- Rohaeni. Heni. 2016. Model Gaya Kepemimpinan Dan Motivasi Terhadap Kinerja Pegawai, *Relawan Jurnal Indonesia*, Vol. 4. No. 1.
- Sa'diyah. Dewi. 2008. Isu Perempuan (Dakwah Dan Kepemimpinan Perempuan Dalam Kesetaraan Gender,*Jurnal Ilmu Dakwah*, Vol. 4. No. 12. Juli- Desember.
- Sahban. Hernita. 2016. Peran Kepemimpinan Perempuan Dalam Pengambil Keputusan,*Jurnal Ilmiah Bongaya*, Vol. 2. No. 2. April.
- Setiyadi. Bambang. 2013. Metodologi Penelitian untuk Pengajaran Bahasa Asing, Yogyakarta: *Graha Ilmu*.
- Setyawardani. Rezki. 2020. Dampak Bantuan PKH Terhadap Masyarakat Miskin Di Kelurahan Bumi Nyiur Kecamatan Wanea Kota Manado,*Jurnal Of Social and Culture*, Vol. 13. No. 2. April-Juni.
- Situmorang. Zulid. 2011. Gaya Kepemimpinan Perempuan, *Jurnal PESAT*, Vol. 4. No.1.
- Sudaryono. 2014. Leadership Teori dan Praktek Kepemimpinan, Yogyakarta: Lentera Ilmu Cendikia.
- Sugiono, 2010. Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R& D. Bandung: Alfabeta.
- Sukardi. 2018. Pemikiran KH. Abdurahman Wahid (Gus Dur) Terhadap Kepemimpinan Perempuan, Skripsi :Surabaya UIN Sunan Ampel.
- Sukendar. 2013. Karakteristik Kepemimpinan Efektif Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Banguntapan, *Jurnal Akutabilitas Manajemen Pendidikan*, Vol. 1.No. 2.
- Sukidjo, dkk. 2014. Pemberdayaan Kelompok Perempuan dalam Pengentasan Kemiskinan Berbasis Pengembangan Usaha Mikro. *Jurnal Economia*, Vol. 10 No 1 April. hal 2-3.
- Sumarni. 2020. Dampak Sosial Budaya Dari Program Keluarga Harapan Dan Bantuan Pangan Non Tunai Di Kabupaten Gunung Kidul, *Jurnal JUAN*, Vol. 8. No. 2. November.

Syaraf. Djunawair. 2017. Teori Kepemimpinan Dalam Lembaga Pendidikan Islam,*Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, Vol. 5. No. 1. Februari.

Takaredase. Thesa, dkk. 2019. Program Keluarga Harapan Dalam Pengentasan Kemiskinan Di Kampung Manumpitaeng,*Jurnal Jurusan Ilmu Pemerintahan*, Vol. 3. No. 3.

Utomo. Dedy, dkk. 2014. Pelaksanaan Program Keluarga Harapan Dalam Meningkatkan Kualitas Hidup Rumah Tangga Miskin,*Jurnal Administrasi Publik*, Vol. 2. No.1.

Wibowo. Edi. 2011. Peran Ganda Perempuan Dan Kesetaraan Gender,*Jurnal Muwazah*, Vol. 3. No. 2. Juni.

Yudiatmaja. Fridayana. 2013. Kepemimpinan: Konsep, Teori dan Karakternya, *Jurnal Media Komunikasi FIS*, Vol. 12 No. 2

Yulawati. Susi. 2018. Perempuan atau Wanita? Perbandingan Berbasis Korpus Tentang Leksikon Berbasis Gender,*Jurnal Kajian Budaya*, Vol. 8 No 1

Zamroni. Muhammad. 2013. Perempuan Dalam Kajian Komunikasi Politik Dan Gender, *Jurnal Dakwah*, Vol. 14. No. 1.



IAIN PURWOKERTO

INSTRUMEN PENELITIAN

PERAN PENDAMPING PEREMPUAN PKH DALAM MEMBANGUN JIWA KEPEMIMPINAN MASYARAKAT DI DESA KEMIRI KECAMATAN SUMPIUH KABUPATEN BANYUMAS

Pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti dalam skripsi ini menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan untuk instrumen penelitian yang utama yaitu dari peneliti sendiri. Adapun jenis-jenis instrumen lain yang digunakan peneliti untuk membantu dalam proses pengumpulan data adalah menggunakan pedoman observasi, pedoman wawancara, dan pedoman analisis dokumentasi.

A. Pedoman Observasi

Adapun Kisi-kisi yang digunakan adalah sebagai berikut:

No	Aspek	Indikator	Sumber Data	
			Korcam PKH	Penyelenggara Lembaga Sosial
1.	Pengembangan Jiwa Kepemimpinan Pada Perempuan Oleh Aktivis PKH Di Desa Kemiri Kecamatan Sumpiuh Kabupaten Banyumas	-Situasi Kondisi Di Desa Kemiri Kecamatan Sumpiuh Kabupaten Banyumas -Sejarah Program Keluarga Harapan Di Desa Kemiri Kecamatan SUMPIUH Kabupaten Banyumas -Susunan Struktur Tim Pelaksana Program Keluarga Harapan Di Desa Kemiri Kecamatan Sumpiuh Kabupaten Banyumas -Kondisi Masyarakat Sejak Adanya Program Keluarga Harapan Di Desa Kemiri Kecamatan Sumpiuh Kabupaten Banyumas -Proses Kepemimpinan		

		Perempuan Pendamping PKH Di Desa Kemiri Kecamatan Sumpiuh Kabupaten Banyumas -Peran Pendamping PKH		
2.	Kendala Pengumpulan Data	-Kendala Dalam Mengumpulkan Data Penerima PKH		

B. Pedoman Wawancara

No.	Aspek	Indikator	Subjek	
			Korcam PKH	Penyelenggara Lembaga Sosial
1.	Kebijakan Lembaga Sosial	- Tujuan		
		- Peraturan Program		
		- Sosialisasi Materi		
		- Proses Kepemimpinan		
		- Kondisi Masyarakat		
		- Visi dan Misi		
		- Jumlah Penerima PKH		
		- Indeks Dana PKH		
		- Pendataan		
2	Peran Perempuan Pendamping PKH dalam Membangun Jiwa Kepemimpinan Masyarakat di Desa Kemiri	- Situasi Kondisi Di Desa Kemiri Kecamatan Sumpiuh Kabupaten Banyumas		

	Kecamatan Sumpiuh Kabupaten Banyumas			
		- Sejarah Program Keluarga Harapan Di Desa Kemiri Kecamatan Sumpiuh Kabupaten Banyumas		
		- Susunan Struktur Tim Pelaksana Program Keluarga Harapan Di Desa Kemiri Kecamatan Sumpiuh Kabupaten Banyumas		
		- Kondisi Masyarakat Sejak Adanya Program Keluarga Harapan Di Desa Kemiri Kecamatan Sumpiuh Kabupaten Banyumas		
		- Proses Kepemimpinan Perempuan Pendamping PKH Di Desa Kemiri Kecamatan Sumpiuh Kabupaten Banyumas		

C. Pedoman Dokumentasi

No.	Aspek	Indikator	Jenis Dokumen
1.	Kebijakan Lembaga Sosial	- Jumlah Penerima PKH	Arsip Dinas Sosial
		- Jumlah Pendamping PKH	Arsip Dinas Sosial
		- Buku Panduan Pendamping PKH	Buku Pendamping
		- Sarana dan Prasarana	Kantor Pendamping
		- Kartu Penerima PKH	Kartu Penerima
		- Sosialisasi Materi	Rumah Penerima PKH



IAIN PURWOKERTO

**PEDOMAN PENCARIAN DATA PENELITIAN PERAN PENDAMPING
PEREMPUAN PKH DALAM MEMBANGUN JIWA KEPEMIMPINAN
MASYARAKAT DI DESA KEMIRI KECAMATAN SUMPIUH KABUPATEN
BANYUMAS**

A. Pedoman Observasi

1. Letak Geografis Desa Kemiri
2. Sejarah Program Keluarga Harapan Di Desa Kemiri
3. Peran Pendamping Perempuan PKH dalam Membangun Jiwa Kepemimpinan Masyarakat di Desa Kemiri Kecamatan Sumpiuh Kabupaten Banyumas
4. Proses Pendataan

B. Pedoman Wawancara

1. Wawancara Dengan Koordinator Camat PKH

- a. Bagaimana Sejarah atau Proses Program Keluarga Harapan Bisa Sampai Di Desa Kemiri?
- b. Bagaimana Prosedur Pengusulan Calon Peserta PKH?
- c. Apakah Menurut Bapak PKH Di Desa Kemiri Sudah Tepat Sasaran?
- d. Sejak Kapan Bapak Menjadi Korcam?
- e. Bagaimana Implementasi PKH Di Desa Kemiri?
- f. Bagaimana Gaya Kepemimpinan Bu Oktri Selama Menjadi Pendamping PKH?

2. Wawancara Dengan Pendamping PKH

- a. Sejak Kapan Bu Oktri Menjadi Pendamping?
- b. Apakah Ibu Mengadakan Pertemuan Secara Rutin Dengan Peserta PKH?
- c. Apakah Ibu Memberikan Penjelasan Tentang PKH Juga Hak dan Kewajiban Menjadi Peserta PKH?
- d. Dalam PKH Terdapat Buku Panduan atau Modul Yang Dijadikan Pedoman Oleh Pendamping Dalam Menyampaikan Materi. Kemudian Apa Saja Pembahasan di Setiap Modulnya?
- e. Apa Yang Dilakukan Jika Ada Peserta PKH Yang Tidak Ikut Sosialisasi Materi?
- f. Apa Saja Suka dan Duka Menjadi Seorang Pendamping PKH?
- g. Berapa Banyak Anggota Penerima PKH Yang Didampingi Bu Oktri?
- h. Apakah Ada Anggota Bu Oktri Yang Mengalokasikan Dana Bantuan PKH Untuk Usaha Lain?
- i. Bagaimana Ide Untuk Usaha Bisa Muncul?

- j. Apakah Benar Bu Oktri Pernah Menangani Kasus KDRT Yang Dialami Anggota Ibu? Jika Iya, Coba Ceritakan Kronologi Tersebut
- k. Bagaimana Pandangan Ibu Mengenai Perempuan Menjadi Pemimpin?
- l. Apa Tanggapan Ibu Oktri Terhadap Isu-isu Perempuan?

3. Wawancara Dengan Penerima PKH

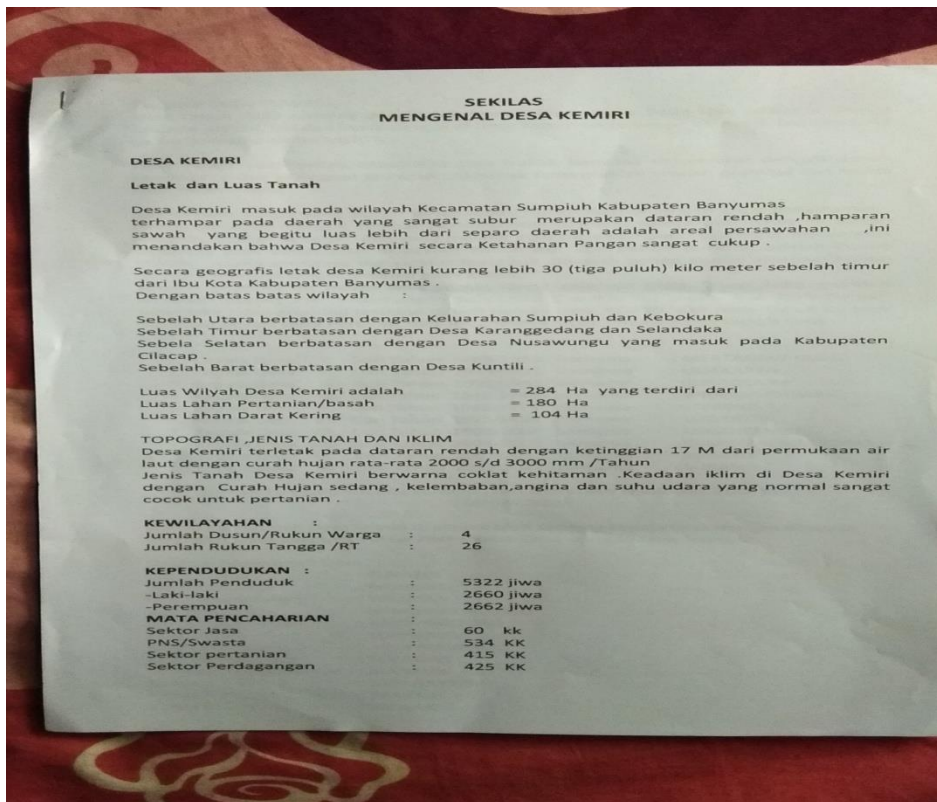
- a. Dari Tahun Berapa Ibu Mendapatkan Bantuan PKH
- b. Termasuk Dalam Kategori Pendidikan atau Kesehatan Ibu Mendapatkan PKH?
- c. Berapa Besaran Bantuan yang Didapatkan?
- d. Apakah Tahap Dana Pencairan Tepat Waktu?
- e. Apakah Dana PKH Digunakan Untuk Kebutuhan Lainnya?
- f. Apa Manfaat Yang Dirasakan Ibu Setelah Adanya PKH?
- g. Apa Dengan Adanya PKH Telah Mampu Mensejahterakan Keluarga Ibu?
- h. Bagaimana Sosok Bu Oktri Selama Menjadi Pendamping PKH?
- i. Apakah Bu Oktri Berhasil Menjadi Seorang Pendamping PKH?
- j. Apa Yang Dilakukan Pendamping Ketika Ada Anggotanya Yang Tidak Datang Sosialisasi Materi?
- k. Bagaimana Keseluruhan Pendamping PKH Di Kemiri?
- l. Apakah Proses PKH Di Kemiri Berjalan Sesuai Yang Diharapkan?

C. Pedoman Dokumentasi

1. Jumlah Penerima PKH
2. Jumlah Pendamping PKH
3. Buku Panduan Pendamping PKH
4. Sarana dan Prasarana
5. Kartu Penerima PKH dan Sosialisasi Materi

IAIN PURWOKERTO

HASIL DOKUMENTASI



Profil Desa Kemiri



Kantor PKH Desa Kemiri Tampak Depan



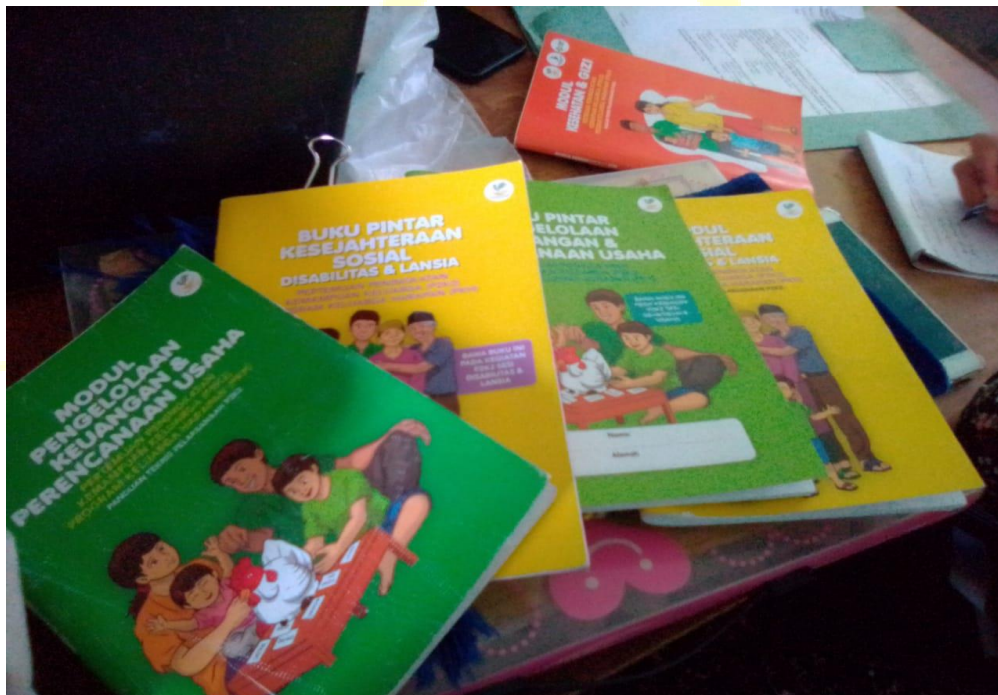
Kartu Penerima PKH



Kantor PKH Sumpiuh



Foto Dengan Pendamping PKH



Buku Materi Panduan Pendamping



Foto Dengan Salah Satu Penerima PKH



Sosialisasi Materi Di Rumah Salah Satu Penerima PKH



UMKM Pembuatan Telor Asin



UMKM Pembuatan Kepek

**DATA PENELITIAN HASIL WAWANCARA PERAN PENDAMPING PEREMPUAN
PKH DALAM MEMBANGUN JIWA KEPEMIMPINAN MASYARAKAT DI DESA
KEMIRI KECAMATAN SUMPIUH KABUPATEN BANYUMAS**

Hari, tanggal : Senin, 12 Maret 2021

Waktu : 10.45 WIB

Lokasi : Kantor PKH Sumpiuh

Sumber Data : Arbian Apriandani (Koordinator Camat)

1. Bagaimana Sejarah atau Proses Program Keluarga Harapan Bisa Sampai Di Desa Kemiri?

Jawaban : Program Keluarga Harapan atau PKH adalah program yang sudah ada sejak masa pemerintahan Pak SBY yaitu tahun 2007. Berkembangnya proses PKH sudah menyebar di seluruh Indonesia sampai pelosok desa dan salah satunya Desa Kemiri pada tahun 2008. Pada saat itu sudah mulai dilakukan proses pendataan siapa yang berhak dan masuk kriteria sesuai dengan peraturan dari pusat.

2. Bagaimana Prosedur Pengusulan Calon Peserta PKH?

Jawaban : Agar bisa mendapatkan bantuan sosial PKH tentu dari masyarakat harus memenuhi syarat dan ketentuan. Adapun syarat-syaratnya adalah seperti fotokopi KK, KTP kemudian dilakukannya verifikasi data oleh pihak yang berwenang, jika masuk kriteria atau komponen itu artinya masyarakat berhak mendapatkan bantuan PKH berupa uang tunai dan sembako.

3. Apakah Menurut Bapak PKH Di Desa Kemiri Sudah Tepat Sasaran?

Jawaban : Menurut saya sudah tepat sasaran karena dari pendamping PKH sendiri memiliki data penerima PKH baik calon penerima ataupun yang sudah lolos verifikasi data. Dari data tersebut bisa dilihat latar belakang penerima PKH, apakah berasal dari keluarga tidak mampu, cukup, atau mampu, dan sejauh ini data penerima PKH memiliki latar belakang ekonomi tidak mampu, sehingga Program Keluarga Harapan di Desa Kemiri bisa dikatakan sudah tepat sasaran.

4. Sejak Kapan Bapak Menjadi Korcam?

Jawaban : Sejak tahun 2017.

5. Bagaimana Implementasi PKH Di Desa Kemiri?

Jawaban : Seperti yang sudah saya katakan bahwa Program Keluarga Harapan di Desa Kemiri berjalan sesuai dengan yang diharapkan, penerima PKH memenuhi syarat dan kriteria yang telah ditetapkan oleh pemerintah pusat, sehingga implementasinya berjalan lancar.

6. Bagaimana Gaya Kepemimpinan Bu Oktri Selama Menjadi Pendamping?

Jawaban : Selama beliau menjadi partner kerja di Program Keluarga Harapan, Bu Oktri merupakan salah satu pendamping yang penuh tanggung jawab dengan semua anggotanya, cekatan dalam menghadapi masalah, dan tegas ketika menyampaikan materi dengan anggotanya. Selain itu, Bu Oktri juga pendamping PKH yang disiplin, kerja keras, selalu percaya diri, beliau juga pendamping yang tertarik dengan gender atau keperempuanan. Sehingga beliau mampu menciptakan gaya kepemimpinan yang harmonis, tidak ada isitilah kasta anantara pendamping dan anggotanya, dalam artian mereka sama-sama belajar dan berproses, itulah yang menurut saya penting untuk dilakukan dan dipahami oleh setiap pendamping, karena dengan begitu setiap materi yang disampaikan akan mudah dipahami dan membuka pola pikir masyarakat.



IAIN PURWOKERTO

**DATA PENELITIAN HASIL WAWANCARA PERAN PENDAMPING PEREMPUAN
PKH DALAM MEMBANGUN JIWA KEPEMIMPINAN MASYARAKAT DI DESA
KEMIRI KECAMATAN SUMPIUH KABUPATEN BANYUMAS**

Hari, tanggal : Senin, 15 Maret 2021

Waktu : 09.40 WIB

Lokasi : Kantor PKH Sumpiuh

Sumber Data : Oktri Sari Winarni (Pendamping PKH)

1. Sejak Kapan Bu Oktri Menjadi Pendamping?

Jawaban : Masuk PKH tahun 2013 ditempatkan di Kabupaten Dinas Sosial menjadi operator data sampai tahun 2018. Karena saya tipe orang yang tidak suka di depan komputer terlalu lama, jadi saya daftar menjadi seorang pendamping.

2. Apakah Bu Oktri Mengadakan Pertemuan Secara Rutin Dengan Peserta PKH? Jika Iya, Berapa Kali?

Jawaban : Pertemuan seringkali saya lakukan satu bulan sekali, dalam pertemuan tersebut ada beberapa kegiatan seperti sosialisasi materi yang ada di buku panduan, kuis agar suasana tidak jenuh, dan terkadang *sharing* atau berbagi cerita antara penerima PKH yang satu dengan yang lainnya. Untuk tempat dilakukan di rumah KPM atau penerima PKH secara bergiliran.

3. Apakah Ibu Memberikan Penjelasan Tentang PKH, Hak dan Kewajiban Menjadi Peserta PKH.

Jawaban : Sering saya lakukan ketika sedang sosialisasi materi, misal hak penerima PKH yaitu mendapatkan uang, sembako, pendidikan anak terpantau, jika ada ibu menyusui/hamil atau memiliki bayi seringkali saya pantau dan bimbing untuk selalu datang ke Posyandu/Puskesmas sesuai jadwal. Karena tidak hanya Ibu saja yang mendapatkan hak, bayi juga demikian, memiliki hak untuk mendapatkan gizi yang cukup, imunisasi teratur, dan sebagainya. Sedangkan kewajiban penerima PKH harus mau mengikuti prosedur yang ditetapkan dalam peraturan, misal kewajiban untuk membawa anaknya ke Puskesmas/Posyandu, memantau sekolah anaknya apakah absen terpenuhi atau sering bolos. Karena jika kewajibannya tidak dilakukan, hak untuk mendapatkan bantuan PKH bisa saja sewaktu-waktu dicabut atau saldo dikurangi.

4. Dalam PKH Terdapat Buku Panduan/Modul yang Dijadikan Pedoman Oleh Pendamping dalam Menyampaikan Materi. Apa Saja Pembahasan atau Isi Disetiap Modulnya?

Jawaban : Sebelum menyampaikan materi seorang pendamping harus melakukan Diklat selama 3 minggu terlebih dahulu, hal tersebut dilakukan agar ketika menyampaikan materi kepada anggotanya isi dari modul dapat tersampaikan dengan baik, sehingga masyarakat bisa memahami serta mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Modul yang dimiliki oleh pendamping ada 5 yaitu Modul Pengasuhan dan Pendidikan Anak, Modul Kesehatan dan Gizi, Modul Pengelolaan Keuangan dan Perencanaan Usaha, Modul Perlindungan Anak, dan Modul Kesejahteraan Sosial. Setiap modul ada sesi atau tahapan penyampaian materi. Modul Pengasuhan dan Pendidikan Anak terdapat sesi bagaimana menjadi orangtua yang lebih baik, memahami perilaku anak, memahami cara anak usia dini belajar, membantu anak sukses di sekolah. Modul Kesehatan dan Gizi terdapat sesi seperti pentingnya gizi dan layanan kesehatan ibu hamil, pentingnya gizi untuk ibu menyusui dan balita, kesakitan pada anak dan kesehatan lingkungan, Modul Pengelolaan Keuangan dan Perencanaan Usaha ada sesi seperti mengelola keuangan keluarga, cermat meminjam dan menabung, cerdas memanfaatkan layanan Bank, memulai usaha. Modul Perlindungan anak ada sesi pencegahan kekerasan terhadap anak, pencegahan pelantaran dan eksploitasi terhadap anak. Kemudian yang terakhir Modul Kesejahteraan Sosial ada sesi peningkatan kesejahteraan sosial lansia, dan pelayanan bagi disabilitas berat. Saya jadwal untuk satu sesi satu bulan dan dilakukan di rumah KPM atau penerima PKH. Ada materi tertentu yang harus khusus disampaikan seperti tentang masalah disabilitas, kadang saya putarkan film tentang bagaimana seorang disabilitas bertahan hidup, bagaimana mengejar mimpi dan selalu semangat. Disitulah mereka akan merenung, sadar, dan mencontoh perilaku yang patut untuk ditiru.

5. Apa Yang Dilakukan Jika Ada Peserta PKH Yang Tidak Ikut Sosialisasi Materi?

Jawaban : Dari saya sendiri selama menjadi seorang pendamping PKH tidak pernah memebrikan hukuman/sanksi kepada anggota yang tidak hadir pada saat sosialisasi materi. Karena menurut saya cara mengedukasi seseorang tidak harus dengan cara diberi hukuman, bisa saja nanti ketika saya memberikan hukuman kepada anggota yang tidak hadir, misal berupa denda Rp.10.000 justru mereka juga akan meniru dengan apa yang saya lakukan. Jadi kesimpulannya KPM atau anggota PKH yang berkualitas ditentukan oleh peran seorang pendamping. Kalau ada yang tidak bisa hadir, saya datang ke rumahnya, saya tanyakan alasan kenapa tidak hadir dari situ pasti akan ditemukan alasan sesungguhnya dari KPM. Ibarat kata orang lagi susah malahan diberikan hukuman denda. Tapi bukan berarti saya membiarkan begitu saja,

tetap ada tanggungjawab yang harus dilakukan penerima PKH yang tidak bisa hadir, misal selalu memantau anaknya belajar, pengecekan ibu hamil atau bayi secara berkala. Kan ada juga pendamping yang tegas tapi lepas dari tanggungjawab, dan hasilnya anggotanya juga seperti pendamping yang lakukan. Setiap orang juga memiliki kesibukan sendiri, ada yang sibuk di sawah, kebun, pasar, maka dari itu sebisa mungkin saya memahami kesibukan mereka. Lagipula kesibukan mereka untuk mencari uang dan menafkahi keluarganya. Namun, sebisa mungkin ketika ada sosialisasi materi ada perwakilan dari keluarganya, misal bapaknya, atau anaknya.

6. Apa Saja Suka dan Duka Menjadi Seorang Pendamping PKH?

Jawaban : Selama menjadi pendamping tidak ada duka yang saya rasakan, justru pekerjaan inilah yang saya cari. Mungkin kebanyakan orang dukanya karena capek, emosi, anggotanya tidak patuh, tapi itu bukan menjadi sesuatu yang saya anggap sebagai duka selama menjadi pendamping. Justru duka saya adalah ketika ada anggota yang tidak mendapatkan bantuan PKH padahal masuk kriteria, kemudian dana PKH tidak cepat cair atau saldo nol. Jikapun ada anggota yang tidak mendapatkan PKH itu juga termasuk kebijakan dari pusat, kami selaku pendamping tidak bisa berbuat apa-apa selain menunggu konfirmasi dari pusat. Jadi ketika ada yang tanya mengapa saldo nol, terus tidak mendapatkan bulan ini, ya bingung juga jawabnya. Kembali lagi semua adalah rezekinya masing-masing. Kebahagiaan menjadi pendamping yang saya rasakan adalah selalu di do'ain baik- baik oleh anggota saya, diberikan saudara baru yang baik juga, apalagi ketika musim panen mereka bawakan hasil panennnya untuk saya, yang jualan di pasar ketika saya disana diberikan sayuran secara gratis. Karena mereka mendengarkan dan melakukannya setiap materi yang saya sampaikan juga lebih dari rasa senang dan ada kebanggan tersendiri dalam hati.

7. Berapa Banyak Anggota Penerima PKH Yang Didampingi Bu Oktri?

Jawaban : Anggota penerima PKH yang saya dampingi sekitar 300an.

8. Apakah Ada Anggota Bu Oktri Yang Mengalokasikan Dana Bantuan PKH Untuk Usaha Lain?

Jawaban : Ada beberapa anggota saya yang mulai usaha seperti jualan seriping pisang, ketela, telur asin, dan gadung. Tapi tetap saya bilang kepada anggota agar memprioritaskan dana bantuan PKH untuk biaya pendidikan dan kesehatan.

9. Bagaimana Ide Untuk Usaha Bisa Muncul?

Jawaban : Sebenarnya ide untuk usaha muncul dari mereka sendiri, saya sebagai pendamping hanya memfasilitasi dan memberi dukungan agar usaha tersebut berjalan

dan tetap semangat. KPM berasal dari latar belakang yang berbeda ada yang memiliki jiwa usaha mereka lebih semangat dan berhasil menjual dagangannya, dan ada juga KPM yang semangat di awal namun ketika dihadapkan dengan kegagalan mereka langsung menyerah dan pesimis. Saya biasakan mereka untuk rajin menabung untuk memulai usaha, ada yang investasi jangka panjang misal membeli tanah, sawah, rumah, atau kebun, untuk investasi jangka pendeknya kadang untuk membeli emas, properti, dan sebagainya. Karena kita tidak tahu kejadian kedepannya, mungkin sekarang bisa mendapatkan bantuan PKH, mungkin tahun depan sudah tidak mendapatkan. Maka dari itu sebagian dana PKH di tabung untuk memenuhi kebutuhan yang tak terduga.

10. Apakah Benar Bu Oktri Pernah Menangani Kasus KDRT Yang Dialami Anggota Ibu? Jika Iya, Coba Ceritakan Kronologi Tersebut.

Jawaban :Saya cuman memfasilitasi dan membantu sebisa mungkin, karena pada saat itu ada salah satu anggota saya yang datang ke rumah menceritakan kejadian yang dialaminya yakni sering dipukuli oleh suaminya, begitu juga anaknya mengalami hal serupa. Untuk menyelesaikan masalahnya saya datang ke rumah anggota tersebut dan menanyakan langsung ke suaminya mengapa melakukan hal tersebut dan ternyata memang suaminya pernah dipenjara sebelumnya dengan kasus KDRT. Akhirnya mereka tidak jadi cerai dengan alasan si anak.

11. Bagaimana Pandangan Ibu Mengenai Perempuan Menjadi Pemimpin?

Jawaban : Perkembangan zaman telah berkembang, teknologi juga demikian, menurut saya perempuan menjadi seorang pemimpin tidak masalah selagi memang tidak melebihi batasan. Terkadang keadaan yang memaksa mereka melakukan seperti itu, sebagai contoh dalam kehidupan rumah tangga, dimana ditinggal suaminya meninggal atau suaminya sakit dan tidak bisa melakukan pekerjaan apapun. Untuk memenuhi kebutuhan makan, si istri mengambil peran sebagai kepala rumah tangga seperti mencari nafkah memenuhi kebutuhan hidup, dan sebagainya,

12. Apa Tanggapan Ibu Oktri Terhadap Isu-isu Perempuan?

Jawaban : Miris kalau melihat berita dimana perempuan menjadi objek seksual, kekerasan sering dialami oleh perempuan. Pesan saya untuk perempuan diluar sana, ayo bangkit, jadilah apa yang kalian mau, percaya diri, tetap semangat, dan lawan segala penindasan.

**DATA PENELITIAN HASIL WAWANCARA PERAN PENDAMPING PEREMPUAN
PKH DALAM MEMBANGUN JIWA KEPEMIMPINAN MASYARAKAT DI DESA
KEMIRI KECAMATAN SUMPIUH KABUPATEN BANYUMAS**

Hari, tanggal : Sabtu, 27 Februari 2021

Waktu : 10.18 WIB

Lokasi : Rumah Penerima PKH

Sumber Data : Ibu Riswinarwati (Salah satu penerima PKH)

1. Dari Tahun Berapa Ibu Mendapatkan Bantuan PKH?

Jawaban : saya mendapatkan bantuan PKH dari tahun 2017

2. Termasuk Dalam Kategori Pendidikan atau Kesehatan Ibu Mendapatkan PKH?

Jawaban : Kriteria anak sekolah umur 13 tahun

3. Berapa Besaran Bantuan yang Didapatkan?

Jawaban : Kriteria SMP sebesar Rp. 375.000 dibayar 3 bulan sekali. Selama masa pandemi bantuan PKH dibayar 1 bulan sekali, untuk bantuan berupa uang tunai dan sembako tiga bulan sekali dengan nominal harga sembako sebesar Rp. 200.000. Sembakonya seperti beras, telur, daging, buah, kentang, tempe.

4. Apakah Tahap Dana Pencairan Tepat Waktu?

Jawaban : Tepat waktu.

5. Apakah Dana PKH Digunakan Untuk Kebutuhan Lainnya?

Jawaban : Kalau saya bantuan PKH memang diutamakan untuk membayar kebutuhan sekolah anak, kecuali kalau memang ada sisa lebih saya gunakan untuk kebutuhan sehari-hari.

6. Apa Manfaat Yang Dirasakan Ibu Setelah Adanya PKH?

Jawaban : Manfaat yang paling saya rasakan dengan adanya bantuan PKH tentu dari aspek pendidikan sangat membantu, seperti membayar uang kas jadi tepat waktu, membeli buku paket, uang saku, dan seragam.

7. Apa Dengan Adanya PKH Telah Mampu Mensejahterakan Keluarga Ibu?

Jawaban : Selain dirasakan dalam segi pendidikan, saya juga merasakan manfaat yang lain salah satunya perekonomian terbantu, pola pikir menjadi terbuka, lebih memperhatikan tumbuh kembang anak, dalam artian mampu membantu mensejahterakan hidup.

8. Bagaimana Sosok Bu Oktri Selama Menjadi Pendamping PKH?

Jawaban : Selama Bu Oktri menjadi pendamping PKH saya sosok beliau itu baik, disiplin, tegas tapi bukan berarti kasar, murah senyum, dan juga tanggung jawab

sama anggotanya. Apalagi kalau dana bantuan PKH sudah cair Bu Oktri sudah di depan Atm terlebih dahulu, jadi sangat membantu ketika ada anggota yang tidak paham bagaimana cara mengambil uang. Kalau ada anggota yang tidak hadir Bu Oktri langsung whatsapp anggotanya.

9. Apakah Bu Oktri Berhasil Menjadi Seorang Pendamping PKH?

Jawaban : Dari sikap Bu Oktri yang penuh tanggungjawab dengan anggotanya menurut saya telah berhasil menjadi pendamping PKH. Tidak hanya sebagai pendamping saja, beliau juga menjadi tempat untuk berbagai cerita, tentang keluhan kesah, kemudian beliau memberikan solusi ketika memang ada masalah yang dihadapi anggotanya. Bagi saya sudah lebih dari sekedar pendamping, karena sudah saya anggap sebagai saudara sendiri, begitupun dengan anggota lainnya.

10. Apa Yang Dilakukan Pendamping Ketika Ada Anggotanya Yang Tidak Datang Sosialisasi Materi?

Jawaban : Bu Oktri tidak memberikan denda apapun kepada anggotanya yang tidak bisa hadir pada saat sosialisasi materi, karena beliau memahami setiap kondisi anggotanya dengan latar yang berbeda-beda. Mungkin tidak bisa datang karena sakit, sibuk kerja, atau mengurus anak. Ketika memang ada yang tidak hadir Bu Oktri whatsapp dan memberikan materi yang tadi telah disampaikan untuk dipelajari.

11. Bagaimana Keseluruhan Pendamping PKH Di Kemiri?

Jawaban : Saya tidak paham dengan pendamping yang lain, karena yang saya tahu hanya Bu Oktri saja yang memegang wilayah Desa Kemiri.

12. Apakah Proses PKH Di Kemiri Berjalan Sesuai Yang Diharapkan?

Jawaban : Ya berjalan sesuai dengan yang diharapkan, pencairan tepat waktu.

IAIN PURWOKERTO



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Alamat: Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53126
Telp. 0281-635624 Fax 636553, www.iain.purwokerto.com

Nomor : B- 131 /In.17/WD.I.FTIK/PP.00.9/01/2021

Purwokerto, 27 Januari 2021

Lamp. : --

Hal : **Permohonan Ijin Riset Individual**

Kepada Yth.
Kepala Desa Kemiri
Kec Sumpiuh
di Banyumas

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Diberitahukan dengan hormat bahwa dalam rangka pengumpulan data guna penyusunan skripsi, memohon dengan hormat saudara berkenan memberikan ijin riset kepada mahasiswa kami dengan identitas sebagai berikut :

1. Nama : Linawati
2. NIM : 1617401023
3. Semester : IX (Sembilan)
4. Jurusan/Prodi : Manajemen Pendidikan Islam/FTIK
5. Alamat : Kemiri, Rt 04/02 Kec. Sumpiuh, Kab. Banyumas
6. Judul : Pengembangan Jiwa Kepemimpinan Pada Perempuan Oleh Aktivis PKH Di Desa Kemiri Kecamatan Sumpiuh Kabupaten Banyumas

Adapun riset tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Obyek : Aktivist/Pendamping PKH
2. Tempat/lokasi : Desa Kemiri
3. Tanggal Riset : 28 Januari – 30 Maret 2021
4. Metode Penelitian : Observasi, wawancara, angket, dan dokumentasi

Demikian atas perhatian dan ijin saudara, kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.



Dekan

Wakil Dekan Bidang Akademik,

Dr. Suparjo, S.Ag., M.A.

NIP.19730717 199903 1001

Tembusan :

1. Bupati Banyumas cq. Ka. Kesbangpol Kab. Banyumas;
2. Camat Sumpiuh;
3. Arsip.



IAIN.PWT/FTIK/05.02.

Tanggal Terbit : 27 Januari 2021

No. Revisi : 0



**KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIAH DAN ILMU KEGURUAN**

Alamat: Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53126
Telp. 0281-635624 Fax. 636553, www.iaipurwokerto.com

Nomor : B-e. 383/In.17/WD.LFTIK/PP.00.9/03/2021
Lamp. : --
Hal : **Permohonan Ijin Riset Individual**

Purwokerto, 1 Maret 2021

Kepada
Yth. Kepala Dinas Sosial
Kab. Banyumas
di Banyumas

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Diberitahukan dengan hormat bahwa dalam rangka pengumpulan data guna penyusunan skripsi, memohon dengan hormat saudara berkenan memberikan ijin riset kepada mahasiswa kami dengan identitas sebagai berikut :

1. Nama : Linawati
2. NIM : 1617401023
3. Semester : X (Sepuluh)
4. Jurusan/prodi : Manajemen Pendidikan Islam/FTIK
5. Alamat : Kemiri, Rt 04/02 Kec. Sumpiuh, Kab. Banyumas
6. Judul : Pengembangan Jiwa Kepemimpinan Pada Perempuan Oleh Aktivis PKH Di Desa Kemiri Kecamatan Sumpiuh Kabupaten Banyumas

Adapun riset tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Obyek : Aktivis/Pendamping PKH
2. Tempat/lokasi : Desa Kemiri Kec. Sumpiuh
3. Tanggal Riset : 2 Maret – 2 Mei 2021
4. Metode Penelitian : Observasi, wawancara, angket, dan dokumentasi

Demikian atas perhatian dan ijin saudara, kami sampaikan terima kasih.

Demikian atas perhatian dan ijin saudara, kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.



Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik,

Dr. Suparjo, S.Ag., M.A.
NIP.19730717 199903 1001

- Tembusan :
1. Bupati Banyumas;
 2. Arsip.



IAIN.PWT/FTIK/05.02.	
Tanggal Terbit : 1 Maret 2021	
No. Revisi	: 0



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto 53126
Telp. (0281) 635624, 628250 Fax: (0281) 636553, www.iainpurwokerto.ac.id

**SURAT KETERANGAN
SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI**

No. B. /In.17/FTIK.J.MPI/PP.00.9/IV/2021.

Yang bertanda tangan di bawah ini, Ketua Jurusan/Prodi MPI pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) IAIN Purwokerto menerangkan bahwa proposal skripsi berjudul :

Pengembangan Jiwa Kepemimpinan Pada Perempuan Oleh Aktivis PKH Di Desa Kemiri Kecamatan Sumpiuh Kabupaten Banyumas

Sebagaimana disusun oleh:

Nama : Linawati
NIM : 1617401023
Semester : X (Sepuluh)
Jurusan/Prodi : FTIK/MPI

Benar-benar telah diseminarkan pada tanggal : 12 Januari 2021

Demikian surat keterangan ini dibuat dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 21 April 2021

Mengetahui,
Ketua Jurusan/Prodi MPI

Rahman Affandi, S.Ag. M.S.I
NIP. 196808032005011001

Penguji

Dr. Novan Ardy Wiyani, M.Pd.I.
NIP. 1985052520150310004



IAIN.PWT/FTIK/05.02
Tanggal Terbit : diisi tanggal
No. Revisi : 0



MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS
INSTITUTE COLLEGE ON ISLAMIC STUDIES PURWOKERTO
LANGUAGE DEVELOPMENT UNIT

Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Central Java Indonesia, www.iaipurwokerto.ac.id

CERTIFICATE

Number: In.22/ UPTP.Bhs/ PP.00.9/ 777/ 2016

This is to certify that :

Name : **LINAWATI**
Study Program : **MPI**

Has completed an English Language Course in Intermediate level organized by Language Development Unit with result as follows:

IAIN PURWOKERTO

SCORE: **58** GRADE: **FAIR**

KEMENTERIAN Agama, September 19th 2016
Head of Language Development Unit,





IAIN PURWOKERTO
KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
UPT MA'HAD AL-JAMI'AH

Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah 53126, Telp:0281-635624, 628250 | www.iainpurwokerto.ac.id

SERTIFIKAT

Nomor: In.17/UPT.MAJ/5162/12/2019

Diberikan oleh UPT Ma'had Al-Jami'ah IAIN Purwokerto kepada:

NAMA : LINAWATI
NIM : 1617401023

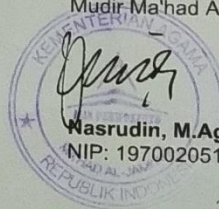
Sebagai tanda yang bersangkutan telah LULUS dalam Ujian Kompetensi Dasar Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) dan Pengetahuan Pengamalan Ibadah (PPI) dengan nilai sebagai berikut:

# Tes Tulis	:	74
# Tartil	:	75
# Imla'	:	70
# Praktek	:	75
# Nilai Tahfidz	:	75



ValidationCode

Purwokerto, 16 Des 2019
Mudir Ma'had Al-Jami'ah,



Nasrudin, M.Ag
NIP: 197002051 99803 1 001



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Alamat: Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Telp. (0281) 635624 Fax (0281) 636553 Purwokerto 53126

SURAT KETERANGAN
No. B- 1127 /In. 17/WD.I.FTIK/PP.009/II/2021

Yang bertanda tangan di bawah ini Wakil Dekan Bidang Akademik,
menerangkan bahwa :

N a m a : Limawati
NIM : 1617401023
Prodi : MPI

Mahasiswa tersebut benar-benar telah melaksanakan ujian komprehensif
dan dinyatakan pada : LULUS

Hari/Tanggal : *Senin, 4 Januari 2021*

Nilai : C+

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat digunakan
sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 4 Januari 2021
Wakil Dekan Bidang Akademik,

Dr. Suparjo, M.A.
NIP. 19730717 199903 1 001

SERTIFIKAT APLIKASI KOMPUTER

KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
UPT TEKNOLOGI INFORMASI DAN PANGKALAN DATA
Alamat: Jl. Jend. Ahmad Yani No. 40A Telp. 0281-635624 Website: www.iainpurwokerto.ac.id Purwokerto 53126



No. IN.17/UPT-TIPD/2841IV/2021

SKALA PENILAIAN

SKOR	HURUF	ANGKA
86-100	A	4.0
81-85	A-	3.6
76-80	B+	3.3
71-75	B	3.0
65-70	B-	2.6

MATERI PENILAIAN

MATERI	NILAI
Microsoft Word	75 / B
Microsoft Excel	75 / B
Microsoft Power Point	90 / A

Diberikan Kepada:

LINAWATI
NIM: 1617401023

Tempat / Tgl. Lahir: Banyumas, 21 Februari 1998

Sebagai tanda yang bersangkutan telah menempuh dan **LULUS** Ujian Akhir Komputer pada Institut Agama Islam Negeri Purwokerto Program **Microsoft Office®** yang telah diselenggarakan oleh UPT TIPD IAIN Purwokerto.



Purwokerto, 06 Mei 2021
Kepala UPT TIPD

Dr. H. Fajar Hardoyono, S.Si, M.Sc
NIP. 19801215 200501 1 003



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Linawati
Tempat, Tanggal Lahir : Bayumas, 21 Februari 1998
Jenis Kelamin : Perempuan
Alamat : Desa Kemiri RT 04 RW 02
Kecamatan Sumpiuh
Kabupaten Banyumas
Status : Belum Menikah
Agama : Islam
Kewarganegaraan : Indonesia
Nama Orang Tua
Ayah : Suparman
Ibu : Sukirah

Pendidikan Formal

- ❖ SD Negeri 3 Kemiri : Lulus Tahun 2010
- ❖ SMP Negeri 2 Sumpiuh : Lulus Tahun 2013
- ❖ MAN 3 Banyumas : Lulus Tahun 2016
- ❖ S1 IAIN Purwokerto : Lulus Teori Tahun 2021

Dengan daftar riwayat hidup ini saya buat dengan sebenar-benarnya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

IAIN PURWOKERTO

Purwokerto, 13 April 2021

Yang membuat



Linawati

NIM. 1617401023